

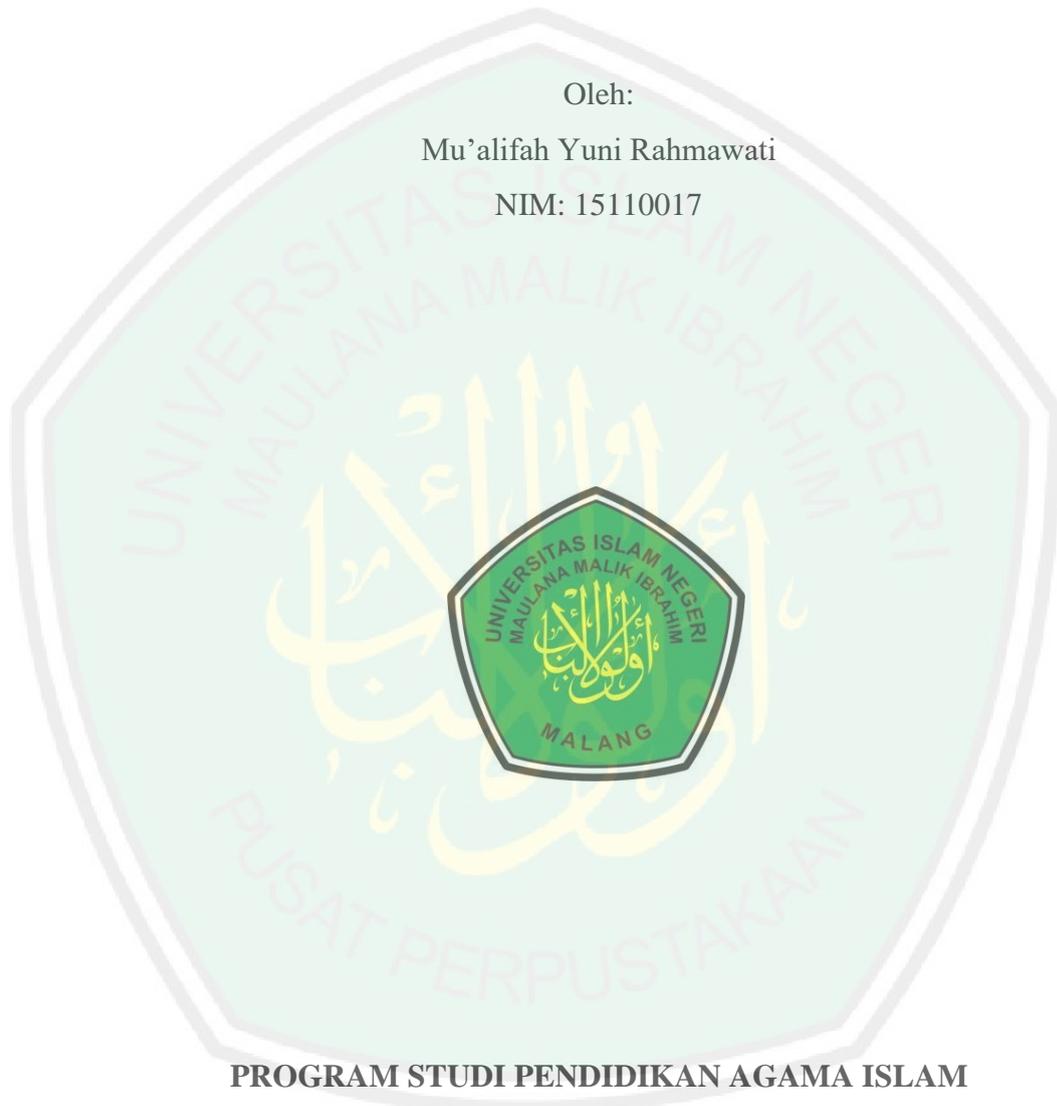
**IMPLEMENTASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PENYUSUNAN SOAL *HIGHER ORDER  
THINKING SKILLS* (HOTS) DI SMP NEGERI 3 TUBAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

Mu'alifah Yuni Rahmawati

NIM: 15110017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**IMPLEMENTASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PENYUSUNAN SOAL *HIGHER ORDER  
THINKING SKILLS* (HOTS) DI SMP NEGERI 3 TUBAN**

**SKRIPSI**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh:

Mu'alifah Yuni Rahmawati

NIM: 15110017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PENYUSUNAN SOAL *HIGHER ORDER*  
*THINKING SKILLS* (HOTS) DI SMP NEGERI 3 TUBAN**

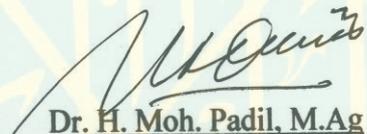
**SKRIPSI**

**Oleh:**

Mu'alifah Yuni Rahmawati  
NIM 15110017

Telah Disetujui  
Pada Tanggal, 21 Agustus 2019

Oleh:  
Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Moh. Padil, M.Ag  
NIP.19651205 1994031 003

Mengetahui Ketua Jurusan

  
Dr. Marno, M.Ag

NIP 19720822 20211 001

## LEMBAR PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENYUSUNAN SOAL *HIGHER ORDER* *THINKING SKILLS (HOTS)* DI SMP NEGERI 3 TUBAN

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Mu'alifah Yuni Rahmawati (15110017)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada 13 September 2019 dan dinyatakan  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

:

Nurul Yaqin, M.Pd  
NIP. 19781119 2006041 001

Sekretaris Penguji

:

Dr.H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 1994031 003

Dosen Pembimbing

:

Dr.H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 1994031 003

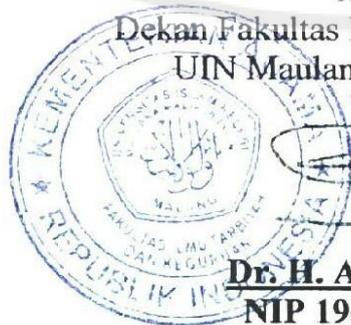
Penguji Utama

:

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
NIP. 19690526 2000031 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP 196508171998031003

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dari lubuk hati yang paling dalam...

Alhamdulillah, Alhamdulillah robbil alamin, Allah memberiku kekuatan, kesabaran, dan kesembuhan. Sehingga terselesaikan tugas akhir ini yang dirasa cukup menggiurkan, dan menggemaskan.

Terimakasih kepada orang-orang hebat di sekelilingku

Terkhusus Ibunda Ibu Munatun dan ayahanda Hanif Abdullah yang tak pernah bosan membangkitkan semangat, mendoakan setulus hati. Tidak akan pernah terlupakan, uluran tangan membantuku bangkit kembali dari jatuhnya aku. Untaian doa setiap saat demi masa depanku. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, rezeki, dan keberkahan pada keluarga ini.

Untuk adikku Siti Badriyah Agustina, yang selalu bertanya kapan wisuda, membuat hati ini greget untuk membuktikan agar bisa wisuda, dan selesai semua tugas akhir dengan baik.

Untuk adik terkecil, terlucu Hilyatun Nada Septinaning, selalu jadi hiburan dan penyemangat secara tersirat.

Kepada Ibu Anniyat dosen sekaligus bunda di Malang, terimakasih telah mengasuh dengan cinta dan kasih, membimbing dan mendidik.

Untuk seseorang yang pernah membuatku jatuh, kehadiran dan kepergianmu tidak lain adalah lantaran Tuhan menguji seberapa kuat aku bertahan. Terimakasih atas segala kebaikannya.

Terimakasih kepada sahabat dan teman-temanku (Yuyun, Windarto, Mas Mahrus, Mas Bagus, Triana, Farhana, Nina, Devi, Hasan, Rojak, Hendry, Rangga) Suka duka bersama, jatuh bangun bersama menjadi lembaran cerita di masa perkuliahan, yang akan terkenang.

**MOTTO**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، قَالَ: "إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، ثُمَّ بَيَّنَّ ذَلِكَ، فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ إِلَى أضعافٍ كَثِيرَةٍ. وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا، كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً (رواه البخاري ومسلم)

Dari Ibn Abbas RA. dari Rasulullah SAW sebagaimana dia riwayatkan dari Rabbnya yang maha tinggi: “sesungguhnya Allah telah menetapkan kebaikan dan keburukan, kemudian menjelaskan hal tersebut: siapa yang ingin melaksanakan kebaikan kemudian dia tidak mengamalkannya, maka dicatat disisinya sebagai suatu kebaikan penuh. Dan jika dia berniat melakukannya dan kemudian melaksanakannya maka Allah akan mencatatnya sebagai sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus kali lipat bahkan hingga kelipatan yang banyak. Dan jika dia berniat melaksanakan keburukan kemudian dia tidak melaksanakannya maka baginya satu kebaikan penuh, sedangkan jika dia berniat kemudian dia melaksanakannya, maka Allah mencatatnya sebagai satu keburukan. (HR. Bukhari Muslim).<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Nawawi, Imam. *Riyadhus Sholihin*, (Ummul Qurro: Beirut, Yaman), hal 15

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Mu'alifah Yuni R.  
Lampiran : 4 Eksemplar

Malang, 21 Agustus 2019

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mu'alifah Yuni Rahmawati

NIM :15110017

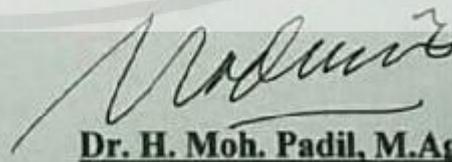
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimakhlumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Dr. H. Moh. Padil, M.Ag**

**NIP.19651205 1994031 003**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Mu'alifah Yuni Rahmawati

NIM 15110017

## KATA PENGANTAR

Bismillah. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang telah diberikan, Sholawat dan Salam tetap terus tucurahkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jaman Islamiyah seperti sekarang ini.

Mencoba untuk memulai suatu hal yang sulit adalah tantangan bagi seorang yang ingin maju dan berjuang, melakukan beberapa kali kesalahan suatu hal yang mutlak bagi seorang pejuang. Namun dengan adanya dorongan dari dalam diri atas kesadaran dan memiliki cita-cita untuk membanggakan orang yang disayangi, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku dosen wali dan pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.

4. Segenap civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas segenap ilmu dan bimbingannya.
5. Bapak Mat Sa'roni, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tuban yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ibu Hj. Annisa'i Choiriyah, S.Ag, M.PdI, selaku guru PAI kelas IX yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini.
7. Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Malang yang telah mengajari penulis tentang Kesenian Islam, kesederhanaan, kebersamaan, berkarya dan berdakwah.
8. Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI yang telah memberikan pengalaman dan menjadi jembatan mengenal keluarga PAI.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan, terimakasih atas kenangan-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.
10. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil.

Semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca. Amiiiiin.

Malang, 21 Agustus 2019

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

**DAFTAR TABEL**

1.1 Originalitas Penelitian.....	11
2.1 Dimensi Proses Kognitif .....	19
2.2 Perbandingan Asesmen Tradisional dan Kontekstual.....	32
2.3 Rambu-rambu Penyusunan Soal Pilihan Ganda .....	33
2.4 Rambu-rambu Penyusunan Soal Uraian .....	36
2.5 Dimensi Proses Berfikir .....	38
4.1 KD dan IPK Materi Beriman Kepada Hari Akhir.....	61
4.2 KD dan IPK Materi Penyembelihan Hewan .....	63
4.3 KD dan IPK Materi Ibadah Haji .....	64
4.4 Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda Materi Beriman Kepada Hari Akhir .....	67
4.5 Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda Materi Penyembelihan Hewan .....	67
4.6 Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda Materi Ibadah Haji.....	68
4.7 Kisi-kisi Soal Uraian Materi Beriman Kepada Hari Akhir.....	69

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Gunung Meletus .....	90
4.2 Kematian .....	94



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 2: Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN 3: Surat Bukti Penelitian

LAMPIRAN 4: Bukti Konsultasi

LAMPIRAN 5: Kegiatan Wawancara dan Observasi

LAMPIRAN 6: RPP Kelas IX



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Masalah.....	7
F. Originalitas Penelitian .....	8
G. Definisi Istilah .....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	15

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Pengertian HOTS .....	17
B. Indikator HOTS.....	18
C. Dimensi Proses Kognitif .....	19
D. Langkah-langkah Penyusunan RPP Pembelajaran HOTS .....	22
E. Penyusunan Soal Berbasis HOTS .....	26
1. Karakteristik Soal HOTS .....	27
2. Level Soal Berdasarkan Proses Berpikir.....	38
3. Langkah-langkah Penyusunan Soal HOTS .....	40
F. Kerangka Berpikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti .....	45
C. Lokasi Penelitian .....	45
D. Data dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Analisis Data .....	48
G. Prosedur Penelitian.....	51
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Profil SMP Negeri 3 Tuban.....	53
1. Nama letak dan kondisi SMP Negeri 3 Tuban.....	53
2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Tuban.....	53
3. Kondisi GPAI.....	58
4. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Tuban.....	59
B. Paparan Data dan Temuan .....	60

<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>96</b>
A. Perencanaan Guru PAI terhadap Penyusunan Soal <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban.....	96
B. Pelaksanaan Guru PAI terhadap Penyusunan Soal <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban.....	98
C. Hasil Guru PAI terhadap Penyusunan Soal <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban.....	100
 <b>BAB VI PENUTUP .....</b>	 <b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran.....	110
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>111</b>
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Mu'alifah Yuni Rahmawati, 2019. *Implementasi Guru PAI terhadap Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M. Ag.

---

Dunia pendidikan sebagai penanggung jawab paling besar dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi tantangan internal yang tampak pada gejala tergerusnya ketajaman akal budi dan kekukuhan mentalitas bangsa. Oleh sebab itu perlunya mengimplementasikan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada siswa. Untuk mempersiapkan kompetensi peserta didik menyongsong abad 21, memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah, meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan mutu soal.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Memahami perencanaan guru PAI terhadap penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di SMP Negeri 3 Tuban, 2) Memahami pelaksanaan guru PAI terhadap penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di SMP Negeri 3 Tuban, 3) Menemukan hasil guru PAI terhadap penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di SMP Negeri 3 Tuban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini studi kasus. Subjek penelitian yaitu guru PAI kelas IX, berada di SMP Negeri 3 Tuban. Metode pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan guru PAI terhadap penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di SMP Negeri 3 Tuban berupa pembuatan RPP yang HOTS, dilihat melalui tingkatan Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan pada Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Karena, melalui IPK guru bisa menyusun kisi-kisi soal yang akhirnya akan menghasilkan soal HOTS. 2) Pelaksanaan guru PAI terhadap penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di SMP Negeri 3 Tuban yaitu dengan menyusun kisi-kisi soal, untuk memandu dalam memilih KD yang dapat dibuat soal HOTS. 3) Hasil guru PAI terhadap penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di SMP Negeri 3 Tuban yaitu berupa soal HOTS.

**Kata Kunci:** Guru PAI, dan Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

## ABSTRACT

Mu'alifah Yuni Rahmawati, 2019. *The Implementation of Islamic Education Teacher for the Formulation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Questions in SMP Negeri 3 Tuban*. Thesis. Department of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teaching Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

---

The world of education is the greatest responsibility in preparing human resources (HR) to face internal challenges that appear in the symptoms of the erosion of the intellect and the strength of the nation's mentality. Therefore the need to implement *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* questions for students. Preparing the competencies of students to welcome the 21st century, cultivating a sense of love and care for the progress of the region, increasing student motivation to learn and improve the quality of the questions.

This research is aimed at: 1) Understanding the planning of Islamic Education Teacher for the formulation of *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* questions in SMP Negeri 3 Tuban, 2) Understanding the implementation of Islamic Education Teacher for the formulation of *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* questions in SMP Negeri 3 Tuban, 3) Finding out the results of Islamic Education Teacher for the formulation of *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* questions in SMP Negeri 3 Tuban,

This research uses a qualitative approach, the type of research is case study. The subjects of the study were Islamic Education Teacher grade IX, located at SMP Negeri 3 Tuban. Methods of data collection, field observations, interviews, and documentation.

The results showed that 1) Islamic Education Teacher for the formulation of *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* questions in SMP Negeri 3 Tuban in the form of making HOTS lesson plans, viewed through the operational verb level used on the competency achievement indicator. Because, through the competency achievement indicator teacher can compile a lattice of questions that will eventually produce HOTS questions. 2) The implementation of Islamic Education Teacher for the formulation of *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* questions in SMP Negeri 3 Tuban, namely by arranging the lattice of questions, to guide in choosing the basic competencies that can be made about HOTS questions. 3) The results of Islamic Education Teacher for the formulation of *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* questions in SMP Negeri 3 Tuban namely in the form of HOTS questions.

**Keywords:** Islamic Education Teacher, and The formulation of *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* questions.

### مستخلص البحث

معالفة يوني رحماواني. ٢٠١٩. تطبيق معلم قسم التربية الإسلامية لتأليف الأسئلة مستوى التفكير العالي في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة توبان. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور الحاج محمد فضيل الماجستير.

يعد عالم التعليم له أكبر مسؤول في إعداد الموارد البشرية لمواجهة التحديات الداخلية في أعراض تخفيف الفكر وقوة عقلية الأمة. فلذلك، فإن الحاجة إلى تطبيق الأسئلة مستوى التفكير العالي للطلاب. لإعداد كفاءات الطلاب لتوجيه القرن الحادي والعشرين، وتعزيز الشعور بالحب والعناية بتقدم المنطقة، وزيادة تحفيز الطلاب للتعلم وتحسين جودة الأسئلة. وأما أهداف هذا البحث: (1) لفهم تخطيط معلم التربية الإسلامية لإعداد الأسئلة مستوى التفكير العالي في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة توبان، (2) لفهم تنفيذ معلم التربية الإسلامية لإعداد الأسئلة مستوى التفكير العالي في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة توبان، (3) لاكتشاف نتائج معلم التربية الإسلامية على إعداد الأسئلة مستوى التفكير العالي في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة توبان.

يستخدم هذا البحث المدخل الكيفي ومنهجه هو الدراسة الميدانية. كانت البيانات هي معلم التربية الإسلامية من الفصل التاسع في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة توبان. طرق جمع البيانات هو الملاحظة الميدانية والمقابلة والوثائق.

وأما نتائج هذا البحث أن (1) تخطيط معلم التربية الإسلامية لإعداد الأسئلة مستوى التفكير العالي في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة توبان في صناعة خطط الدرس مستوى التفكير العالي بالنظر إلى مستوى الفعل التشغيلي المستخدمة في مؤشر تحقيق الكفاءة. لأن المعلم يستطيع تأليف شبكة الأسئلة لتحصيل الأسئلة مستوى التفكير العالي من خلال مؤشر تحقيق الكفاءة. (2) تنفيذ معلم التربية الإسلامية على إعداد الأسئلة مستوى التفكير العالي في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة توبان هو عن طريق ترتيب شبكة الأسئلة لتوجيه اختيار الكفاءة الأساسية التي صناعتها من الأسئلة مستوى التفكير العالي. (3) نتائج معلم التربية الإسلامية على إعداد الأسئلة مستوى التفكير العالي في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة توبان وهي في شكل الأسئلة مستوى التفكير العالي.

الكلمات الأساسية: معلم التربية الإسلامية وإعداد الأسئلة مستوى التفكير العالي،

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Mendidik merupakan upaya untuk menyiapkan generasi dimasa yang akan datang. Mendidik seperti seseorang yang sedang menanam benih dan akan menuai di masa yang akan. Para guru tidak semata-mata melakukan praktik pendidikan untuk menyiapkan kelulusan. Kepentingan jangka pendek bukan tujuan utama. Namun untuk membawa peserta didik kepada kehidupan di masa yang akandatang, yaitu kehidupan abad 21. Maka yang harus dipersiapkan guru adalah memandang jauh ke depan keterampilan kehidupan yang dibutuhkan peserta didik. Keterampilan abad 21 sering disebut sebagai 4C (Critical thinking-problem solving, Creative-Innovative, Communicative dan Collaborative).<sup>1</sup> Di era abad 21 peserta didik di tuntut untuk bisaberpikir kritis. Dalam hal ini guru sebagai pendidik, harus bisa mengolah proses pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berpikir kritis. Berpikir kritis sering kali terabaikan dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis merupakan pembelajaran yang mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi memberikan rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan, dan mengambil keputusan.

Dunia pendidikan sebagai penanggung jawab paling besar dalam menyiapkan sumber daya manuia (SDM) baik kementerian Riset, Teknologi dan

---

<sup>1</sup> Sri Subekti, *Mencetak Generasi Cerdas Melalui Berpikir Kritis*. (CV. Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018),hal 7-8

Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti), dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ( Mendikbud), Muhajir Effendy, dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei2018, menekankan Perlunya mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi tantangan eksternal yakni hadirnya revolusi industri 4.0. Selain menghadapi tantangan eksternal berupa perubahan dunia global, Indonesia juga menghadapi tantangan internal yang harus dicari solusinya. Muhajir Effendy menegaskan bahwa tantangan internal tampak pada gejala tergerusnya ketajaman akal budi dan kekukuhan mentalitas bangsa. Oleh sebab itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pembelajaran berorientasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.<sup>2</sup>

Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal *recall*.<sup>3</sup> Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan

---

<sup>2</sup> Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV. Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 7

<sup>3</sup> Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, Hal 10

oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*aplying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*).<sup>4</sup>

Indonesia masih menempati urutan terbawah dari 40 negara peserta Program for International Student Assessment (PISA), yang digelar oleh Organisation Economic Cooperation and Development (OECD), dan Korea masih tetap menempati teratas. Pada umumnya soal-soal yang digunakan untuk mengukur prestasi siswa merupakan soal-soal yang memerlukan daya berpikir dan analisis yang lebih tinggi. Soal-soal semacam itu menerapkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Menteri Kependidikan tidak berpangku tangan dengan ketertinggalan. Melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, pemerintah berupaya meningkatkan kompetensi guru agar mampu mendongrak mutu pembelajaran di sekolah. Sekretaris Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, E. Nurzaman, mengatakan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) diajarkan melalui penerapan Kurikulum 2013 di sekolah. Dalam penerapan Kurikulum 2013, guru berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran. Sebelum dilaksanakan sepenuhnya pada tahun ajaran 2018/2019, guru-guru harus mengikuti pelatihan agar bisa menerapkan Kurikulum 2013. Merujuk pada prestasi Korea tersebut, maka pemerintah menyelenggarakan program pertukaran guru Indonesia-Korea. Pemerintah Indonesia dan Korea menandatangani kesepakatan bersama pada Maret 2009 terkait program pertukaran guru tersebut.

---

<sup>4</sup>Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2018, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, Hal 11

Sejak 2016 hingga kini, program itu dilaksanakan Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan. Pada 2017, program itu diikuti oleh sembilan guru Korea dan sepuluh guru Indonesia. Sepanjang tiga bulan, para guru membawa misi budaya masing-masing kepada siswa-siswa di negara tempat mereka bertugas.<sup>5</sup>

Selain itu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dengan mengadakan Pelatihan Guru. Pada bulan April 2018 yang diikuti oleh sejumlah 500.000 guru dari 78.891 sekolah. Dan juga melakukan pelatihan besar-besaran terkait penerapan materi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Hanya saja masih menekankan pada Guru Matematika. Kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy di Jakarta, Selasa, 13 November 2018.<sup>6</sup>

Kondisi terkait *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), pada Kurikulum 2013. Sudah diterapkan pada Ujian Nasional (UN) tahun 2018. Banyak siswa yang gagal dalam ujian tersebut, dikarenakan soal Ujian Nasional (UN) yang membutuhkan penalaran tinggi. Dan mereka belum mendapatkan hal itu dalam pembelajaran. Satu sisi adalah upaya pemerintah untuk memperbaiki tingkat pemahaman siswa agar menjadi lebih baik. Tapi sayangnya pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) belum dilakukan oleh mayoritas guru Indonesia didalam kelas, dan baru di sekolah sekolah yang favorit. Mayoritas Guru masih menerapkan KTSP dalam pembelajaran, masih menggunakan pendekatan *Low Order Thinking Skills* (LOTS).<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Kurniasih Budi(<https://edukasi.kompas.com/read/2018/04/23/08050091/indonesia-kirim-guru-ke-korea-untuk-pelajari-hots>.diakses)

<sup>6</sup>Intan Yunelia (<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/eN4OJDWK-kemendikbud-gelar-pelatihan-guru-hots-besar-besaran> diakses 14 November 2018 jam 19:18)

<sup>7</sup>Intan Yunelia (<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/eN4OJDWK-kemendikbud-gelar-pelatihan-guru-hots-besar-besaran> diakses 14 November 2018 jam 19:18)

Peran soal HOTS antara lain (1) mempersiapkan kompetensi peserta didik menyongsong abad ke-21, (2) memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah,<sup>8</sup> (3) meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan (4) meningkatkan mutu soal (Kemendikbud, 2017). Guru harus kreatif dalam mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Guru harus mampu membuat soal-soal yang variatif berupa kasus yang kontekstual sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik dan pengalaman dalam kehidupan sehari. Kata tanya untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi misalkan dengan menggunakan kata: mengapa, bagaimana cara, berikan alasan, dengan cara apa, dan harus bertindak bagaimana.<sup>9</sup>

Dari berbagai macam sekolah menengah pertamayang ada di Kabupaten Tuban, SMP Negeri 3 Tuban merupakan sekolah yang unggul di antarayang lainnya setingkat SMP. Dan menjadi sekolah percontohan di tingkat SMP se- Kabupaten Tuban. Lulusan dari SMP Negeri 3 Tuban ini selalu menjadi kebanggaan bagi kalangan masyarakat. Hal ini tidak lepas dengan perjuangan sang guru dalam mendidik dan mengajar di SMP Negeri 3 Tuban tersebut. Setiap perlombaan antar kabupaten atau bahkan tingkat provinsi dan Nasional, selalu menjadi juara.

Guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban guna untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan juga prestasi agar peserta didik tidak tertinggal dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang terus berkembang di abad 21

---

<sup>8</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 283

<sup>9</sup>Pipit Pudji Astutik, *HOTS Berbasis PPK dalam Pembelajaran Tematik*, (CV. Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 15

ini. SMP Negeri 3 Tuban merupakan sekolah unggulan termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam, dan menjadi sekolah percontohan tingkat Nasional.<sup>10</sup> Dalam hal pengetahuan seperti halnya lomba cerdas cermat dalam bidang Pendidikan Agama Islam selalu menjuarai pertama. Dalam hal ini siswa SMP Negeri 3 Tuban terlatih cerdas, kreatif dan inovatif.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban”

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini fokus pada :

1. Bagaimana Perencanaan Guru PAI terhadap Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban?
2. Bagaimana Pelaksanaan Guru PAI terhadap Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban?
3. Bagaimana Hasil Guru PAI terhadap Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Guru PAI terhadap Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Guru PAI terhadap Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bu Hj. Annisa'I Choiriyah, M.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban, tanggal 24 Juni 2019

3. Untuk mendeskripsikan Hasil Guru PAI terhadap Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian ini, maka penulis berharap hasil penelitian ini nantinya mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara garis besar penelitian ini dapat dibagi menjadi 3 manfaat, yaitu:

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan kerangka pijakan dalam menimbang perkembangan Guru terkait *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menumbuhkan semangat Guru terhadap perkembangan pembelajaran yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan terkait *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Dan juga dapat menjadi referensi untuk kedepannya, bagi peneliti selanjutnya.

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan pertimbangan pemikiran, perlu adanya pembatasan dalam melakukan penelitian ini. Pembatasan tersebut bertujuan agar penelitian tetap fokus pada pembahasan yang diangkat dan tidak terjadi pelebaran masalah. Oleh karena itu peneliti membatasi fokus penelitiannya.

1. Implementasi guru pendidikan agama Islam terhadap penyusunan soal HOTS, peneliti hanya fokus padalangkah-langkah perencanaan guru PAI terhadap penyusunan soal HOTS.
2. Implementasi guru pendidikan agama Islam terhadap penyusunan soal HOTS, peneliti hanya fokus padalangkah-langkah pelaksanaan guru PAI terhadap penyusunan soal HOTS, bukan pada pelaksanaan soal kepada siswa.
3. Peneliti hanya fokus pada hasil guru PAI terhadap pembuatan soal HOTS.
4. Penelitian ini fokus pada guru kelas IX

#### **F. Originalitas Penelitian**

Sepengetahuan penulis melihat dari referensi skripsi yang pernah ada sebelumnya, belum pernah/ada penelitian mengenai implementasi guru pendidikan agama Islam terhadap penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada kelas IX di SMP Negeri 3 Tuban. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), seperti penelitian yang dilakukan diantaranya:

*Pertama*, penelitian berupa jurnal oleh sejumlah 91,43% responden telah memahami konsep dari HOTS dan masih terdapat sebesar 8,57% responden yang belum memahami konsep dari HOTS. Sebanyak 85,71% responden berpendapat bahwa HOTS sudah bisa diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar, selanjutnya sebanyak 11,43% berpendapat bahwa HOTS belum bisa diajarkan pada siswa sekolah dasar. Sebanyak 82,86% responden sudah menerapkan HOTS pada kegiatan pembelajaran, sebanyak 100% sudah menanamkan nilai-nilai HOTS

pada level perencanaan pembelajaran, sedangkan sebanyak 62% pada pelaksanaan pembelajaran dan 28% responden pada kegiatan evaluasi. Pada responden yang telah menerapkan HOTS dalam kegiatan pembelajaran, sebesar 79% mengalami kesulitan dalam merancang dan menerapkan evaluasi berbasis HOTS. Selanjutnya 59% responden kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran, kemudian sebesar 45% responden kesulitan dalam merancang media pembelajaran, selanjutnya sebesar 38% menjawab kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran dan sisanya sebesar 31% menjawab kesulitan dalam proses penyusunan bahan ajar berbasis HOTS.<sup>11</sup>

*Kedua*, penelitian berupa jurnal hasil seminar oleh Pipit Pudji Astutik “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan usaha pemerintah untuk membenahi sistem pendidikan. Karakter adalah pondasi utama yang merupakan tujuan pendidikan. Pembenahan sistem pendidikan juga dilakukan dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini dengan melakukan perubahan pada standar isi dan standar penilaian. Perubahan ini membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) guna mempersiapkan generasi emas 2045 yang mampu menghadapi segala tantangan abad 21.”<sup>12</sup>

*Ketiga*, penelitian berupa skripsi oleh Nova Liana “Abad 21 pembelajaran fisika berpusat pada siswa sehingga siswa memiliki kemampuan berpikir kritis,

---

<sup>11</sup> Rapih, S. & Sutaryadi/Premiere Educandum, *Prespektif Guru Sekolah Dasar terhadap Higher Order Thinking Skills : Pemahaman, Penerapan, Hambatan*, vol. 8 (1), 2018, hal 84

<sup>12</sup> Pipit Pudji, *Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Tematik SD*, Makalah disajikan dalam seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, hal 353

pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Pembelajaran sains khususnya fisika lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi, sehingga siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Dalam pembelajaran fisika, kemampuan peserta didik agar mampu memecahkan persoalan dan bertindak yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, diskusi, memperhatikan demonstrasi, menjawab pertanyaan, serta menerapkan konsep-konsep dan hukum-hukum untuk memecahkan persoalan terhadap hal yang dipelajari, serta mengkomunikasikan hasilnya.”<sup>13</sup>

*Keempat*, Penelitian berupa jurnal oleh Eruis Erinawati “Setelah mengikuti pelatihan, pemahaman guru Bahasa Indonesia SD-SMA terkait soal HOTS meningkat dan peserta dapat melakukan verifikasi soal melalui pengodean. Penelitian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap penulisan soal HOTS Bahasa Indonesia yang sering sulit diinterpretasi apakah sudah dalam tahapan analisis, evaluasi, atau mencipta. Dengan pengodean, guru bisa langsung melakukan verifikasi menggunakan zona pengetahuan konseptual, prosedur, dan metakognitif serta zona kognitif analisis, evaluasi, dan mencipta.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Nova Liana, Skripsi, *Pengembangan Soal Tes Berpikir Tinggi Materi Fluida Pada Mata Pelajaran Fisika SMA*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Universitas Lampung: Bandar Lampung, 2018), hal 9

<sup>14</sup>Eruis Erinawati, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Guru Bahasa Indonesia Terhadap Penulisan Soal HOTS Melalui Pelatihan Penyusunan Soal Hots Berbasis Pengodean Terhadap Taksonomi Kratwohl*, (UPI Gedung Pascasarjana, Bandung: 2018), hal 11

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (Skripsi/Tesis/Jurnal dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Subroto Rapih dan Sutaryadi, Prespektif Guru Sekolah Dasar terhadap <i>Higher Order Thinking Skills</i> : Pemahaman, Penerapan, Hambatan (Jurnal), Juni 2018	Penelitian terkait hakikat <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	Jurnal ini subjek penelitiannya terhadap Guru Sekolah Dasar. Penelitian ini Kuantitatif, subjek penelitian terhadap Guru sekolah Menengah Pertama.	Penyusunan soal <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tuban.
2.	Pipit Puji Astutik, Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) dalam Pembelajaran Tematik SD. (Jurnal). 2018	Penelitian terkait hakikat <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	Jurnal: <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) yang berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penelitian ini tentang penerapan <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) terhadap penyusunan soal.	
3.	Nova Liana, Pengembangan Soal Tes Berpikir Tinggi Materi Fluida Pada Mata Pelajaran Fisika SMA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung: Bandar Lampung, (Skripsi).	Terkait <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	Skripsi: pengembangan soal tes berpikir tinggi. sedangkan pada penelitian ini: penerapan <i>Higher Order</i>	

	2018		<i>Thinking Skills (HOTS)</i> terhadap penyusunan soal. pada mata pelajaran agama Islam
4.	Eruis Erinawati, Upaya Meningkatkan Pemahaman Guru Bahasa Indonesia Terhadap Penulisan Soal HOTS Melalui Pelatihan Penyusunan Soal Hots Berbasis Pengodean Terhadap Taksonomi Kratwohl, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Pascasarjana, (jurnal) Bandung: 2018.	Terkait Penyusunan Soal <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i>	Jurnal: Guru Bahasa Indonesia. Pelatihan Penyusunan soal HOTS berbasis pengodean. Penelitian: Guru Pendidikan Agama Islam. Implementasi penyusunan soal HOTS.

Dari penelitian-penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan sudah memasuki abad 21 yang sudah seharusnya menerapkan penalaran tingkat tinggi dalam pembelajaran. Agar tidak tertinggal terlalu jauh dengan pendidikan di luar sana. Oleh sebab itu, guru-guru harus bisa mengikuti perkembangan pendidikan, dan menerapkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

## G. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi yaitu pelaksanaan / penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu

tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.

## 2. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau disebut dengan *Higher Order Thinking Skills*. Diterapkan pada kurikulum 2013. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sebagai *critical thinking* merupakan alur nalar (*reasonable*) yang difokuskan pada yang dipercayai atau dilakukan (Norris & Ennis, 1989, Ennis, 1993), merupakan kemampuan umum yang seringkali dideskripsikan sebagai tujuan pengajaran. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menerapkan keputusan yang bijaksana atau menghasilkan kritik dengan argumentasi kuat.<sup>15</sup>

## 3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya.<sup>16</sup> Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam<sup>17</sup> berdasarkan dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, Guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan

<sup>15</sup>Pipit Pudji, *Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Tematik SD*, Makalah disajikan dalam seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, hal 349

<sup>16</sup>Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 126.

<sup>17</sup>Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal 152

mentrasformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

#### **4. Penyusunan Soal**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penyusunan ialah cara, proses, atau perbuatan menyusun. Sedangkan pengertian soal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah hal yang harus dipecahkan.

#### **5. Perencanaan**

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi. Penelitian ini menemukan perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI kelas IX sebatas mengkaji IPK yang ada pada RPP yang sudah dibuat oleh guru.

#### **6. Pelaksanaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan yaitu cara, proses, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Penelitian ini menemukan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI kelas IX sebatas menyusun kisi-kisi soal.

#### **7. Hasil**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil ialah sesuatu yang dibuat, diadakan, dijadikan dan sebagainya. Penelitian ini menemukan hasil yang didapatkan yaitu berupa soal-soal yang tergolong kategori HOTS.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan agar mempermudah pembaca dalam memahami isi kandungan penelitian ini. Berikut sistematika pembahasan yang terkandung diantaranya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini terdapat gambaran singkat mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan originalitas penelitian yang telah diuraikan di atas secara jelas.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema dasar penelitian. Pembahasan teori yang ada pada kajian ini akan menunjang selama proses penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Merupakan bab yang memuat tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, analisis data, dan prosedur penelitian.

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Bab yang disajikan dalam bentuk uraian yang terdiri dari gambaran umum latar penelitian paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

### **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab yang berisi pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab iv mempunyai arti penting bagi keluruhan penelitian, kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab terakhir dari skripsi yang memuat kesimpulan dan saran. bagian akhir berisi tentang hal-hal yang mendukung atau yang terkait dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian HOTS

Hakikat *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam level kognitif hirarki dari taksonomi berpikir Bloom (Anderson) dan Kratwohl, 2001), kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak sekedar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite), melainkan mengetahui (knowing-C1), memahami (understanding-C2), menerapkan (applying-C3), menganalisis (analyzing-C4), mengevaluasi (evaluating-C5), dan mengkreasi (creating-C6).<sup>18</sup>

*Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dapat dicapai ketika siswa berusaha memahami dan memadukan pengetahuan dari pengalaman mereka secara aktif (Anderson dan Kratwohl, 2001). Dengan pembelajaran aktif memungkinkan siswa mampu mengeksplorasi kemampuan berpikirnya sehingga dapat mengasah kompetensi aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Hasil belajar yang diperoleh berupa fakta-fakta yang bernilai yang dapat mengoptimalkan proses berpikir siswa dalam memahami, menganalisis, menyimpulkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Anderson dan Kratwohl (2001) berpendapat bahwa proses berpikir itu dinamis. Karena dinamis maka harus dinyatakan menggunakan kata kerja yang harus diperhatikan dalam hal yaitu perlu melakukan revisi terhadap taksonomi

---

<sup>18</sup>Pipit Pudji Astutik, *HOTS Berbasis PPK dalam Pembelajaran Tematik*, (CV. Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), Hal 6

tersebut. Selain itu dapat dilakukan perubahan dimensi dari proses berpikir menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Untuk dimensi pengetahuan mereka memperkenalkan factual, konseptual, prosedural, dan metakognitif untuk setiap level proses berpikir.<sup>19</sup>

## B. Indikator HOTS<sup>20</sup>

Menurut Kratwohl (2002) terdapat beberapa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, meliputi:

- a) Analisis
  - a. Analisis informasi yang masuk kemudian menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola dan hubungannya.
  - b. Mengenali dan membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario.
  - c. Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan.
- b) Mengevaluasi
  - a. Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitasnya.
  - b. Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian.

<sup>19</sup> Pipit Pudji Astutik, *HOTS Berbasis PPK dalam Pembelajaran Tematik*, (CV. Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), Hal 6-7

<sup>20</sup> Pipit Pudji Astutik, *HOTS Berbasis PPK dalam Pembelajaran Tematik*, (CV. Pustaka Media Guru: Surabaya 2018), Hal 7-8

- c. Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- c) Mengkreasi
- a. Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu.
  - b. Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.
  - c. Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum ada sebelumnya.

### C. Dimensi Proses Kognitif<sup>21</sup>

**Tabel 2.1 Dimensi Proses Kognitif**

Kategori dan Proses Kognitif	Nama-nama Lain	Definisi
1. MENGINGAT-Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang		
1.1. Mengenali	Mengidentifikasi	Menempatkan pengetahuan dalam memori jangka panjang yang sesuai dengan pengetahuan.
1.2.Mengingat	Mengambil	Mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.
2. MEMAHAMI- Mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan,ditulis, dan digambar oleh guru.		
2.1.Menafsirkan	Mengklarifikasi, memparafrasakan, merepresentasi, merjemahkan.	Mengubah satu bentuk gambaran
2.2.Mencontohkan	Megilustrasikan, member contoh	Menemukan contoh atau ilustrasi tentang

<sup>21</sup>Lorin W. Anderson, *Pembelajaran Pengajaran Asesmen*, (Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2015), hal 100-102

		konsep atau prinsip.
2.3.Mengklarifikasikan	Mengategorikan, mengelompokkan..	Metukan sesuatu dalam satu ketegori.
2.4.Merangkum	Mengabstraksi, mengenealisasi	Mengabstraksi tema umum atau poin-poin pokok.
2.5.Menyimpulkan	Menyarikan, mengekstrapolasi, menginterpolasi, memprediksi.	Membuat kesimpulan yang logis dan informasi yang diterima.
2.6.Membandingkan	Mengontraskan, memetakan, mencocokkan	Menentukan hubungan antara satu dua ide, dua objek, dan semacamnya.
2.7.Menjelaskan	Membuat model	Membuat model sebab-akibat dalam sebuah sistem.
3. MENGAPLIKASIKAN- menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.		
3.1. Mengeksekusi	Melaksanakan	Menerapkan suatu prosedur pada tugas yang famiar
3.2. Mengimplementasikan	Menggunakan	Menerapkan suatu prosedur pada tugas yang tidak famiar.
4. MENGANALISIS- memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan kesuruhan struktur atau ujian.		
4.1.Membedakan	Menyendirikan, memilah, memfokuskan, memilih	Membedakan bagian materi pelajaran ya relevan dari yang tidak relevan, bagian yang penting dari yang tidak penting.
4.2.Mengorganisasikan	Menemukan koheransi, memadukan, membuat garis besar,	Menentukan bagaimana bagaimana elemen-elemen

	mendeskripsikan peran, menstrukturkan.	bekerja atau berfungsi dalam sebuah struktur.
4.3. Mengatribusikan	Mendekonstruksikan	Menentukan sudut pandang, bas, nilai, atau maksud di balik materi pelajaran.
5. MENGEVALUASI- mengambil keputusan berdasarkan criteria dan atau standar.		
5.1. Memeriksa	Mengoordinsi, mendeteksi, memonitor, menguji.	Menemukan inkonsistensi atau kesalahan dalam suatu proses atau produk, menentukan apakah suatu proses atau produk memiliki konsistensi internal, menemukan efektivitas suatu prosedur yang sedang di praktikan.
5.2. Mengkritik	Menilai	Menemukan inkonsistensi antara suatu produk dan kriteria eksternal, menentukan apakah suatu produk memiliki konsistensi eksternal, menemukan ketetapan suatu prosedur untuk menyelesaikan masalah.
6. MENCIPTA- memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheran atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.		
6.1. Merumuskan	Membuat hipotesis	Membuat hipotesis-hipotesis berdasarkan

		kriteria.
6.2. Merencanakan	Mendesain	Merencanakan prosedur untuk menyelesaikan suatu tugas.
6.3. Memproduksi	Mengkonstruksi	Menciptakan suatu produk.

#### D. Langkah-langkah Penyusunan RPP pembelajaran HOTS

Dalam pembuatan penyusunan soal HOTS, berawal dari pembuatan RPP, berikut langkah-langkah penyusunan RPP pembelajaran HOTS sebagai berikut :

##### a. Mengkaji Silabus

Mengkaji silabus mencakup kajian (a) Kompetensi inti/ KI dan kompetensi Dasar/KD, (b) materi pembelajaran, (d) penilaian pembelajaran, (e) alokasi waktu, dan (f) sumber belajar. Kompetensi inti (KI) mencakup KI sikap spiritual (KI-1) dan KI sikap sosial, (KI-2), KI pengetahuan (KI-3), dan ki ketrampilan (ki-4) yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai SKL<sup>22</sup>

b. Menentukan jenis kecakapan akan dikembangkan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Analisis silabus berikutnya adalah mengidentifikasi kompetensi dasar (KD) yang menuntut berfikir tingkat tinggi (HOTS). Langkah ini dapat dilakukan dengan melihat pada kerja yang terdapat pada KD-nya. KD yang menggunakan kata kerja operasional

<sup>22</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 184

(KKO) berada pada tingkatan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) merupakan KD yang menuntut ketrampilan berpikir tingkat tinggi.

c. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Beberapa hal yang harus diperhatikan terkait dengan penyusunan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur serta mencakup ranah, pengetahuan, dan ketrampilan.
3. Dituangkan dalam bentuk deskripsi, memuat kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa.
4. Rumusan tujuan pembelajaran terdiri dari *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C) dan *degree* (D).
5. Dalam perumusan tujuan pembelajaran, *condition* ditulis dalam bentuk kata kerja. Kata kerja yang dimaksud adalah aktivitas yang harus dilakukan siswa agar tercapai suatu perubahan perilaku yang diharapkan. Misalnya diskusi, membaca buku, menyimak video, dan sebagainya.

Tujuan pembelajaran dalam pembelajaran HOTS dikembangkan dengan cara memasukkan (a) pendekatan dan model pembelajaran, (b) kecakapan

abad XXI yang dikembangkan, serta (c) nilai-nilai karakter yang hendak ditumbuh kembangkan dan dibiasakan.<sup>23</sup>

d. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi (IPK) adalah hasil penjabaran kompetensi dasar yang menunjukkan perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD).

Indikator berfungsi sebagai pedoman untuk (a) mengembangkan materi pembelajaran, (b) mendesain kegiatan pembelajaran, (c) mengembangkan bahan ajar, dan (d) merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan indikator adalah sebagai berikut :

1. Tuntutan kompetensi yang harus dicapai. Tuntutan ini dapat dilihat pada kata kerja yang digunakan dalam KD
2. Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator, tidak ada ketentuan minimal atau maksimal, namun akan lebih baik bila dikembangkan minimal dua IPK untuk satu indikator.
3. Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasi
4. Kata kerja indikator diambil dari atau menyesuaikan maknanya sesuai dengan kata kerja operasional (KKO) dalam taksonomi belajar. Dalam kurikulum 2013 digunakan KKO sesuai dengan taksonomi Krathwohl

---

<sup>23</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 187

5. Prinsip pengembangan indikator adalah urgensi, kontinuitas, relevansi, dan kontekstual. Perhatikan karakteristik mata pelajaran, siswa, dan sekolah, serta potensi dan kebutuhan siswa, masyarakat, dan lingkungan.
6. Keseluruhan indikator dalam satu KD merupakan tanda-tanda, perilaku dan lain-lain untuk pencapaian kompetensi yang merupakan kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten.<sup>24</sup>  
Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan indikator, sebagai berikut :
  1. Kata kerja dalam rumusan KD
  2. Berdasarkan kata kerja dalam KD, pilihlah KKO yang berada dalam satu level pada taksonomi belajar, dapat juga menggunakan KKO yang sama dengan yang ada dalam KD
  3. Pengembangan indikator jembatan menggunakan KKO pada level kognitif dibawahnya, sedangkan indikator pengayaan menggunakan level di atasnya.
  4. Hanya mengandung satu jenis tindakan yang disuratkan dalam bentuk KKO
  5. Indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hierarki kompetensi

---

<sup>24</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 190

6. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek yaitu tingkat kompetensi yang tersurat pada KKO dan materi pembelajaran.
  7. Rumusan indikator harus dapat dikembangkan ke dalam indikator penilaian baik ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.
  8. Indikator pembelajaran sebaiknya merupakan gabungan indikator level *low order thinking skills* (LOTS) yaitu indikator pada level C1, C2, C3, dan indikator level *higher order thinking skills* (HOTS) yang berada di level C4, C5, C6.<sup>25</sup>
- e. Mengembangkan materi pembelajaran
- Dalam pembelajaran abad XXI guru harus mampu mengembangkan dalam arti ,matmenggunakan dan membuat materi multimoda teks. Artinya materi-materinya disajikan dalam bentuk teks variatif seperti cetak, audio, visual, bahkan audiovisual atau pilem.Selain itu guru sebaiknya tidak terpaku pada buku paket saja.Guru era revolusi insdustri 4.0 harus mampu mengembangkan dan memilih materi dari berbagai sumber.
- f. Mengembangkan langkah-langkah pembelajaran HOTS berorientasi pembelajaran Abad XXI, serta terintregasi PPK dan Literasi.
- g. Menentukan media pembelajaran
- h. Mengembangkan penilaian pembelajaran

#### **E. Penyusunan Soal berbasis HOTS**

---

<sup>25</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 191

Resnick (1987) menyatakan bahwa soal HOTS memiliki karakteristik nonalgoritmik, bersifat kompleks, menerapkan banyak solusi, melibatkan variasi pengambilan keputusan dan interpretasi, menerapkan banyak kriteria serta bersifat membutuhkan banyak usaha.<sup>26</sup>

### 1) Karakteristik Soal HOTS

Konsekuensi dari Implementasi pembelajaran berorientasi HOTS adalah penilaiannya pun harus berorientasi HOTS. Seperti juga pembelajarannya, penilaian HOTS juga harus meminimalkan kemampuan mengingat kembali informasi (*recall*), tetapi lebih mengukur kemampuan untuk:

- a. Mentransfer satu konsep ke konsep yang lainnya,
- b. Memproses dan menerapkan informasi,
- c. Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda,
- d. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan
- e. Menelaah ide dan informasi secara kritis.

Dengan kata lain soal HOTS digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Namun soal-soal HOTS bukanlah soal yang lebih sulit dibandingkan soal mengingat (*recall*). Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal HOTS mengukur dimensi metakognitif, tidak sekedar mengukur

---

<sup>26</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 270

dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja.<sup>27</sup>Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumentasi (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.<sup>28</sup>Dimensi faktual meliputi menjelaskan, memahami, dan secara sistematis menata disiplin ilmu. Dimensi konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata.<sup>29</sup>Dimensi prosedural mencakup keterampilan, algoritme, teknik dan metode.

Anderson dan Kratwohl (2010), Devi dan Widjajanto (2011) menyatakan ada dua cara yang dijadikan pedoman dalam menulis soal HOTS yakni :

- a. Materi yang ditanyakan diukur menggunakan perilaku sesuai ranah kognitif HOTS pada level menganalisis, mengevaluasi dan mencipta
- b. Setiap pertanyaan diberi stimulus berbentuk sumber/bahan bacaan seperti teks bacaan, paragraf, kasus, gambar, grafik, foto, rumus, tabel, daftar kata/symbol, contoh, film, atau rekaman suara.

Secara lebih rinci karakteristik soal HOTS diuraikan sebagai berikut :

**a. Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi**

<sup>27</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 271

<sup>28</sup>Lorin W. Anderson, *Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen*, (Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2015), hal 64-65

<sup>29</sup>Ibid, hal 71

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan, bukan sekedar mengukur kemampuan untuk mengingat, mengetahui atau mengulang. Oleh karena itu jawaban-jawaban soal HOTS tidak tersurat secara eksplisit dalam stimulus. Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap siswa.

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam HOTS, terdiri atas:<sup>30</sup>

- a) Kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar
- b) Kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda
- c) Menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

Tingkat kesukaran dalam butir soal tidak sama dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Difficulty' is not sameas higher order thinking skills.* Sebagai contoh, menentukan arti sebuah kata yang tidak umum (*uncommon word*) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi, tetapi kemampuan untuk

---

<sup>30</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 272

menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Dengan demikian, soal-soal HOTS belum tentu soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.<sup>31</sup>

**b. Menggunakan Stimulus Berbasis Permasalahan Kontekstual**

Soal HOTS dikembangkan dengan menggunakan stimulus berbentuk sumber/bahan bacaan seperti teks bacaan, paragraf, kasus, gambar, grafik, foto, rumus, tabel, daftar kata/symbol, contoh, film, atau rekaman suara yang di angkat dari permasalahan kontekstual, yang nyata ada dalam kehidupan.<sup>32</sup>

Penilaian berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari ditujukan agar siswa dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran yang dipelajari di kelas untuk menyelesaikan masalah nyata. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihan, dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Penilaian kontekstual menuntut kemampuan siswa untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*), dan mengintegrasikann (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata. Kelimanya disingkat REACT.<sup>33</sup>

- a. *Relating* artinya penilaian terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.

<sup>31</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 272

<sup>32</sup>Ibid, hal 272

<sup>33</sup>Ibid, hal 273

- b. *Experiancing*, penilaian yang ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*)
- c. *Applying*, penilaian menuntut kemampuan siswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- d. *Communicating*, penilaian menuntut kemampuan siswa untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah
- e. *Transferring*, penilaian menuntut kemampuan siswa untuk transformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

Selain harus memenuhi unsur REACT, asesmen kontekstual juga harus berbasis pada penilaian autentik. Adapun ciri penilaian otentik adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mengonstruksi responnya sendiri, bukan sekedar memilih jawaban yang tersedia.
- b. Tugas-tugas merupakan tantangan yang dihadapkan dalam dunia nyata.
- c. Tugas-tugas yang diberikan tidak hanya memiliki satu jawaban tertentu yang benar, tetapi memungkinkan banyak jawaban benar atau semua jawaban benar.

**Tabel 2.2 Perbandingan Asesmen Tradisional dan Kontekstual**

No.	Penilaian Tradisional	Penilaian Kontekstual
1.	Siswa cenderung memilih respon yang diberikan	Siswa mengekspresikan respon
2.	Konteks dunia kelas (buatan)	Konteksnya dunia nyata (realistis)
3.	Terpisah dari pembelajaran	Terintegrasi dalam pembelajaran
4.	Pembuktian tidak langsung	Pembuktian langsung melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks nyata

c. **Menggunakan Bentuk Soal Beragam**<sup>34</sup>

Soal HOTS dapat dikembangkan dalam bentuk pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, soal isian singkat, jawaban singkat/pendek, dan uraian.

- **Pilihan Ganda**

Konstruksi soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal dan pilihan jawaban. Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh. Kunci jawaban ialah jawaban yang benar, atau paling benar. Pengecoh merupakan jawaban yang tidak benar, tetapi memungkinkan seseorang terkecoh untuk memilihnya apabila tidak menguasai bahannya/materi pelajarannya dengan baik. Jawaban yang diharapkan (kunci jawaban), umumnya tidak termuat secara eksplisit dalam stimulus atau bacaan. Siswa diminta untuk menemukan jawaban soal yang terkait dengan stimulus/bacaan menggunakan konsep-konsep pengetahuan yang

<sup>34</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 274

dimiliki serta menggunakan logika/penalaran. Jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

**Tabel 2.3 Rambu-rambu Penyusunan Soal Pilihan Ganda<sup>35</sup>**

<b>A</b>	<b>Aspek Materi</b>
1.	Soal disusun sesuai dengan kompetensi Dasar (KD) dan Indikator pencapaian Kompetensi (IPK) yang menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda.
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi).
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.
<b>B.</b>	<b>Aspek Konstruksi</b>
1.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas.
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pertanyaan yang diperlukan.
3.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
4.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.
5.	Gambar, grafik tabel, diagram, wacana, dan sejenisnya, yang digunakan sebagai stimulus harus jelas dan berfungsi.
6.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.
7.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah” atau “semua jawaban di atas benar” dan sejenisnya.
8.	Pilihan jawaban yang berbetuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka tersebut atau kronologis.
9.	Butir-butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.
<b>C.</b>	<b>Aspek Bahasa/Budaya</b>
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif.
3.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.
4.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama.

<sup>35</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 287

- Pilihan Ganda Kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)<sup>36</sup>

Soal berbentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji kompetensi siswa terhadap suatu masalah secara komprehensif yang terkait antara pernyataan satu dengan yang lainnya. Seperti halnya soal pilihan ganda, soal-soal HOTS berbentuk pilihan ganda kompleks juga menggunakan stimulus kontekstual. Siswa diberi beberapa pernyataan yang terkait dengan stimulus/bacaan, kemudian diminta memilih benar/salah atau ya/tidak. Pernyataan-pernyataan yang diberi tersebut terkait antara satu dengan yang lainnya. Susunan pernyataan benar dan pernyataan salah diatur secara acak, tidak sistematis mengikuti pola tertentu. Susunan yang terpola sistematis dapat memberi petunjuk kepada jawaban yang benar. Jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

- Soal Isian Singkat

Soal isian singkat atau melengkapi adalah soal yang meminta siswa menjawab singkat dengan cara mengisi bagian yang dirumpangkan dengan kata, frase, angka, atau simbol.

Syarat soal isian singkat atau melengkapi yaitu :

- (a) Bagian kalimat yang harus dilengkapi sebaiknya hanya satu bagian dalam ratio butir soal, dan paling banyak dua bagian supaya tidak membingungkan siswa, dan

---

<sup>36</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 275

- (b) Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti yaitu berupa kata, frase, angka, simbol, tempat, atau waktu.

Jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

- Jawaban Singkat/pendek

Soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek adalah soal berbentuk pertanyaan yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek, atau frase.<sup>37</sup>

Soal jawaban singkat harus memenuhi kriteria :

- (a) Menggunakan kalimat pertanyaan langsung atau kalimat perintah
- (b) Pertanyaan atau perintah harus jelas agar mendapat jawaban yang singkat
- (c) Panjang kata atau kalimat yang harus dijawab pada semua soal diusahakan relatif sama
- (d) Hindari penggunaan kata, kalimat atau frase yang diambil langsung dari buku teks sebab akan mendorong siswa untuk sekedar mengingat atau menghafal apa yang tertulis dibuku.

Setiap langkah/kunci yang dijawab benar diberi skor 1, dan jawaban yang salah diberi skor 0.

---

<sup>37</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 275

- Soal Uraian<sup>38</sup>

Soal uraian adalah soal yang menuntut siswa menjawab dengan cara mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya. Dengan cara mengemukakan kembali menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis. Penulis soal uraian harus mempunyai gambaran ruang lingkup materi yang ditanyakan dan lingkup jawaban yang diharapkan, kedalaman dan panjang jawaban, atau rincian jawaban yang mungkin diberikan oleh siswa. Ruang lingkup harus tegas dan jelas.

**Tabel 2.4 Rambu-rambu Penyusunan Soal Uraian<sup>39</sup>**

<b>A.</b>	<b>Aspek Materi</b>
1.	Soal harus sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan (ruang lingkup) harus jelas.
3.	Isi materi soal sesuai dengan tujuan pengukuran
4.	Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>
1.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata Tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai seperti: mengapa, uraikan, jelaskan, bandingkan, hubungkan, tafsirkan, buktikan, hitunglah.
2.	Menggunakan petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal
3.	Pedoman penyekorannya segera, setelah soalnya ditulis dengan cara menguraikan, komponen yang akan dinilai atau criteria penyekorannya, besarnya skor bagi setiap komponen, serta rentangan skor yang dapat diperoleh untuk soal yang bersangkutan.
4.	Hal-hal lain yang menyertai soal seperti tabel, gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya, disajikan dengan jelas dan terbaca sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.
<b>C.</b>	<b>Bahasa</b>
1.	Rumusan kalimat soal komunikatif, yaitu menggunakan bahasa

<sup>38</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 275-276

<sup>39</sup>Ibid, hal 290

	yang sederhana dan menggunakan kata-kata yang sudah dikenal siswa.
2.	Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
3.	Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.
4.	Tidak menggunakan berlaku setempat, jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.
5.	Rumusan soal tidak mengandung katakata yang dapat meyinggung perasaan siswa.

Setiap langkah/kunci yang dijawab benar diberi skor 1, dan jawaban yang salah diberi skor 0.

Ada kemungkinan dalam sebuah soal terdapat banyak kata kunci atau langkah-langkah penyelesaian soal lebih dari satu. Akibatnya skor untuk sebuah soal bentuk uraian dapat dilakukan dengan menjumlahkan skor tiap langkah atau kata kunci yang dijawab benar oleh siswa.

Untuk penilaian yang dilakukan oleh Sekolah seperti Ujian Sekolah, bentuk soal HOTS yang disarankan cukup dua saja, yaitu bentuk pilihan ganda dan uraian. Alasannya jumlah peserta Ujian Sekolah umumnya cukup banyak, sedangkan penyekoran harus secepatnya dilakukan dan diumumkan hasilnya.<sup>40</sup> Namun untuk penilaian harian dapat disesuaikan dengan karakteristik KD dan kreativitas pendidik mata pelajaran. Pemilihan bentuk soal dilakukan

<sup>40</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 276

sesuai dengan tujuan penilaian yaitu *assessment of learning, assessment for learning dan assessment as learning*.<sup>41</sup>

## 2) Level Soal Berdasarkan Proses Berpikir

Puspedik (2015) mengklasifikasikan soal ke dalam tiga level kognitif yaitu :

(a) level 1 yakni pengetahuan dan pemahaman, (b) level 2 yakni aplikasi, (c) level 3 yakni penalaran. Anderson & Krathwohl (2001) mengklasifikasikan dimensi proses berpikir sebagai berikut:

**Tabel 2.5 Dimensi Proses Berfikir**

LOTS	Mengetahui	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kembali.</li> <li>• Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan.</li> </ul>
MOTS	Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan informasi pada domain berbeda.</li> <li>• Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan.</li> </ul>
	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan ide/konsep.</li> <li>• Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.</li> </ul>
HOTS	Mengkreasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkreasi ide/gagasan sendiri</li> <li>• Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, memformulasikan.</li> </ul>
	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil keputusan sendiri.</li> <li>• Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung.</li> </ul>
	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menspesifikasi aspek-aspek/elemen.</li> <li>• Kata kerja: membandingkan, memeriksa, , mengkritisi, menguji.</li> </ul>

<sup>41</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), 276

a. Level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman)

Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan Memahami (C2). Ciri-ciri soal pada level 1 adalah mengukur pengetahuan faktual, konsep dan prosedural. Bisa jadi soal-soal pada level 1 merupakan soal kategori sukar, karena untuk menjawab soal tersebut peserta didik harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi atau menyebutkan langkah-langkah melakukan sesuatu. Namun soal-soal pada level 1 bukanlah merupakan soal-soal HOTS.KKO yang sering digunakan adalah menyebutkan, menjelaskan, membedakan, menghitung, mendaftar, menyatakan, dll.

b. Level 2 (Aplikasi)

Level Kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3).<sup>42</sup> Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan (a) menggunakan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural tertentu ada konsep lain dalam mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran yang lainnya, atau (b) menerapkan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah kontekstual (situasi lain). Soal-soal level 2 bisa jadi merupakan soal mudah ataupun sulit, karena soal-soal level 2 siswa harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal konsep, atau menyebutkan prosedur.

Namun demikian soal-soal level 2 bukanlah merupakan soal HOTS.Kata

---

<sup>42</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 278

Kerja Operasional (KKO) yang sering digunakan antara lain : menerapkan, menggunakan, menentukan, menghitung dan membuktikan.<sup>43</sup>

c. Level 3 (Penalaran)

Merupakan level kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), soal-soal level 3 siswa harus mampu mengingat, memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah yang kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin). Level penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Soal-soal level 3 tidak selalu merupakan soal-soal sulit. Ciri-ciri soal pada level 3 adalah menuntut kemampuan menggunakan penalaran dan logika untuk mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi dan merefleksi, serta kemampuan menyusun strategi baru untuk menyelesaikan masalah kontekstual. Kata Kerja Operasional (KKO) yang sering digunakan antara lain: menguraikan, mengorganisir, membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, memperkuat, menemukan, memperbaharui, menyempunakan, memperindah, dan mengubah.<sup>44</sup>

**3) Langkah-langkah Penyusunan Soal HOTS**

Berikut langkah-langkah penyusunan soal HOTS

a. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS

---

<sup>43</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 279

<sup>44</sup>Ibid, hal 280-281

Tidak semua KD dapat diujikan dalam bentuk soal HOTS. Hanya KD yang KKO nya merupakan kata kerja pada level proses berpikir C4,C5,C6. Meskipun demikian KKO KD bukan penentu satu-satunya karena meskipun KKO dalam KD level proses berpikirnya tidak berada dalam level C4,C5,C6 tetapi ada substansinya masuk dalam level HOTS.<sup>45</sup>

b. Menyusun Kisi-kisi Soal

Kisi-kisi soal HOTS dibuat dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam menulis butir soal HOTS terutama untuk memandu dalam memilih KD yang dapat dibuat soal HOTS, memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, merumuskan indikator soal, dan menentukan level kognitif, menentukan bentuk soal dan nomor soal.<sup>46</sup>

c. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual

Stimulus yang digunakan hendaknya menarik, artinya mendorong siswa untuk membaca stimulus, stimulus yang digunakan harus kontekstual yan sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal<sup>47</sup>

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal secara umum dan kaidah soal HOTS. Kaidah penulisan soal HOTS agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya.

---

<sup>45</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), Hal 284

<sup>46</sup> Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Hal 5

<sup>47</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal286

Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama.

e. **Membuat Pedoman Penyekoran**

Setiap butir soal HOTS yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penyekoran atau kunci jawaban. Pedoman penyekoran dibuat untuk bentuk soal uraian, sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), dan isian singkat.

**4) Langkah-langkah Penyusunan Soal HOTS<sup>48</sup>**

Berikut langkah-langkah penyusunan soal HOTS

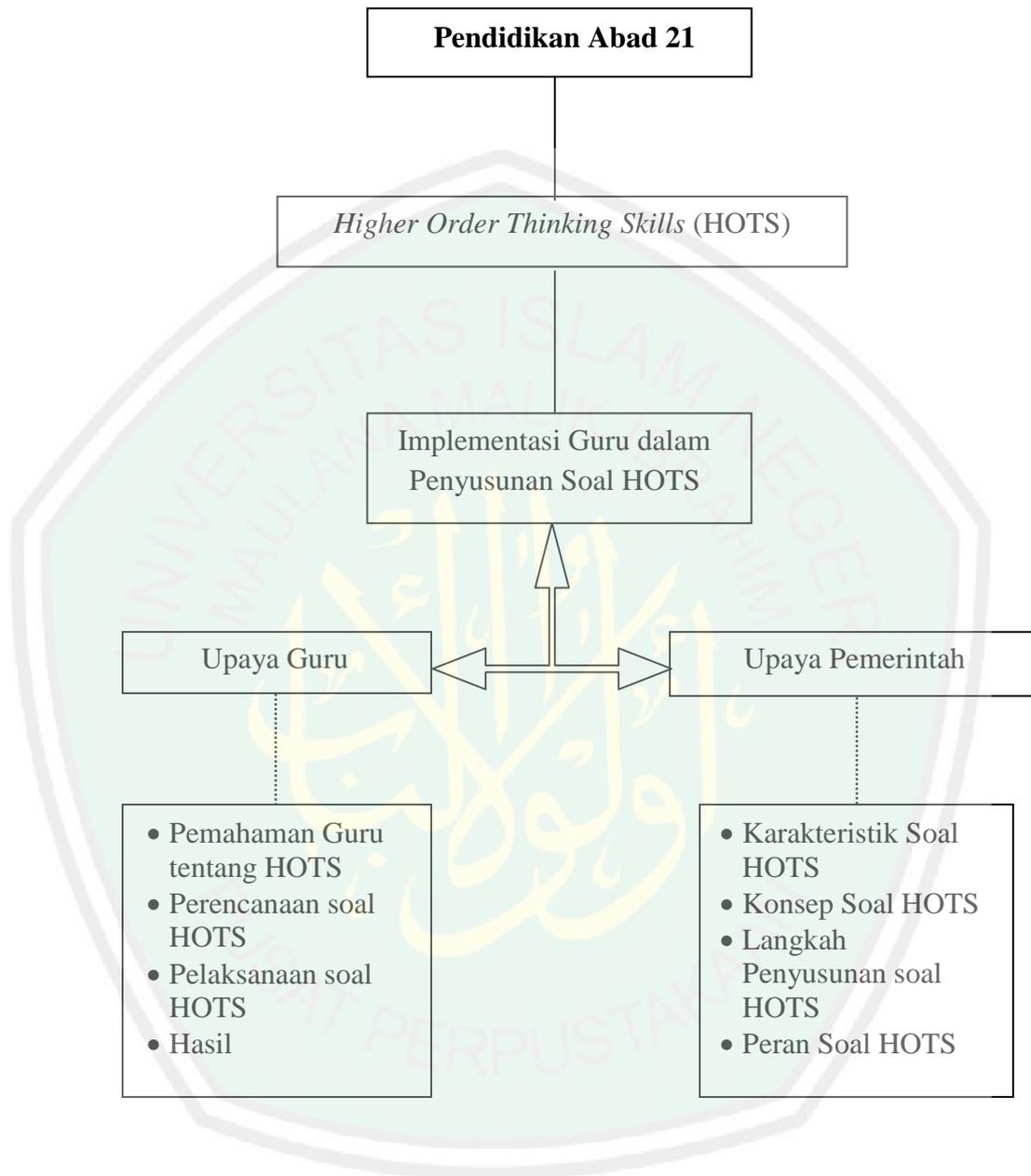
1. Pilih beberapa informasi, dapat berupa gambar, grafik, tabel, wacana, dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan.
2. Stimulus harus mampu mengintrepetasi, mencari hubungan, menganalisis menyimpulkan, atau mencipta.
3. Pilih permasalahan kontekstual dan menarik (terkini) yang memotivasi peserta didik untuk membaca, pengecualian untuk mata pelajaran Bahasa dan Sejarah oleh tidak kontekstual.<sup>49</sup>
4. Berhubungan langsung dengan pernyataan (pokok soal).
5. Bermanfaat untuk membimbing menyelesaikan masalah (Kemendikbud, 2017).

---

<sup>48</sup> Pipit Pudji Astutik, 2018, *HOTS Berbasis PPK dalam Pembelajaran Tematik*, (CV. Pustaka Media Guru: Surabaya), Hal 14

<sup>49</sup>Ibid, Hal 14

## F. Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan Kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan inkuiri naturalistik (*naturalistic inquiry*) atau studi lapangan (*field study*).<sup>50</sup>

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis Studi Kasus (Case Study). Studi kasus adalah sebuah eksplorasi mendalam mengenai sebuah sistem terikat. Bisa juga aktivitas, kejadian, proses ataupun individu, serta pengumpulan data yang ekstensif (Creswell, 1997).<sup>51</sup> Terikat berarti kasus tersebut dipisahkan dari kasus serupa di tempat, waktu, konteks yang lain. Studi kasus merupakan satu metode yang paling banyak digunakan oleh peneliti dengan ciri kualitatif. Studi kasus merupakan kajian dengan memberi

---

<sup>50</sup> Mohammad Ali, Muhammad Asrori., *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 122

<sup>51</sup> Indrawan, Rully, Yaniawati Poppy., *Metodologi Pendidikan*, (Bandung : Refika Aditama, 2014), hal. 72

batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu, melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami karakteristik studi kasus meliputi (a) objek dan subjek yang menjadi sasaran penelitian dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (b) kajian dilakukan secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam hal ini peneliti sebagai pengamat, dan penggali informasi. Peneliti melakukan wawancara, dan mengamati aktivitas guru PAI dalam pembuatan soal di SMP Negeri 3 Tuban. Kehadiran peneliti diketahui oleh pihak Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tuban.

#### **C. Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 3 Tuban terletak di jalan Kalijaga No. 67 Tuban, merupakan sekolah unggulan yang menjadi percontohan di jenjang sekolah menengah pertama di Kabupaten Tuban dan sekitarnya.

Peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat beberapa hal yang menjadi alasan untuk dilakukan penelitian di SMP Negeri 3 Tuban, di antaranya yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di sekolah tersebut telah mengikuti beberapa kegiatan diklat terkait kurikulum abad 21 dan penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

#### 1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer merupakan data yang ditemukan langsung dari tempat penelitian.<sup>52</sup>Data primer juga merupakan data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber yang dicari. Data primer dapat berupa ucapan, kata-kata atau kalimat, dan perilaku subjek yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Data ini bias didapat melalui, wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat subjek peneliti berupa Guru pengajar Pendidikan Agama Islam kelas IX, Kepala Sekolah, dan Siswa.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek peneliti. Data ini dapat berupa data-data dokumentasi atau data laporan yang tersedia dan berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan dapat berupa beberapa buku atau berkas-berkas, dokumen dan sebagainya yang dimiliki oleh guru PAI kelas IX. Dalam penelitian ini berupa foto, dokumen dan profil SMP Negeri 3 Tuban.

### **E. Teknik Pengumpulan**

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> S, Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 71

## 1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan data atau fenomena-fenomena secara sistematis. Melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan.<sup>53</sup> Dalam sebuah observasi terdapat dua jenis observasi, yaitu: partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dimana seorang pengamat ikut serta dalam proses kegiatan yang berlangsung. Sedangkan observasi nonpartisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh seorang pengamat namun tidak ikut serta selama proses pengamatan berlangsung. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX terhadap penyusunan soal HOTS di SMP Negeri 3 Tuban, berupa langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan dan hasil soal.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada pihak-pihak terkait dengan tempat dilakukannya sebuah penelitian. Wawancara berarti menggali segala informasi yang ditemukan di lapangan dengan sebanyak-banyaknya dari informan atau responden. Menurut Surakhmad, wawancara merupakan teknik atau metode komunikasi langsung, dimana seorang peneliti mengumpulkan berbagai data dengan jalan melakukan komunikasi

---

<sup>53</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: fak. psikologi UGM, 1994), hal 136

langsung dengan subjek penelitian baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara guna untuk mendapatkan segala informasi mengenai Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban. Pihak-pihak yang terkait selama proses wawancara adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang didapat selama proses penelitian. Dalam hal ini dokumen yang dimaksud adalah catatan-catatan suatu peristiwa yang telah lalu dan sengaja disimpan oleh lembaga tertentu agar suatu saat berguna jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk keperluan tertentu. Metode ini juga sangat penting dalam proses penelitian. Pada penelitian skripsi ini dari hasil observasi dan wawancara, mendokumentasikan dengan menulis, merekam dan kemudian merangkumnya.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan penafsiran atau pengolahan sebuah data. Analisis data menurut Nasution merupakan suatu proses dalam menyusun atau

---

<sup>54</sup> Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito: 1994), hal 162

mengurutkan data agar dapat ditafsirkan. Penyusunan data berarti menggolongkan data dalam bentuk pola, tema ataupun dalam bentuk kategori.<sup>55</sup>

Analisis data sebaiknya dilaksanakan sejak awal penelitian, yaitu saat perumusan masalah hingga proses penulisan hasil penelitian. Hal ini akan sangat memudahkan dalam mengarahkan dan menyusun data yang ditemukan saat dilakukannya sebuah penelitian.

Analisis data merupakan sebuah kegiatan dimana seorang peneliti melakukan pengolahan data terhadap hasil penelitian yang dia temukan di lapangan. Dalam menganalisis data diawali dengan penyusunan, pengelompokan, menelaah, penafsiran data ke dalam pola tertentu yang kemudian dirumuskan dengan menghubungkannya dengan unsur tertentu agar hasil penelitian tersebut mudah dipahami.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Dalam menganalisis data seorang peneliti harus melalui beberapa langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dari hasil pengamatan selama proses penelitian tentu ditemukan data-data yang diperoleh dari lapangan. Data-data tersebut bisa terus bertambah seiring bertambahnya frekuensi pengamatan dan akan menjadi sebuah kesulitan apabila tidak segera di analisis. Oleh karena itu, seorang peneliti harus melakukan reduksi data selama proses analisis agar mudah dikendalikan.

---

<sup>55</sup>S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jermis, 1991), hal 126

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data. Dalam proses reduksi data terdapat proses pemusatan dan penggolongan data agar lebih sederhana. Mereduksi data merupakan sebuah analisis yang tidak perlu, lalu mengorganisasikannya dengan cara tertentu agar lebih mudah mengambil kesimpulan.

Dalam mereduksi data seorang peneliti harus merangkum data dan memilah data sesuai pengelompokannya lalu kemudian disatukan. Hal ini diperlukan agar memudahkan peneliti untuk menganalisis data selanjutnya ataupun menggunakannya apabila sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data dilakukan agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan kembali data yang diperoleh dan membantu peneliti untuk memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>56</sup>

#### b. Penyajian Data

Setelah data mengalami reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk bagan, flow chart, uraian singkat, dan sebagainya. Sedangkan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk naratif.

Penyajian data yang peneliti gunakan saat ini adalah berupa teks deskriptif. Peneliti memilih model penyajian data ini karena menurut peneliti akan lebih mudah dipahami dan dilakukan saat menganalisis

---

<sup>56</sup>Nasution, Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif, (Bandung: Tarsito 1988), hal 129

data. Akan tetapi, jika ada beberapa data yang berbentuk tabel itu hanya sebagai pelengkap.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam melakukan analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan di awal bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah apabila bukti yang ditemukan tidak begitu kuat pada tahap pengumpulan data-data selanjutnya.

Dalam proses penarikan kesimpulan tentu membutuhkan verifikasi selama penelitian dilakukan agar kesimpulan yang didapat bersifat valid.

Oleh karena itu kesimpulan yang sudah didapat perlu diverifikasi kembali agar hasil penelitian tersebut bias diterima dengan baik dan benar.

**G. Prosedur Penelitian**

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan rancangan penelitian
  - a. Mencari topik penelitian yang belum ada, dengan mengamati penelitian-penelitian sebelumnya.
  - b. Mencari objek yang tepat
  - c. Membuat surat penelitian
  - d. Membuat instrumen penelitian
2. Pelaksanaan penelitian
  - a. Melakukan observasi pada guru PAI SMP Negeri 3 Tuban

- b. Melakukan wawancara
  - c. Mendokumentasikan kegiatan penelitian
3. Pembuatan laporan penelitian
- a. Analisis data
  - b. Menyusun laporan penelitian.

Dengan langkah-langkah di atas dapat menghasilkan berbagai informasi yang kemudian dapat dituliskan di penelitian ini.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Profil SMP Negeri 3 Tuban

##### 1. Nama, letak dan kondisi SMP Negeri 3 Tuban

SMP Negeri 3 Tuban dengan No Statistik :20 1 05 06 01 00, dengan Tipe Sekolah (A), yang terletak di Jalan Sunan Kalijasa 67 Tuban, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Propinsi Jawa Timur, di kenal dengan Nama SMP Sunan Kali Jaga.yang merupakan Sekolah Unggulan Pengembang PAI Nasional ke II tahun 2014, Sekolah Top 99 Pelayanan Publik Nasional tahun 2015, dan juga Sekolah Adiwiyata mandiri Nasional tahun 2017 juga sebagai Sekolah LSS Juara satu nasional tahun 2017. Telepon/HP/Fax: (0356) 321205/(0356) 326102 Email/Webe-site: [smpn3tuban@yahoo.co.id](mailto:smpn3tuban@yahoo.co.id) dan berstatus Sekolah: Negeri dengan nilai akreditasi sekolah : A, penetapan sebagai sekolah standart nasional (EX RSBI) tahun 2013 oleh karena itu SMP negeri 3 Tuban bersatus SSN, prosentase ruang kelas yang sudah berbasis IT : 90 % dan prosentase guru yang S2/S3: 28 %, sekolah sudah memiliki fasilitas HOT-SPOT dan sudah memiliki sertifikat ISO 9001 dari Lembaga sertifikasi :Intertek Jakarta dan Versi ISO : 9001-2008.

##### 2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Tuban

Visi dan Misi. Visi merupakan cita-cita bersama warga SMP Negeri 3 Tuban dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan

datang, dirumuskan berdasar hasil musyawarah dari warga sekolah, komite dan orang tua peserta didik, selaras dengan visi institusi tersebut serta visi pendidikan nasional.

### **Visi**

Visi SMP Negeri 3 Tuban adalah “Unggul, Religius, Berprestasi, peduli dan berbudaya Lingkungan Indikator.

#### **1) Unggul**

##### **Indikator :**

- a) Terwujudnya lulusan yang cerdas kompetitif dan memiliki jati diri bangsa.
- b) Unggul dalam perolehan Nilai USBN, dan Ujian Nasional Unggul dalam persaingan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c) Unggul dalam lomba keagamaan.
- d) Unggul dalam lomba Mata Pelajaran (OSN) Unggul dalam karya ilmiah remaja.
- e) Unggul dalam lomba kreativitas Unggul dalam lomba kesenian  
Unggul dalam lomba olahraga.
- f) Unggul dalam pembelajaran, terutama pembelajaran berbasis IT

#### **2) Religius**

##### **Indikator :**

- a) Terwujudnya lulusan yang tuntas baca tulis Al Qur'an dan hafal dari surat Annas sampai dengan surat Al An Naba'/ juz Amma dan surat-surat pilihan bagi peserta didik muslim.
- b) Tumbuhnya kebiasaan peserta didik dan warga sekolah lainnya untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha, membaca AlQur'an.
- c) Terwujudnya religius culture pada peserta didik dan warga sekolah lainnya dalam tata kehidupan sekolah, agar mendorong tumbuhnya penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

### **3) Peduli**

#### **Indikator :**

- a) Terwujudnya sikap akhlakul Kariimah, setiap peserta didik dan warga sekolah mampu mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- b) Tumbuhnya rasa welas asih dan empati pada peserta didik, sehingga akan terbangun rasa saling mengasihi, mencintai, menyayangi, menghargai dan menghormati sesama ciptaan Allah SWT. Menjunjung tinggi budaya bangsa dengan melestarikan dan menghargai keanekaragaman tradisi, seni, budaya serta cinta tanah air.

### **4) Berbudaya Lingkungan**

#### **Indikator :**

- a) Terwujudnya sikap dan perilaku untuk mencegah kerusakan dan melindungi lingkungan hidup.
- b) Terwujudnya sikap dan perilaku untuk melestarikan lingkungan hidup. Terwujudnya sikap dan perilaku untuk mengelola lingkungan hidup.

### **Misi**

1. Mewujudkan keberhasilan lomba dalam bidang keagamaan dengan beberapa program unggulan.
2. Mewujudkan lulusan SMP Negeri 3 Tuban yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang unggul dan religious.
3. Mewujudkan pengembangan kurikulum SMP Negeri 3 Tuban yang adaptif dan proaktif sebagai landasan operasional pendidikan.
4. Mewujudkan proses pembelajaran inovatif dengan berbagai variasi pendekatan, metode, yang menyenangkan, kreatif, dan komunikatif dengan sistem penilaian yang berbasis IT.
5. Mewujudkan pengembangan profesionalisme bagi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kemampuan dan kesanggupan kerja tinggi.
6. Mewujudkan fasilitas (sarana-prasarana) pembelajaran yang berbasis IT, multimedia sistem sesuai dengan SNP dan kultur sekolah untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

7. Mewujudkan tata kelola sekolah yang menjamin keterlaksanaan dan keberhasilan manajemen partisipatif sebagai sekolah yang efektif dan demokratis.
8. Mewujudkan pembiayaan pendidikan sesuai dengan Standar Pembiayaan dalam SNP plus, dengan membangun kemitraan dan penguatan dengan *stakeholder*.
9. Mewujudkan sekolah peduli tradisi serta melestarikan dan menghargai keragaman tradisi, seni dan budaya bangsa.
10. Mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dalam pelestarian, perlindungan, dan pengelolaan lingkungan.

### **Tujuan**

1. Terwujudnya wadah pembinaan secara khusus bidang keagamaan
2. Terwujudnya lulusan SMP Negeri 3 Tuban yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang unggul dan religius.
3. Terwujudnya pengembangan kurikulum SMP Negeri 3 Tuban yang adaptif dan proaktif sebagai landasan operasional pendidikan.
4. Terwujudnya proses pembelajaran inovatif dengan berbagai variasi pendekatan, metode, yang menyenangkan, kreatif, dan komunikatif dengan sistem penilaian yang berbasis IT.
5. Terwujudnya pengembangan profesionalisme bagi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kemampuan dan kesanggupan kerja tinggi.

6. Terwujudnya fasilitas (sarana-prasarana) pembelajaran yang berbasis IT, multimedia sistem sesuai dengan SNP dan kultur sekolah untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.
7. Terwujudnya tata kelola sekolah yang menjamin keterlaksanaan dan keberhasilan manajemen partisipatif sebagai sekolah yang efektif dan demokratis.
8. Terwujudnya pembiayaan pendidikan sesuai dengan Standar Pembiayaan dalam SNP plus, dengan membangun kemitraan dan penguatan dengan *stakeholder*.
9. Terwujudnya sekolah peduli tradisi serta melestarikan dan menghargai keragaman tradisi, seni dan budayabangsa.
10. Terwujudnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dalam pelestarian, perlindungan, dan pengelolaan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

### 3. Kondisi GPAI

GPAI SMP Negeri 3 Tuban tiga orang yaitu Hj. Annisa'i Choiriyah, S.Ag. MPd.I, Drs. Moh, Ghufron M.Pd.I berstatus Negeri dan H.Hamam Rosyidi, S.Pd. M.Pd.I sebagai Guru Honorer, masing masing mendapatkan beban mengajar:

- 1) Hj. Annisa'I Choiriyah, M.Pd.I mengajar 24 jam pelajaran perminggu dari 8 rombel, 4 Jam Pembina Eskul ( Hadrah, CCA), serta kepala Laboratorium PAI

dan Wali Kelas IX A, serta Ketua Penjamin Mutu sekolah, Pembina ROHIS.

2) Drs. Moh, Ghufron M.Pd. mengajar 24 Jam Pelajaran perminggu dari 8 rombel Wali Kelas, Sekretaris Laoratorium PAI, 2 Jam Pembina Eskul ( MTQ) Pembina ROHIS.

3) H. Hamam Rosyidi, S.Pd.M.Pd.I, mengajar 24 Jam Pelajaran perminggu dari 8 Rombel, Pembina OSIS, ROHIS, dan 6 Jam Pembina eskul ( Bahasa Arab, BTQ, Muhadharah).

#### **4. Kondisi Sarana Prasarana PAI dan Budi Pekerti**

Kondisi sarana Prasarana PAI untuk SMP Negeri 3 Tuban terdiri dari :

- a. Masjid 1 buah
- b. Tempat wudhu (Sedang direvitalisasi)
- c. Laboratorium Agama ada dan Baik
- d. Perpustakaan kecil PAI 1 buah
- e. Alat Hadrah 2 set
- f. Mukena 2 kodi
- g. Sarung 1 kodi
- h. Al Qur'an 200 ex
- i. Al Qur'an Tarjamah, 100 Ex
- j. Kain ihrom 50 potong
- k. Pakaian ihram perempuan 50 Potong set
- l. Peraga Haji, satu Set
- m. Penyelenggaraan janazah 4 st

- n. LCD dua , Komputer satuset,
- o. Karpet Sulthona 27Lembar
- p. Perlengkapan Istighotsah 8set
- q. Sound Sistem 2 Set, Mixe 10 Buah, Sandal 25 Stel, Al Mari 5Buah

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Guru PAI Terhadap Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban**

Perencanaan guru pendidikan agama Islam terhadap penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan penelusuran dokumen RPP, adanya soal yang bersifat HOTS dapat dilihat melalui tingkatan Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan pada Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Karena, melalui IPK guru bisa menyusun kisi-kisi soal yang akhirnya akan menghasilkan soal HOTS.<sup>57</sup>

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada RPP materi “Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk”, guru PAI SMP Negeri 3 Tuban sudah merumuskan IPK

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Ibu Annisa'I Choriyah, Mp.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam , pada tanggal 20 Juni 2019

dengan menggunakan KKO yang bersifat HOTS.<sup>58</sup> Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 KD dan IPK Materi Beriman Kepada Hari Akhir**

<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)</b>	<b>Keterangan</b>
1.3 Beriman kepada hari akhir.	1.3.1. Meyakini kepada hari akhir pasti datang 1.3.2. Meyakini Hari akhir sebagai pembalasan amal perbuatan manusia	
2.3 Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada hari akhir.	2.3.1. Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada Hari Akhir 2.3.2. Menunjukkan perilaku mengakhiri perbuatan jelek untuk berbuat yang baik	
3.3 Memahami makna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya.	3.3.1. Menganalisis makna iman kepada hari akhir. 3.3.2. Menganalisis kiamat sughro dan kubro berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan	C4 HOTS- berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi. C4 HOTS- berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi.

<sup>58</sup>Wawancara dengan Ibu Annisa'I Choriyah, Mp.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam , pada tanggal 20 Juni 2019

	<p>mahluk ciptaan-Nya.</p> <p>3.3.3. Menganalisis perbuatan yang merusak lingkungan yang mengakibatkan terjadinya kiamat</p> <p>3.3.4. Menganalisis proses kejadian kiamat.</p> <p>3.3.5. Mengkonstruksi perilaku untuk menjaga lingkungan sebagai antisipasi terjadinya kiamat</p> <p>3.3.6. Merumuskan hikmah dari amal baik dan buruk</p>	<p>C4 HOTS- berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi</p> <p>C4 HOTS- berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi.</p> <p>C6 HOTS- berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi</p> <p>C6 HOTS- berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi</p>
4.3 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir.	<p>4.3.1. Menghafal dan menulis dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir, dan perintah menjaga lingkungan.</p> <p>4.3.2. Menghafal salah satu dalil naqli tentang hari kiamat ayat yang melarang tentang kerusakan di</p>	<p>C1 LOTS, Mengingat dan memahami</p> <p>C1 LOTS, Mengingat dan memahami</p>

	muka bumi.	
--	------------	--

**Tabel 4.2 KD dan IPK Materi Penyembelihan Hewan**

<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)</b>	<b>Keterangan</b>
1.10 Menjalankan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan hewan	1.10.1 Membiasakan menjalankan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan hewan	
1.11 Melaksanakan qurban dan aqiqah	1.11.1 Membiasakan melaksanakan qurban 1.11.2 Membiasakan melaksanakan aqiqah	
2.10 Menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan	2.10.1 Menunjukkan contoh perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan	
2.11 Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah	2.11.1 Menunjukkan contoh perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban 2.11.2 Menunjukkan contoh perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai ungkapan syukur kepada Allah	
3.10 Memahami	4.10.1 Menganalisis syariat	C4

<p>ketentuan penyembelihan</p> <p>3.11 Memahami ketentuan qurban dan aqiqah</p>	<p>penyembelihan hewan</p> <p>4.10.2 Memilah tata cara penyembelihan hewan</p> <p>3.11.1 Menganalisis ketentuan hewan qurban dan aqiqah</p> <p>3.11.2 Memilah tata cara penyembelihan qurban dan aqiqah</p> <p>3.11.3 Merumuskan hikmah penyembelihan hewan qurban</p>	<p>HOTS-berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi</p> <p>C5 HOTS-berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi</p> <p>C6 HOTS-berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi</p>
<p>7.10 Memperagakan tata cara penyembelihan hewan</p> <p>7.11 Menjalankan pelaksanaan ibadah qurban dan aqiqah</p>	<p>4.10.1 Memperagakan tata cara menajamkan pisau</p> <p>4.10.2 Melafadzkan niat penyembelihan hewan</p> <p>4.10.3 Memperagakan tata cara penyembelihan</p> <p>4.11.1 Mendiskripsikan pelaksanaan ibadah qurban di masyarakat</p> <p>4.11.2 Mendiskripsikan pelaksanaan ibadah aqiqah di masyarakat</p>	

**Tabel 4.3 KD dan IPK Materi Ibadah Haji**

Kompetensi Dasar	IPK	Keterangan
1.9 Meyakini	1.9.1 Meyakini ibadah haji	

bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt.	1.9.2	dan umroh perintah Allah Senang ingin menunaikan Haji dan Umrah jika mampu	
2.9 Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari	2.9.1 2.9.2	Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas sesama muslim Menunjukkan perilaku silaturahmi dan ukhuwah	
3.9 Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah	3.9.1 3.9.2 3.11.1 3.11.2 3.11.3 3.11.4	Menganalisis Pengertian Haji Menganalisis syarat wajib haji dan umrah Menganalisis rukun haji dan umrah Menganalisis perbedaan haji dengan umrah Menganalisis laranga ihram Merumuskan hikmah pelaksanaan ibadah haji	C4 HOTS-berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi.  C6 HOTS-berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi
4.9 Mempraktikkan manasik haji	4.10.1 4.10.2 4.10.3	Melafadzkan bacaan Talbiyah Melafadzkan niat umrah dan haji Memperagakan tata cara haji tamattu'	LOTS C1 Mengingat, dan membaca

Itulah langkah perencanaan dalam penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang di utarakan oleh Bu Annisa'i Choriyah, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 3 Tuban.

## 2. Pelaksanaan Guru PAI terhadap Penyusunan Soal *Higher*

### *Order Thinking Skills (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban*

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Tuban, peneliti menemukan bahwasanya dari kegiatan perencanaan, maka berlanjut ke pelaksanaan. Pelaksanaan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Tuban dilakukan dengandua tahap, yaitu penyusunan kisi-kisi soal HOTS, dan penyusunan soal HOTS.

#### **Prosedur Penyusunan Kisi-kisi Soal HOTS<sup>59</sup>**

Dari hasil wawancara dapat dipaparkan data sebagai berikut :

- a) Mengisi nomor urut yang sesuai.
- b) Mengisi KD, pada kolom Kompetensi Dasar (KD), diisi dengan KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS.
- c) Mengisi kolom indikator soal, mengisi indikator soal ini diturunkan dari KD, indikator soal yang lengkap pada umumnya memuat komponen ABCD, yaitu *Audience* (siswa), *Behavior* (kemampuan yang akan diukur), *Condition* (stimulus), dan *Degree* (derajad ketepatan). Contoh disajikan wacana kontekstual tentang bencana alam, siswa dapat merancang strategi yang tepat untuk mengatasi bencana alam.
- d) Mengisi kolom nomor soal disesuaikan nomor urut soal.
- e) Menentukan level kognitif

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Bu Anis, selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban pada tanggal 20-22 Juni 2019

Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda Materi Beriman Kepada Hari Akhir**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal	Level Kognitif
1.	3.3 Memahami makna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya.	1. Menganalisis makna iman kepada hari akhir	1	C4
		2. Disajikan QS. Al-Hajj ayat 7, peserta didik dapat menganalisis isi dari ayat tersebut	2	C4
		3. Disajikan tabel, menganalisis kiamat sughro dan kiamat kubro	3	C4
		4. Disajikan ilustrasi cerita, peserta didik dapat menganalisis nama hari akhir	4	C4
		5. Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat memilih poses hari kiamat	5	C5
		6. Disajikan proses kejadian hari kiamat, peserta didik dapat dapat merumuskan hari tersebut	6,7,8	C6
		7. Disajikan ilustrasi cerita, peserta didik dapat menemukannama hari akhir	9	C4
		8. Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat merumuskan dan mengidentifikasi hikmah dari amal baik dan buruk	10	C6

**Tabel 4.5 Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda Materi Penyembelihan Hewan**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal	Level Kognitif
	3.10Memahami ketentuan	1. Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat memilah tata cara penyembelihan hewan	10	C4

3.11 Memahami ketentuan qurban dan aqiqah	2. Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat memeriksa kemudian menentukan hikmah penyembelihan hewan dengan teliti	11	C5
	3. Disajikan ilustrasi cerita, peserta didik dapat merumuskan hikmah berqurban	12	C6
	4. Disajikan ilustrasi cerita, peserta didik dapat mengkritik atau menilai tindakan tokoh dalam cerita	13	C5

Tabel 4.6 Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda Materi Ibadah Haji

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal	Level Kognitif
1.	3.9 Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah	1. Disajikan tabel, peserta didik dapat menganalisis tahap-tahap rukun haji dan pengertiannya	14	C4
		2. Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat memeriksa dari berbagai pernyataan dan memilih pernyataan yang paling tepat	15	C5
		3. Disajikan pengetahuan umum, peserta dapat menemukan wawasan lebih luas	19	C4
		4. Disajikan ilustrasi cerita, peserta didik dapat menemukan nama lokasi	23	C4
		5. Disajikan ilustrasi cerita, peserta didik dapat menemukan nama lokasi	24	C4

Tabel 4.7 Kisi-kisi Soal Uraian Materi Beriman Kepada Hari Akhir

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal	Level Kognitif
1.	Memahami makna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya.	1. Disajikan gambar bencana alam berupa gunung meletus, peserta didik dapat menganalisis kemudian memutuskan dan memperjelas dengan pendapat.	1	C5
		2. Peserta didik dapat berpikir kritis, untuk memadukan pengetahuan teori dengan rasional	2	C4
		3. Disajikan ilustrasi singkat, peserta didik dapat menganalisis dan menimbang pengetahuan	3	C5
		4. Disajikan ilustrasi cerita, peserta didik dapat memadukan dalil naqli dengan kejadian alam	4	C4
		5. Disajikan ilustrasi cerita, peserta didik dapat mengevaluasi diri, dengan mengkritik dan menilai hikmah dari cerita.	5	C5

### **Prosedur Penyusunan Soal HOTS:**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru pendidikan agama Islam kelas IX dipaparkan data bahwasannya ada beberapa langkah dalam menyusun soal HOTS sebagai berikut<sup>60</sup>:

- a) Mengisi identitas mata pelajaran dan kurikulum yang digunakan di sekolah
- b) Mengisi kolom kompetensi dasar, materi, indikator soal dan level kognitif
- c) Menulis rumusan butir soal
- d) Untuk soal pilihan ganda, wajib menuliskan kunci jawaban, sedangkan untuk soal bentuk uraian, wajib menuliskan pedoman penskoran.
- e) Mengisi keterangan pada bagian kartu soal yang termasuk kategori HOTS.

Lebih jelasnya dapat mengamati format berikut :

#### **Format Kartu Soal Pilihan Ganda**

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Kurikulum :

Kompetensi Dasar :

<sup>60</sup>Wawancara dengan Bu Anis, selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 3 Tuban pada tanggal 20-22 Juni 2019

Materi :

Indikator Soal :

Level Kognitif :

Soal :

Kunci Jawaban :

Keterangan :

Soal ini termasuk soal HOTS karena :

1.

2.

#### Format Kartu Soal Uraian

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Kurikulum :

Kompetensi Dasar :

Materi :

Indikator Soal :

Level Kognitif :

Soal :

Pedoman Penskoran :

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor

	Total Skor	

Keterangan :

Soal ini termasuk soal HOTS karena :

- 1.
- 2.

### 3. Hasil Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban

Dari langkah-langkah perencanaan yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang indikator pencapaian kompetensinya menerapkan Kata Kerja Operasional (KKO) HOTS, dan pelaksanaan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tuban berupa kisi kisi soal dan kartu soal, maka menghasilkan soal pilihan ganda dan soal uraian. Berikut bentuk soal yang dihasilkan:

#### SOAL PILIHAN GANDA

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/semester : IX / Ganjil

Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar:Memahami makna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya,

alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya.  
 Materi: Meyakini hari akhir dan mengakhiri kebiasaan buruk  
 Indikator Soal: Menganalisis makna iman kepada hari akhir  
 Level Kognitif:C4

Soal :

1. Yakin jika seluruh alam beserta isinya akan hancur dan tidak ada yang abadi kecuali Allah SWT, merupakan pengertian dari....
  - a. Iman kepada Allah
  - b. Hari akhir
  - c. Iman kepada hari akhir
  - d. Iman kepada qada dan qadar

Kunci Jawaban : C

Keterangan :Soal inintermasuk soal HOTS karena peserta didik disuruh menganalisis.

Indikator Soal : Disajikan Qs. Al-Hajj ayat 7, peserta didik dapat menganalisis isi dari ayat tersebut

Level Kognitif :C4

Soal :

2. Perhatikan ayat berikut !

Q.S. Al-Hajj ayat 7 juz 17

وَأَنَّ الَّآءِ يَوْمَئِذٍ لَّحَاقَةٌ  
 لِلَّذِينَ كَفَرُوا لِمَ كَانُوا  
 كَانُوا يَكْفُرُونَ  
 وَأَنَّ الَّآءِ يَوْمَئِذٍ لَّحَاقَةٌ  
 لِلَّذِينَ كَفَرُوا لِمَ كَانُوا  
 كَانُوا يَكْفُرُونَ

Berdasarkan ayat tersebut menyatakan bahwa: ada suatu peristiwa yang pasti akan terjadi,namun tidak ada satupun orang yang mengetahui kapan terjadinya. Peristiwa apakah yang dimaksud ?

- a. Kematian
- b. Tanah longsor
- c. Tsunami
- d. Hari kiamat

Kunci Jawaban :D

Keterangan :Soal initermasuk soal HOTS karena berada pada level C4, yaitu menganalisis macam-macam kiamat.

Indikator Soal	:Disajikan tabel, menganalisis kiamat sughro dan kiamat kubro
Level Kognitif	: C4

Soal :

3. Perhatikan tabel berikut !

Tabel 1. Tanda-tanda hari kiamat

No.	Tanda Kiamat	A. Sughro	B. Kubro
1.	Langit terpecah belah		
2.	Gunung meletus		
3.	Matahari terbit dari barat		
4.	Meninggal dunia		
5.	Munculnya Dajjal		

Pada tabel tersebut yang menunjukkan centangan yang benar adalah....

- a. 1B, 2A, 3B, 4A, 5B
- b. 1B, 2A, 3A, 4A, 5A
- c. 1B, 2A, 3B,4B, 5A
- d. 1B, 2A, 3B, 4B, 5A

Kunci Jawaban :A

Keterangan :Soal ini termasuk soal HOTS karena didalam soal ini siswa didorong untuk berpikir kritis terhadap peristiwa yang akan terjadi berdasarkan ilustrasi cerita yang ditampilkan.

Indikator Soal	: Disajikan ilustrasi cerita, peserta didik dapat menganalisis nama hari akhir
----------------	--

Level Kognitif	: C4
----------------	------

Soal :

4. Perhatikan ilustrasi berikut !

“Pak Andi yang kesehariannya berprofesi sebagai pembuat mebel (perabotan rumah), seringkali menebang pohon secara liar dan dengan jumlah yang banyak”

Berdasarkan ilustrasi tersebut, kemungkinan bencana yang akan terjadi adalah tanah longsor dan banjir, peristiwa tersebut merupakan contoh dari...

- a. Kerusakan alam
- b. Kekuasaan Allah
- c. Kiamat Sughro
- d. Kiamat Kubro

Kunci Jawaban :C

Keterangan :Soal ini termasuk soal HOTS karena peserta didik disuruh menganalisis beberapa pernyataan yang ada, kemudian baru menentukan yang termasuk proses hari kiamat dari pernyataan tersebut.

Indikator Soal	: Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat memilih proses hari kiamat
----------------	---

Level Kognitif	:C5
----------------	-----

Soal :

5. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut !

- 1) Hari berakhirnya kehidupan dunia
- 2) Hari dikumpulkan manusia di Padang Masyar
- 3) Hari ditimbang segala amal baik dan buruk manusia
- 4) Hari dihancurkannya alam semesta

Pada pernyataan tersebut yang merupakan proses hari kiamat adalah...

- a. 1) dan 4)
- b. 2) dan 3)
- c. 1) dan 2)
- d. 3) dan 4)

Kunci Jawaban : B

Keterangan :Soal ini termasuk soal HOTS karena mengajak peserta didik untuk berpikir kritis terhadap suatu kejadian, yang kemudian mereka bisa merumuskan peristiwa yang terjadi.

Indikator Soal	: Disajikan proses kejadian hari kiamat, peserta didik dapat dapat merumuskan hari tersebut
----------------	---

Level Kognitif	:C6
----------------	-----

Soal :

6. Kematian merupakan peristiwa yang mungkin ditakuti oleh banyak manusia, karena disitulah akhir dari penutupan amal dan jalan menuju akhirat. Hal tersebut dinamakan dengan yaumul...
- Barzah
  - Ba'ats
  - Mahsyar
  - Hisab

Kunci Jawaban : A

Keterangan : Soal ini termasuk soal HOTS karena mengajak peserta didik untuk berpikir kritis terhadap suatu kejadian, yang kemudian mereka bisa merumuskan peristiwa yang terjadi.

Indikator Soal	: Disajikan proses kejadian hari kiamat, peserta didik dapat dapat merumuskan hari tersebut
----------------	---

Level Kognitif	:C6
----------------	-----

Soal :

7. Setelah dunia dan seluruh isinya hancur, manusia akan dibangkitkan dari alam barzah dalam bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing, hal inilah yang dimaksud dengan..
- Yaumul Barzah
  - Yaumul Ba'ats
  - Yaumul Mahsyar
  - Yaumul Hisab

Kunci Jawaban:B

Keterangan : Soal ini termasuk soal HOTS karena mengajak peserta didik untuk berpikir kritis terhadap suatu kejadian, yang kemudian mereka bisa merumuskan peristiwa yang terjadi.

Indikator Soal	: Disajikan proses kejadian hari kiamat, peserta didik dapat dapat merumuskan hari tersebut
----------------	---

Level Kognitif	:C6
----------------	-----

Soal :

8. Setelah seluruh manusia di bangkitkan dari alam kubur, mereka akan dikumpulkan di Padang Mahsyar, ditempat itu manusia terlihat sangat susah , karena tidak ada satupun yang membantunya kecuali Allah SWT, kejadian tersebut dinamakan dengan ...
- Yaumul Barzah
  - Yaumul Ba'ats
  - Yaumul Mahsyar
  - Yaumul Hisab

Kunci Jawaban : C

Keterangan : Soal ini termasuk soal HOTS karena mengajak peserta didik untuk berpikir kritis terhadap suatu kejadian, yang kemudian mereka bisa merumuskan peristiwa yang terjadi.

Indikator Soal	: Disajikan ilustrasi cerita, peserta didik dapat menemukan nama hari akhir
----------------	---

Level Kognitif	:C4
----------------	-----

Soal :

9. Perhatikan ilustrasi berikut !

“Almarhum H. Sahlan setelah dihitung segala amalnya ia akan segera ditimbang, ternyata hasil penimbangan amal perbuatannya lebih berat amal baik daripada amal jelek, maka ia sangat senang dengan wajah berseri-seri, hal itu terjadi pada yaumul...

- a. Barzah
- b. Ba'ats
- c. Hisab
- d. Mizan

Kunci Jawaban :D

Keterangan :Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C6, yaitu peserta didik disuruh untuk merumuskan dan mengidentifikasi.

Indikator Soal:Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat merumuskan dan mengidentifikasi hikmah dari amal baik dan buruk

Level Kognitif: C6

Soal :

10. Perhatikan tabel berikut !

No	Hikmah	A. Perbuatan Baik	B. Perbuatan Buruk
1.	Mendapatkan Surga		
2.	Masuk Neraka		
3.	Disukai oleh Allah dan manusia		
4.	Dibenci oleh Allah dan manusia		
5.	Mendapatkan		

	Dosa		
--	------	--	--

Pada tabel tersebut yang menunjukkan centangan yang benar adalah...

- a. 1A, 2B, 3A,4A,5A
- b. 1A, 2B, 3A, 4B, 5A
- c. 1A, 2B, 3A,4B, 5B
- d. 1A, 2B, 3A, 4A, 5B

Kunci Jawaban : C

Keterangan :Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level 4, yaitu peserta didik menentukan sesuatu dari ilustrasi.

Kompetensi Dasar :Memahami ketentuan penyembelihan hewan Qurban dan Aqiqah

Materi: Ketentuan Penyembelihan Hewan Qurban dan Aqiqah

Indikator Soal :Disajikan ilustrasi cerita, peserta didik dapat menentukan jumlah ekor kambing

Level Kognitif : C4

Soal :

1. Perhatikan ilustrasi berikut !

Bapak H. Farhan berdomisili di Jl Letda Sucipto. Pada suatu malam, istrinya melahirkan anak perempuan. Mereka akan berencana mengadakan tasyakuran/ walimah aqiqoh.Dalam aqiqoh tersebut, berapa jumlah kambing yang harus disembelih?

- a. 1 ekor kambing
- b. 2 ekor kambing
- c. 3 ekor kambing
- d. 4 ekor kambing

Kunci Jawaban :A

Keterangan : Soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4, yaitu peserta didik memilah tata cara penyembelihan hewan dari beberapa pernyataan.

Kompetensi Dasar :Memahami ketentuan penyembelihan hewan Qurban dan Aqiqah

Materi: Ketentuan Penyembelihan Hewan Qurban dan Aqiqah

Indikator Soal :Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat memilah tata cara penyembelihan hewan

Level Kognitif : C4

Soal:

2. Perhatikan pernyataan-pernyataan tentang ketentuan penyembelihan hewan berikut ini!
  - (1) Hewan dihadapkan ke Kiblat .
  - (2) Menyembelih sampai putus seluruh batang lehernya
  - (3) Siapkan lobang tempat untuk aliran darah.
  - (4) Bacalah Basmalah, Takbir dan sholawat
  - (5) Menyembelih dengan pisau yang tajam .
  - (6) Hewan yang disembelih, hewan apa saja

Dari pernyataan-pernyataan di atas yang menunjukkan tata cara menyembelih hewan menurut agama Islam yang benar adalah....

- a. (2), (4), (5), dan (6)
- b. (1), (2), (4), dan (5)
- c. (2), (3), (4), dan (5)

d. (1), (3), (4), dan (5)

Kunci jawaban : D

Keterangan : soal ini termasuk HOTS karena berada pada level C5, yaitu peserta didik disuruh menentukan hikmah dari beberapa pernyataan.

Indikator Soal	:Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat memeriksa kemudian menentukan hikmah penyembelihan hewan dengan teliti
Level Kognitif	:C5

Soal :

3. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- (1) Menghidupkan sunnah Nabi Muhammad SAW.
- (2) Meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan
- (3) Memperkuat tali silaturrohim antar anggota masyarakat
- (4) Meningkatkan rasa solidaritas kepada sesama

Pernyataan di atas yang termasuk hikmah penyembelihan hewan terdapat pada nomor....

- a. (1) dan (2)
- b. (1) dan (4)
- c. (2) dan (3)
- d. (3) dan (4)

Kunci jawaban : B

Keterangan : soal ini termasuk HOTS karena karena peserta didik harus berpikir kritis untuk merumuskan hikmah qurban berdasarkan ilustrasi cerita.

Indikator Soal	:Disajikan ilustrasi cerita, peserta didik dapat merumuskan hikmah berqurban
----------------	--

Level Kognitif	:C6
----------------	-----

Soal :

4. Bacalah ilustrasi berikut!

Menjelang hari raya Idul Adha, Pak Wahid pergi ke pasar hewan untuk membeli seekor sapi yang akan disembelih pada saat hari raya Idul Adha. Hal ini selalu dilakukan Pak Wahid setiap tahun karena ia termasuk orang yang mampu untuk berqurban.

Dari ilustrasi tersebut, hikmah berqurban adalah...

- a. Menghidupkan sunnah para nabi terdahulu, khususnya sunnah Nabi Ibrahim As.
- b. Untuk meningkatkan gizi terhadap masyarakat yang kurang mampu.
- c. Mengajarkan kepada kita untuk bersikap dermawan, tidak rakus dan tidak kikir.
- d. Mendidik kita untuk peduli kepada sesama.

Kunci jawaban : C

Keterangan : soal ini termasuk HOTS karena mengajak peserta didik berpikir kritis, yaitu menilai tindakan tokoh dari sebuah cerita.

Indikator Soal	:Disajikan ilustrasi cerita, peserta didik dapat mengkritik atau menilai tindakan tokoh dalam cerita
Level Kognitif	: C5

Soal :

5. Bacalah kasus berikut ini!

Pak Ahmad melakukan penyembelihan hewan aqiqah pada hari ke 7 dari kelahiran anaknya. Setelah kambing dipotong baru diketahui ternyata kambing yang telah dibeli oleh P. Ahmad mata sebelah kirinya buta. Karena sudah terlanjur dipotong maka aqiqah tetap dilaksanakan dengan daging kambing tersebut.

Berdasarkan kasus di atas, Apakah yang dilakukan pak Ahmad sudah sesuai dengan ajaran Islam?

- a. Sesuai, sebab aqiqah dalam ajaran Islam hukumnya sunnah muakad.
- b. Tidak sesuai sebab binatang yang diakikohkan tidak sesuai syariat Islam.
- c. Sesuai sebab sebab binatang yang siakikohkan sudah sesuai ajaran Islam.

- d. Tidak Sesuai sebab agama Islam itu mengajarkan kehidupan yang harmonis.

Kunci jawaban : B

Keterangan : soal ini termasuk soal HOTS karena mengajak peserta didik untuk menganalisis tahap-tahap rukun haji melalui tabel.

Kompetensi Dasar	:Memahami Ketentuan Ibadah Haji dan Umroh
Materi	: Dasyatnya Persatuan dalam ibadah Haji dan Umroh
Indikator Soal	:Disajikan tabel, peserta didik dapat menganalisis tahap-tahap rukun haji dan pengertiannya
Level Kognitif	: C4

Soal :

6. Perhatikan tabel berikut ini!

Tabel:Tahap-tahap Rukun Haji dan Artinya

NO.	Rukun Haji	Artinya
(1)	Ihram	a. Mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali
(2)	Wukuf	b. Berlari-lari dari bukit Safa ke Marwa
(3)	Tawaf	c. Hadir di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah
(4)	Sa'i	d. Berniat melaksanakan haji
(5)	Tahallul	e. Mencukur sekurang-kurangnya tiga helai rambut

Pasangan yang benar antara rukun haji dan artinya adalah ....

- a. 1d, 2c, 3a, 4b, 5e
- b. 1a, 2b, 3c, 4d, 5e
- c. 1a, 2a, 3d, 4e, 5a
- d. 1e, 2a, 3b, 4d, 5c

Kunci jawaban : A

Keterangan : soal ini termasuk soal HOTS karena mengajak peserta didik untuk menganalisis pernyataan yang benar.

Indikator Soal	:Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat memeriksa dari berbagai pernyataan dan memilih pernyataan yang paling tepat
Level Kognitif	: C5

Soal :

7. Perhatikan pernyataan tentang ketentuan umrah berikut!
- (1) Wukuf adalah salah satu rangkaian ibadah umrah yang dilaksanakan pada tanggal 9 *Dzulhijjah*.
  - (2) Hukum melaksanakannya adalah *sunah muakad* bagi setiap muslim yang mampu melaksanakannya, baik secara materi maupun non materi.
  - (3) Jika tidak melaksanakan ihram dari miqatnya, maka umrah yang dilakukan tetap sah, namun yang bersangkutan harus membayar denda (dam).

(4) Setelah selesai melakukan sa'i yang berakhir di bukit Marwa, jamaah melakukantahallul/ menggunting rambut minimal 3 helai rambut.

(5) Pelaksanaan umrah hanya bisa dilakukan pada hari Arafah tanggal 10 *Dzulhijjah* dan hari *Tasyrik*, yaitu pada tanggal 11,12 dan 13 *Dzulhijjah*.

Dari pernyataan di atas, yang merupakan ketentuan umrah yang benar ditunjukkan pada nomor....

- a. (2), (3), (4)
- b. (1), (2), (3)
- c. (3), (4), (5)
- d. (1), (4), (5)

Kunci jawaban : A

Keterangan : soal ini termasuk soal HOTS karena berada pada level C4.

Indikator Soal	:Disajikan pengetahuan umum, peserta dapat menemukan wawasan lebih luas
----------------	---

Level Kognitif	:C4
----------------	-----

Soal :

8. Jama'ah Haji setibanya di Embarkasi akan menerima beberapa hal, di antaranya adalah, menerima, Pas port, lifing cost,

Bimbingan manasik terakhir dan....

- a. Kartu sebagai calon Jama'ah haji
- b. BPIH ( Bukti Penyetoran Ibadah Haji)
- c. Kartu Kesehatan
- d. Gelang identitas

Kunci jawaban : D

Keterangan : soal ini termasuk HOTS karena termasuk level C4, dan dipaparkan wawasan umum terkait haji

Indikator Soal	: Disajikan ilustrasi cerita, peserta didik dapat menemukan nama lokasi
Level Kognitif	: C4

Soal :

9. Apabila kamu menunaikan ibadah haji, berangkat gelombang ke dua , dan Naik pesawat Saudia Air Line, setelah istirahat di Embarkasi dan menerima beberapa dokumen, diberangkatkan ke Juanda menuju Bandara .....

- a. AMMA ( Madinah)
- b. Sukarno Hatta
- c. Hammad Internasional
- d. King Abdul Aziz

Kunci jawaban : D

Keterangan : soal ini termasuk HOTS karena mengajak siswa menentukan nama kegiatan berdasarkan ilustrasi cerita.

Indikator Soal	: Disajikan ilustrasi cerita, peserta didik dapat
----------------	---

	menemukan nama lokasi
Level Kognitif	: C4

Soal :

10. Bu Hj. Fatimah, melaksanakan Haji tahun 2018, beliau setelah melaksanakan seluruh rangkaian Haji segera akan di berangkatkan menuju Madinah, sebelum berangkat ia menuju masjidil harom Untuk melaksanakan Thowaf....

- a. Quddum
- b. Wada'
- c. ifadhoh
- d. Sunnah.

Kunci jawaban : B

Keterangan : soal ini termasuk HOTS karena peserta didik disuruh menanggapi sebuah gambar.

(SOAL URAIAN )

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/semester : IX/Semester

Kurikulum : 2013

<p>Kompetensi Dasar :Memahamimakna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya.</p>
---

Materi	: Meyakini Hari Akhir dan Mengakahiri Kebiasaan Buruk
Indikator Soal	: Disajikan gambar bencana alam berupa gunung meletus, peserta didik dapat menganalisis kemudian memutuskan dan memperjelas dengan pendapat.
Level Kognitif	: C5

Soal :

1. Perhatikan gambar berikut !



Gambar 4.1 Gunung Meletus

Perhatikan gambar tersebut, mengapa bencana alam pada gambar tersebut merupakan tanda dari kiamat sughro? Jelaskan pendapatmu !

Pedoman Penskoran :

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
1.	Pada gambar tersebut terdapat bencana alam berupa gunung meletus, dan gunung meletus masuk dalam kategori kiamat sughro atau kiamat kecil, karena dengan bencana tersebut belum mengakhiri kehidupan dunia untuk selama-lamanya, selain itu yang termasuk dalam kategori kiamat sughro adalah kematian seseorang, karena sakit, musibah, atau kecelakaan. bukan keseluruhan atau sealam raya. Yang diakibatkan peniupan sangkakala.	20
2.	Karena, bencana alam tersebut hanya merugikan beberapa daerah, bukan seluruh alam yang ada di bumi, oleh sebab itu dikategorikan kiamat sughro.	10

	Berbeda lagi dengan gunung-gunung yang dihancurkan sebagaimana di jelaskan dalam surat al-zalzalalah.	
--	---	--

Keterangan :

Soal ini termasuk soal HOTS karena peserta didik diajak berpikir kritis, disajikan gambar, dan jawabanyang menalar

Indikator Soal : Peserta didik dapat berpikir kritis, untuk memadukan pengetahuan teori dengan rasional, dengan didukung wawasan luas

Level Kognitif :C4

Soal :

2. Mengapa waktu dihitung amal manusia, tidak ada seorangpun yang menipu ?jelaskan!

Pedoman Penskoran :

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
1.	Karena, pada masa itu seluruh anggota badan akan mempertanggungjawabkan sesuai dengan perbuatan yang dilakukan pada masa hidupnya, tangan,kaki dsb akan berbicara sendiri. Pada masa ini dinamakanyaumul hisab. Pada masa ini manusia tidak lagi bisa berbohong. Letak kebohongan manusia yaitu pada mulut. Sedangkan pada masa perhitungan mulut manusia terbungkam.Dan dalam perhitungan amal tersebut tidak akan terjadi kecurangan, semua akan terhitung sekecil apapun perbuatan yang dilakukan dimasa hidupnya, sebagaimana dijelaskan dalam surat al-zalzalalah ayat 7-8	20
2.	Karena pada masa yaumul hisab tersebut, seluruh anggota badan diberikan kuasa untuk berbicara masing-masing untuk mengadu dan mempertanggungjawabkan.	10

Keterangan :

Soal ini termasuk soal HOTS karena mengajak peserta didik untuk berpikir kritis.

Indikator Soal	:Disajikan ilustrasi singkat, peserta didik dapat menganalisis dan menimbang pengetahuan
Level Kognitif	: C5

Soal :

3. Dengan adanya bencana alam silih berganti, kematian manusia tiada henti, merupakan tanda-tanda hari kiamat. Mengapa kita harus meyakini hari akhir ?jelaskan !

Pedoman Penskoran :

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
1.	Karena, dalam kehidupan ini terdapat Al-Quran yang diturunkan sebagai pedoman manusia. Percaya kepada hari akhir adalah termasuk dari rukun iman, dan sebagai syarat bahwa kita meyakini Allah itu ada dengan meyakini kepada rukun iman, karena hikmah beriman kepada hari akhir yaitu menjadikan dunia sebagai ladang pengumpulan amal sebagai bekal kehidupan di akhirat, mendorong manusia untuk selalu berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk karena meyakini ada balasannya kelak, tidak terlalu mencintai dunia karena meyakini bahwa dunia hanya sementara dan akhirat selamanya,	20
2.	Karena dengan percaya adanya hari kiamat dapat menumbuhkan keyakinan kita kepada Allah tentang Kuasanya. Dan dengan meyakini hari akhir dapat menjadikan pengingat agar tidak mencintai dunia seisinya terlalu dalam, yang dapat melalaikan manusia terhadap akhirat.	10

Keterangan :

Soal ini termasuk soal HOTS karena:mengajak peserta didik untuk berpikir kritis.

Indikator Soal	: Disajikan ilustrasi cerita, peserta didik dapat memadukan dalil naqli dengan kejadian alam
Level Kognitif	: C4

Soal :

4. Gunung Sinabung di Yogyakarta meletus pada tanggal 20 Juni 2019, apakah peristiwa alam itu bisa dikatakan tanda-tanda kiamat sughro atau kubro ?coba kaitkan dengan dalil naqli yang kamu ketahui, kemudian identifikasi tanda-tandanya, berkaitan dengan dalil yang kamu sebutkan tadi !

Pedoman Penskoran :

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
1.	Bencana alam meletusnya gunung Sinabung bisa dikategorikan ke dalam kiamat sughro, karena tidak memusnakan seluruh alam semesta. Hal tersebut di dukung oleh dalil naqli terdapat di surat al-zalzaloh ayat 5 yang berbunyi “gunung-gunung seperti bulu yang dihamburkan” dalam hal ini gunung meletus masih belum seperti gunung yang dihamburkan, kedasyatannya belum masuk kategori kiamat kubro.	20
2.	Gunung Sinabung yang meletus di Yogyakarta merupakan kiamat sughro karena tidak memusnakan seluruh alam di jagad raya. Selain itu masih ada kehidupan yang terus berjalan, berbeda dengan kiamat kubro, yang kejadiannya diterangkan dalam al-quran bahwasanya sangat dasyat. Sprit halnya dalam surat al-zalzaloh.	10

Keterangan :

Soal ini termasuk soal HOTS karena mengajak peserta didik berpikir kritis, menalar dan mengaitkan dengan konsep lain.

Indikator Soal	: Disajikan ilustrasi cerita, peserta didik dapat mengevaluasi diri, dengan mengkritik dan menilai hikmah dari cerita
Level Kognitif	: C5

Soal :

5.



Pak Toyib meninggal dunia dalam keadaan tidak wajar, jenazahnya mengeluarkan bau busuk, akibat peristiwa itu anaknya berhenti minum minuman keras meninggalkan jejak ayahnya dan semakin rajin beribadah ke masjid. Adakah hikmah yang bisa kamu ambil sebagai bekal menghadapi yaumul mizan. Ilustrasikan bentuk instropeksi diri secara singkat !

Pedoman Penskoran :

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
1.	Dengan kejadian yang terjadi pada orang lain, adalah suatu gambaran pelajaran yang Allah berikan, bilamana manusia mau berfikir, menggunakan akal dan hatinya. Kejadian itu memang aib, namun Allah punya tujuan lain, untuk peringatan pada	

	<p>manusia yang lain. Oleh sebab itu kita bisa berdoa agar aib kita senantiasa di jaga oleh Allah. Manusia diberi akal dan nafsu, karuniayang seimbang, tergantung pada manusianya mau mengikuti hawa nafsu saja atau mengontrolkan,dengan berbekal iman. Meminum minuman keras,dapat mematikan akal manusia,oleh sebab itu dalam ajaran Islam meminum minuman keras diharamkan.</p>	
2.		

Keterangan :

Soal ini termasuk soal HOTS karena:mengajak peserta didik untuk berpikir kritis. Disajikan ilustrasi cerita, agar siswa mampu menalar.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menganalisis paparan data dan hasil penelitian sesuai kajian teori tentang implementasi guru pendidikan agama Islam terhadap penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban. Data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang telah ditentukan, penjabaran lebih detailnya sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan Guru PAI terhadap Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban**

Pembelajaran HOTS adalah pembelajaran implementasi kurikulum 2013 dengan mengintegrasikan pembelajaran HOTS, PPK, literasi, kecakapan abad XXI, dan tuntutan era revolusi industri 4.0. Penerapan semua itu sebagai pembelajaran terpadu diharapkan dapat memenuhi tuntutan Revolusi Industri 4.0.

Langkah awal yang harus dilakukan oleh guru untuk merancang pembelajaran adalah menyusun RPP. Tentu saja RPP yang dimaksud bukan sekedar RPP HOTS, RPP literasi, RPP PPK, atau RPP pembelajaran abad XXI, tetapi RPP kurikulum 2013 terintegrasi HOTS, literasi, PPK, dan pembelajaran abad XXI. Tidak ada yang lebih dominan di antara keempatnya, semuanya harus dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terpadu untuk memastikan terlaksananya pembelajaran yang dapat memberi bekal sikap, pengetahuan, keterampilan, yang dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP harus disusun lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.<sup>61</sup>

Perencanaan Guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban terhadap penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yakni RPP yang terintegrasi HOTS. Dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan penelusuran dokumen RPP, adanya soal yang bersifat HOTS dapat dilihat melalui tingkatan Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan pada Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Karena, melalui IPK guru bisa menyusun kisi-kisi soal yang akhirnya akan menghasilkan soal HOTS.<sup>62</sup>

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada RPP materi “Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk”, ketentuan Penyembelihan hewan Qurban dan Aqiqah, dan materi Dasyatnya Persatuan dalam ibadah Haji dan Umrah, guru PAI SMP Negeri 3 Tuban sudah merumuskan IPK dengan menggunakan KKO yang bersifat HOTS.

---

<sup>61</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), Hal 180-181

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ibu Annisa'I Choriyah, Mp.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 20 Juni 2019

Dalam hal ini perencanaan Guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban yang telah dilakukan dapat dikatakan sudah sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan Kemendikbud Pendidikan Nasional. Hanya saja kalau dilihat lebih dalam pengamatan peneliti, dalam penyusunan RPP pada materi pelajaran, tidak memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

#### **B. Pelaksanaan Guru PAI terhadap Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban**

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan pada kajian pustaka bahwasanya langkah-langkah dalam menyusun soal HOTS yaitu dengan menyusun kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal HOTS dibuat dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam menulis butir soal HOTS terutama untuk memandu dalam memilih KD yang dapat dibuat soal HOTS, memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, merumuskan indikator soal, dan menentukan level kognitif, menentukan bentuk soal dan nomor soal.<sup>63</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa pelaksanaan Guru PAI terhadap penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dilakukan dengan dua tahap, yaitu penyusunan kisi-kisi soal HOTS, dan penyusunan soal HOTS.

Prosedur Penyusunan Kisi-kisi Soal HOTS, ada beberapa ilustrasi langkah sebagai berikut :

- a) Mengisi nomor urut yang sesuai.

---

<sup>63</sup>Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*.

- b) Mengisi KD, pada kolom Kompetensi Dasar (KD), diisi dengan KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS.
- c) Mengisi kolom indikator soal, mengisi indikator soal ini diturunkan dari KD, indikator soal yang lengkap pada umumnya memuat komponen ABCD, yaitu *Audience* (siswa), *Behavior* (kemampuan yang akan diukur), *Condition* (stimulus), dan *Degree* (derajat ketepatan). contoh disajikan wacana kontekstual tentang bencana alam, siswa dapat merancang strategi yang tepat untuk mengatasi bencana alam.
- d) Mengisi kolom nomor soal disesuaikan nomor urut soal.
- e) Mengisi kolom level kognitif

Prosedur Penyusunan Soal HOTS ada beberapa ilustrasi langkah sebagai berikut:

- a) Mengisi identitas mata pelajaran dan kurikulum yang digunakan di sekolah.
- b) Mengisi kolom kompetensi dasar, materi, indikator soal dan level kognitif.
- c) Menulis rumusan butir soal.
- d) Untuk soal pilihan ganda, wajib menuliskan kunci jawaban, sedangkan untuk soal bentuk uraian, wajib menuliskan pedoman penskoran.
- e) Mengisi keterangan pada bagian kartu soal yang termasuk kategori HOTS.

Dalam hal ini pelaksanaan guru PAI di SMP Negeri 3 Tuban sudah sesuai dengan pedoman.

### **C. Hasil Guru PAI terhadap Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban**

Resnick (1987) menyatakan bahwa soal HOTS memiliki karakteristik nonalgoritmik, bersifat kompleks, menerapkan banyak solusi, melibatkan variasi pengambilan keputusan dan interpretasi, menerapkan banyak kriteria serta bersifat membutuhkan banyak usaha.<sup>64</sup>

Konsekuensi dari Implementasi pembelajaran berorientasi HOTS adalah penilaiannya pun harus berorientasi HOTS. Seperti juga pembelajarannya, penilaian HOTS juga harus meminimalkan kemampuan mengingat kembali informasi (*recall*), tetapi lebih mengukur kemampuan untuk:

- f. Mentransfer satu konsep ke konsep yang lainya,
- g. Memproses dan menerapkan informasi,
- h. Mencari kaitan dari berbagi informasi yang berbeda-beda,
- i. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan
- j. Menelaah ide dan informasi secara kritis.

Dengan kata lain soal HOTS digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Namun soal-soal HOTS bukanlah soal yang lebih sulit

<sup>64</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 270

dibandingkan soal mengingat (*recall*).Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal HOTS mengukur dimensi metakognitif, tidak sekedar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja.<sup>65</sup>Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.<sup>66</sup>Dimensi faktual meliputi menjelaskan, memahami, dan secara sistematis menata disiplin ilmu.Dimensi konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata.<sup>67</sup>Dimensi prosedural mencakup keterampilan, algoritme, teknik dan metode.

Anderson dan Kratwohl (2010), Devi dan Widjajanto (2011) menyatakan ada dua cara yang dijadikan pedoman dalam menulis soal HOTS yakni :

- c. Materi yang ditanyakan diukur menggunakan perilaku sesuai ranah kognitif HOTS pada level menganalisis, mengevaluasi dan mencipta
- d. Setiap pertanyaan diberi stimulus berbentuk sumber/bahan bacaan seperti teks bacaan, paragraf, kasus, gambar, grafik, foto, rumus, tabel, daftar kata/symbol, contoh, film, atau rekaman suara.

Secara lebih rinci karakteristik soal HOTS diuraikan sebagai berikut :

---

<sup>65</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 271

<sup>66</sup>Lorin W. Anderson, *Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen*, (Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2015), hal 64-65

<sup>67</sup>Ibid, hal 71

Dari hasil wawancara dan observasi terkait soal yang dibuat oleh guru kelas IX di SMP Negeri 3 Tuban yaitu Bu Annisa'i Choiriyah, S.Pd, M.PdI.dalam setiap materi sesuai dengan pedoman soal yang masuk dalam kategori HOTS, MOTS, dan LOTS.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan, bukan sekedar mengukur kemampuan untuk mengingat, mengetahui atau mengulang. Oleh karena itu jawaban-jawaban soal HOTS tidak tersurat secara eksplisit dalam stimulus. Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap siswa.

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam HOTS, terdiri atas:<sup>68</sup>

- d) Kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar
- e) Kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda
- f) Menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

---

<sup>68</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 272

Tingkat kesukaran dalam butir soal tidak sama dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Difficulty' is not sameas higher order thinking skills*. Sebagai contoh, menentukan arti sebuah kata yang tidak umum (*uncommon word*) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk *higher order thinking skills*. Dengan demikian, soal-soal HOTS belum tentu soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.<sup>69</sup>

Soal HOTS dikembangkan dengan menggunakan stimulus berbentuk sumber/bahan bacaan seperti teks bacaan, paragraf, kasus, gambar, grafik, foto, rumus, tabel, daftar kata/symbol, contoh, film, atau rekaman suara yang di angkat dari permasalahan kontekstual, yang nyata ada dalam kehidupan.<sup>70</sup>

Penilaian berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari ditujukan agar siswa dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran yang dipelajari di kelas untuk menyelesaikan masalah nyata. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihan, dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Penilaian kontekstual menuntut kemampuan siswa untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*), dan mengintegrasikann (*integrate*) ilmu

---

<sup>69</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 272

<sup>70</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 272

pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata. Kelimanya disingkat REACT.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi terkait soal yang dibuat oleh guru kelas IX di SMP Negeri 3 Tuban yaitu Bu Annisa'i Choiriyah, S.Pd, M.PdI. dalam setiap materi sesuai dengan pedoman soal yang masuk dalam kategori HOTS yaitu dengan menyajikan ilustrasi cerita, wawasan umum yang tidak ada dalam buku paket, dapat menambah wawasan siswa agar terdorong untuk menggali informasi lebih banyak.

Soal HOTS dapat dikembangkan dalam bentuk pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, soal isian singkat, jawaban singkat/pendek, dan uraian.

- Pilihan Ganda

Konstruksi soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal dan pilihan jawaban. Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh. Kunci jawaban ialah jawaban yang benar, atau paling benar. Pengecoh merupakan jawaban yang tidak benar, tetapi memungkinkan seseorang terkecoh untuk memilihnya apabila tidak menguasai bahannya/materi pelajarannya dengan baik. Jawaban yang diharapkan (kunci jawaban), umumnya tidak termuat secara eksplisit dalam stimulus atau bacaan. Siswa diminta untuk menemukan jawaban soal yang terkait dengan stimulus/bacaan menggunakan konsep-konsep pengetahuan yang

---

<sup>71</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 273

dimiliki serta menggunakan logika/penalaran. Jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

- Pilihan Ganda Kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)<sup>72</sup>

Soal berbentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji kompetensi siswa terhadap suatu masalah secara komprehensif yang terkait antara pernyataan satu dengan yang lainnya. Seperti halnya soal pilihan ganda, soal-soal HOTS berbentuk pilihan ganda kompleks juga menggunakan stimulus kontekstual. Siswa diberi beberapa pernyataan yang terkait dengan stimulus/bacaan, kemudian diminta memilih benar/salah atau ya/tidak. Pernyataan-pernyataan yang diberi tersebut terkait antara satu dengan yang lainnya. Susunan pernyataan benar dan pernyataan salah diatur secara acak, tidak sistematis mengikuti pola tertentu. Susunan yang terpola sistematis dapat memberi petunjuk kepada jawaban yang benar. Jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

Dari hasil dan observasi terkait soal yang dibuat oleh guru kelas IX di SMP Negeri 3 Tuban yaitu Bu Annisa'i Choiriyah, S.Pd, M.PdI. Soal pilihan ganda sesuai dengan pedoman pembuatan soal HOTS.

- Soal Isian Singkat

---

<sup>72</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 275

Soal isian singkat atau melengkapi adalah soal yang meminta siswa menjawab singkat dengan cara mengisi bagian yang dirumpangkan dengan kata, frase, angka, atau simbol.

Syarat soal isian singkat atau melengkapi yaitu :

- (c) Bagian kalimat yang harus dilengkapi sebaiknya hanya satu bagian dalam ratio butir soal, dan paling banyak dua bagian supaya tidak membingungkan siswa, dan
- (d) Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti yaitu berupa kata, frase, angka, simbol, tempat, atau waktu.

Jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

- Jawaban Singkat/pendek

Soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek adalah soal berbentuk pertanyaan yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek, atau frase.<sup>73</sup>

Soal jawaban singkat harus memenuhi kriteria :

- (e) Menggunakan kalimat pertanyaan langsung atau kalimat perintah
- (f) Pertanyaan atau perintah harus jelas agar mendapat jawaban yang singkat
- (g) Panjang kata atau kalimat yang harus dijawab pada semua soal diusahakan relatif sama

---

<sup>73</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 275

- (h) Hindari penggunaan kata, kalimat atau frase yang diambil langsung dari buku teks sebab akan mendorong siswa untuk sekedar mengingat atau menghafal apa yang tertulis dibuku.

Setiap langkah/kunci yang dijawab benar diberi skor 1, dan jawaban yang salah diberi skor 0.

- Soal Uraian<sup>74</sup>

Soal uraian adalah soal yang menuntut siswa menjawab dengan cara mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya. Dengan cara mengemukakan kembali menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis. Penulis soal uraian harus mempunyai gambaran ruang lingkup materi yang ditanyakan dan lingkup jawaban yang diharapkan, kedalaman dan panjang jawaban, atau rincian jawaban yang mungkin diberikan oleh siswa. Ruang lingkup harus tegas dan jelas.

Rambu-rambu Penyusunan Soal Uraian<sup>75</sup>

Setiap langkah/kunci yang dijawab benar diberi skor 1, dan jawaban yang salah diberi skor 0.

Dari hasil dan observasi terkait soal yang dibuat oleh guru kelas IX di SMP Negeri 3 Tuban yaitu Bu Annisa'i Choiriyah, S.Pd, M.PdI. Soal uraian sesuai dengan pedoman pembuatan soal HOTS.

---

<sup>74</sup>Istiqomah, *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (CV Pustaka Media Guru: Surabaya, 2018), hal 275-276

<sup>75</sup>Ibid, hal 290

Ada kemungkinan dalam sebuah soal terdapat banyak kata kunci atau langkah-langkah penyelesaian soal lebih dari satu. Akibatnya skor untuk sebuah soal bentuk uraian dapat dilakukan dengan menjumlahkan skor tiap langkah atau kata kunci yang dijawab benar oleh siswa.

Setiap langkah/kunci yang dijawab benar diberi skor 1, dan jawaban yang salah diberi skor 0.

Ada kemungkinan dalam sebuah soal terdapat banyak kata kunci atau langkah-langkah penyelesaian soal lebih dari satu. Akibatnya skor untuk sebuah soal bentuk uraian dapat dilakukan dengan menjumlahkan skor tiap langkah atau kata kunci yang dijawab benar oleh siswa.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan menjadi tiga point yaitu:

1. Perencanaan guru PAI terhadap penyusunan soal HOTS di SMP Negeri 3 Tuban, bermula saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan penelusuran dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adanya soal yang bersifat HOTS dapat dilihat melalui tingkatan Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan pada indikator pencapaian kompetensi. Karena melalui indikator pencapaian kompetensi guru bisa menyusun kisi-kisi soal yang akhirnya akan menghasilkan soal HOTS. Oleh sebab itu indikator pencapaian kompetensi pada RPP, Kata kerja operasional yang digunakan adalah kata kerja operasional yang masuk dalam kategori HOTS.
2. Pelaksanaan guru PAI terhadap penyusunan soal HOTS di SMP Negeri 3 Tuban yaitu dengan menyusun kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal HOTS dibuat dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam menulis butir soal HOTS terutama untuk memandu dalam memilih KD yang dapat dibuat soal HOTS, memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, merumuskan indikator soal, dan menentukan level kognitif, menentukan bentuk soal dan nomor soal.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa pelaksanaan Guru PAI terhadap penyusunan soal HOTS dilakukan dengan dua tahap, yaitu penyusunan kisi-kisi soal HOTS, dan penyusunan soal HOTS.

3. Hasil guru PAI terhadap penyusunan soal HOTS di SMP Negeri 3 Tuban berhasil, menghasilkan soal yang masuk dalam kategori soal HOTS, dengan ciri-ciri menyajikan ilustrasi cerita, gambar, wawasan umum, mengajak siswa berpikir kritis, menalar dan seterusnya. Meskipun tidak keseluruhan dalam pembuatan soal harus berkategori HOTS, karena tidak seharusnya siswa dikasih soal HOTS semua, harus ada tiga level, yaitu terdiri dari, MOTS, dan HOTS.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat menyimpulkan soal-soal yang dibuat oleh guru PAI kelas IX di SMP Negeri 3 Tuban sudah sesuai. Dan berhasil menghasilkan soal HOTS. Oleh sebab itu dapat dikatakan Guru PAI kelas IX berhasil mengimplementasikan HOTS terhadap penyusunan soal.

## **B. Saran**

### **1. Guru**

Tetap semangat dalam mengembangkan pendidikan menjadi lebih baik dan lebih maju.

### **2. Siswa**

Lebih semangat dalam belajar, agar prestasi semakin lebih baik. dan siap menghadapi perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anderson, Lorin dan Kratwohl, David. 2015. *Pembelajaran, Pengajaran, Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Astutik, Pipit Pudji. 2018. *HOTS Berbasis PPK dalam Pembelajaran Tematik*. CV. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Astutik, Pipit Pudji. *Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Tematik SD*. Makalah seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2018. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*.
- Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eruis Erinawati. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Guru Bahasa Indonesia Terhadap Penulisan Soal HOTS Melalui Pelatihan Penyusunan Soal HOTS Berbasis Pengodean Terhadap Taksonomi Kratwohl*. UPI Gedung Pascasarjana, Bandung: 2018.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: fak.psikologi UGM.
- Imam, Nawawi. *Riyadhus Sholihin*. Beirut, Yaman: Ummul Qurro.

- Intan, Yunelia. ([https://www.medcom.id/pendidikan/news-  
pendidikan/eN4OJDWK-kemendikbud-gelar-pelatihan-guru-hots-besar-  
besaran](https://www.medcom.id/pendidikan/news-<br/>pendidikan/eN4OJDWK-kemendikbud-gelar-pelatihan-guru-hots-besar-<br/>besaran)).diakses 14 November 2018 jam 19:18.
- Istiqomah. 2018. *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*.  
Surabaya: CV. Pustaka Media Guru.
- Kurniasih,Budi. ([https://edukasi.kompas.com/read/2018/04/23/08050091/indonesi  
a-kirim-guru-ke-korea-untuk-pelajari-hots](https://edukasi.kompas.com/read/2018/04/23/08050091/indonesi<br/>a-kirim-guru-ke-korea-untuk-pelajari-hots).diakses).
- Liana, Nova.Skripsi 2018.*Pengembangan Soal Tes Berpikir Tinggi Materi Fluida  
Pada Mata Pelajaran Fisika SMA*.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.  
Universitas Lampung:Bandar Lampung.
- Nasution, S. 2014. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution,S. 1991. *Metode Research Penelitian Ilmiah*.Bandung: Jermiais.
- Rapih, S. & Sutaryadi/Premiere Educandum. 2018. *Prespektif Guru Sekolah  
Dasar terhadap Higher Order Thinking Skills : Pemahaman, Penerapan,  
Hambatan*. vol. 8 (1).
- Rully, Indrawan. Yaniawati Poppy. 2014. *Metodologi Pendidikan*. Bandung:  
Refika Aditama.
- Subekti, Sri. 2018. *Mencetak Generasi Cerdas Melalui Berpikir Kritis*. Surabaya:  
CV. Pustaka Media Guru.
- Surakhmad,Winarto. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Zuhairini, dkk. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### IMPLEMENTASI GURU PAI TERHADAP PENYUSUNAN SOAL *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) DI SMPN 3 TUBAN

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencatat /file profil sekolah, visi dan misi, data guru dan data siswa.
2. Mencatat/ file RPP berbasis HOTS, dan
3. Fotosaat proses wawancara, dan observasi

#### PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati guru dalam penyusunan soal yang berbasis HOTS

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### 1. Kepala Sekolah

**Narasumber : Bapak Drs. Mat Sa'roni**

**Hari/Tanggal : Jumat/21 Juni 2019**

- 1) Berapa lama menjabat sebagai kepala sekolah?

Jawab: dua tahun, mulai dari Juli 2017

- 2) Apa target atau program kerja selama menjabat sebagai kepala sekolah ?

Jawab : yang pasti adalah sesuai visi misi sekolah, yang intinya adalah berprestasi, religius, peduli dan berbudaya lingkungan, sesuai dengan program itu maka kami tidak hanya mengutamakan akademik tapi juga non-akademik. Khususnya yang terkait dengan religius tadi. Pengembangan pendidikan agama melalui pembiasaan pagi, ada beberapa diantaranya sholat dhuha, solawatan setiap pagi, dan khataman Quran

- 3) Apakah sudah mesosialisasikan HOTS kepada semua karyawan guru di sekolah ini ?

Jawab :sudah, bahkan beberapa guru sudah melakukan pelatihan terkait HOTS,

- 4) Pada saat kapan bapak mensosialisasikan HOTS pada guru-guru ?

Jawab : tiap awal tahun ajaran selalu mensosialisasikan, dan mendatangkan dari luar, terkadang dari LPMP, dan bekerjasama dengan PPG.

- 5) Upaya apa yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan Guru dalam menerapkan HOTS ?

Jawab : selalu mengontrol dan penilaian kinerja guru, mengadakan monitoring, mulai dari persiapan, pelaksanaan kemudian evaluasinya, lalu tindak lanjut dari evaluasi, yang kami tekankan adalah tindak lanjutnya.

## 2. Guru Mata Pelajaran Agama Islam

**Narasumber : Bu Hj. Annisa'iChoiriyah, M.Pd.I**

**Hari/Tanggal : Kamis/20 Juni 2019**

1) Apakah sudah mengetahui tentang HOTS ?

Bu Anis : sudah mbak

2) Darimana mengetahui tentang HOTS?

Bu Anis : dari pelatihan di Bandung pada tahun 2015, kebetulan saya refresmen instruktur nasional, dan saya juga berbagi kepada teman-teman seluruh Indonesia tentang HOTS. Alhamdulillah karena sekolah ini sekolah unggulan, dari pihak sekolah mendukung segala pembaharuan yang kami bawa baik dari pusat maupun dari direkturat kita kembangkan kepada teman-teman.

3) Sejauh mana pemahaman tentang HOTS ?

Bu Anis : bahwa HOTS itu kan berpikir tingkat tinggi bahwa ini harus diterapkan guru mulai dari menentukan indikator pencapaian kompetensi kemudian dijabarkan kepada tujuan pembelajaran kemudian dikembangkan juga pada rencana pembelajaran pada kegiatan pembelajaran, sehingga termasuk pada penilaian, semua harus HOTS karena itu bersambung dari IPK nya sudah HOTS otomatis nanti tujuannya harus HOTS, jadi kegiatan pembelajaran anak juga harus HOTS, medianya juga harus HOTS, mengarah kepada berpikir tingkat tinggi, jadi memberikan keleluasaan pada anak untuk berpikir lebih luas.

4) Menurut Guru mengapa perlu menerapkan HOTS pada penyusunan soal ?

Bu Anis : karena zaman sudah berubah, dan karena kegiatannya sudah HOTS, otomatis soalnya juga HOTS. Tidak ada gunanya kegiatan sudah HOTS namun soalnya belum HOTS. Kan harus bersambung hal tersebut, karena penilaian itu mengacu pada tujuan, tujuan mengacu kepada indikator, indikator mengacu kepada KD.

5) Sejak kapan jenengan menerapkan HOTS dalam penyusunan soal ?

Bu Anis : sebenarnya sudah lama mbak, setiap soal kan beragam modelnya, ada yang mudah ada yang sedang dan bahkan ada yang rumit, dan yang membutuhkan penalaran tingkat tinggi, menganalisis itu kan termasuk soal HOTS, jadi sebenarnya saya sudah menerapkan sejak dulu. Namun peresmiannya HOTS itu kan baru beberapa tahun lalu yang mengikuti perkembangan kurikulum. Kemudian diadakannya diklat seminar dan lain sebagainya. Karena saling berbagi kepada guru-guru yang lain. Agar semuanya bias menerapkannya. Namun realitanya tetap saja ada yang masih belum menerapkan padahal sudah mengikuti diklat dan sebagainya.

- 6) Bagaimana langkah-langkah perencanaan, dan pelaksanaannya Guru dalam mengimplementasikan HOTS terhadap penyusunan soal ?

Bu Anis : kita buat dari melihat IPK nya, IPK nya bagaimana itulah yang nanti kita jabarkan menjadi ke kisi-kisi, dari kisi-kisi kita rancang untuk menyusun soal.

- 7) Adakah dokumen soal yang sudah menerapkan HOTS dan yang tidak ?

Bu Anis : iya ada, dirumah ada, di lab PAI juga ada

- 8) Setau saya tidak semua soal bisa dibuat HOTS ya ?

Bu Anis : iya, memang sebenarnya itu kan tergantung kita untuk merancang tujuan pembelajaran atau IPK, kalau IPK nya HOTS kan kita buat soalnya HOTS, tapi kan dalam pembelajaran kita tidak semuanya harus HOTS tapi kan ada LOW nya mbak. Jadi dari LOW dulu, baru ada satu dua tiga soal yang harus ada HOTS nya, karena zaman sudah berubah. Misal masalah akidah, misalnya saja iman kepada qodho dan qadhar merupakan akidah islam yang ke..... ini merupakan ingatan, masuk ke C1, ini kan tidak HOTS, sedangkan HOTS itu kan sampai ke C4, C5, dan C6.

- 9) Apakah mengalami kesulitan dalam penyusunan soal HOTS ?

Bu Anis : tidak mbak, sudah terbiasa menyusun soal, apalagi saya juga menjadi penyusun soal UASBN tingkat Nasional, tingkat pusat, juga sebagai finalisasi di tingkat provinsi.

- 10) Bagaimana pelaksanaannya soal yang berbasis HOTS padasiswa, dan hasilnya ?

Bu Anis : hasilnya bagus, alhamdulillah. Hampir boleh dikatakan berhasil, tapi kan namanya tes, kalau tesnya valid, namanya anak kemampuannya berbeda, ada yang tuntas dan ada juga yang tidak tuntas. Dan yang tidak tuntas inilah yang menjadi tugas kita, untuk diadakan suatu remidi, baik itu remidi teaching maupun remidi tes. Kita berusaha memahami anak ini begini anak ini begini, sehingga kita sebagai seorang guru itu harus hafal daripada nama anak-anak, sehingga kita tau satu persatu.

- 11) Apakah penerapan soal HOTS efektif untuk mengukur kemampuan siswa ?

Bu Anis : dari situlah, karena dari HOTS itukan kita tau kemampuannya, nalar berpikirnya anak-anak kan lebih bisa menentukan dan memecahkan masalah. Jadi efektif sekali.

### 3. Siswi

**Narasumber : Mila siswikelas VII**

**Hari/Tanggal : Kamis/20 Juni 2019**

- 1) Sudah mengetahui tentang *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ?  
Mila : Sudah
- 2) Pernahkah mendapatkan soal yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ?  
Mila : Banyak
- 3) Bagaimana menurutmu tentang soal yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)? (sulitkah)  
Mila : Lumayan sulit,
- 4) Apa yang dilakukan ketika kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut?  
Mila: bertanya pada guru

### Siswi

**Narasumber : Mila siswikelas VIII**

**Hari/Tanggal : Kamis/20 Juni 2019**

1. Sudah mengetahui tentang *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ?  
Keysa : Sudah
2. Pernahkah mendapatkan soal yang berbasis *Higher Order Thinking Skills*(HOTS) ?  
Keysa : Banyak
3. Bagaimana menurutmu tentang soal yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)? (sulitkah)  
Keysa : Sulit
4. Apa yang dilakukan ketika kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut?  
Keysa: kalau masih bisa di nalar ya di nalar.

### Siswi

**Narasumber : Mila siswi kelas IX**

**Hari/Tanggal : Kamis/20 Juni 2019**

1. Sudahkah mengetahui tentang *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ?  
Dian : sudah mbak

2. Pernahkan mendapatkan soal yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ?  
Dian : banyak
3. Bagaimana menurut kalian tentang soal yang berbasis *Higher Order Thinking Skills*(HOTS)? (sulitkah)  
Dian : kadang sulit kadang lumayan sulit
4. Apa yang dilakukan ketika kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut?  
Dian : mencoba menalar terlebih dahulu,kalau tetap gak bisa ya tanya saja ke guru.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

---

Nomor : 7653 /Un.03.1/TL.00.1/05/2019 23 Mei 2019  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Negeri 3 Tuban  
 di  
 Tuban

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Mu'alifah Yuni Rahmawati
NIM	: 15110017
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2018/2019
Judul Skripsi	: <b>Implemetasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penyusunan Soal di SMP Negeri 3 Tuban</b>
Lama Penelitian	: Mei 2019 sampai dengan Juli 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIF. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 3 TUBAN**  
Jalan Sunan Kalijogo No 67 Telp. (0356) 321205 Tuban  
Website: <http://www.smpn3tuban.sch.id> E-mail : [smpn3tuban@yahoo.co.id](mailto:smpn3tuban@yahoo.co.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 420/0474/414.101.014.37/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Tuban menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Mu'alifah Yuni Rahmawati  
NIRM : 15110017  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
/ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Tahun Angkatan : 2015

Yang tersebut diatas telah mengadakan Penelitian karya ilmiah yang berjudul **“Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penyusunan Soal di SMP Negeri 3 Tuban”** pada bulan **20 Juni 2019** s.d. **24 Juni 2019** di **SMP Negeri 3 Tuban**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuban, 24 Juni 2019  
Kepala Sekolah,  
  
**Drs. MAT SA'RONI**  
NIP. 19620702 199003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg\_uinmalang@ymail.com

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Mu'alifah Yuni Rahmawati

NIM : 15110017

Judul : Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban

Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

No.	Tgl/Bln/Thn	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15 Juli 2019	Perbaiki lafar belakang	
2.	22 Juli 2019	Penaubahkan kajian teori	
3.	29 Juli 2019	Perbaiki BAB III	
4.	5 Ags 2019	Perbaiki BAB IV	
5.	12 Ags 2019	Perbaiki BAB IV	
6.	19 Ags 2019	Perbaiki BAB IV	
7.	20 Ags 2019	Perbaiki BAB V dan VI	
8.	21 Ags 2019	AEC	

Malang, 21 Agustus 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

**Dr. Marno, M.Ag**

NIP 19720822 200212 1 001



**Foto 1. Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tuban**



**Foto 2. Wawancara bersama Guru PAI kelas IX**



**Foto 3. Pelatihan Penyusunan Soal**



**Foto 4. Pelatihan Penyusunan Soal**



**Foto 5. Wawancara bersama siswi**



**Foto 6. Halaman depan SMP Negeri 3 Tuban**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP 01)**

Sekolah : SMP Negeri 3 Tuban  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/ Semester : IX/ Ganjil  
Materi Pokok : Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk  
Alokasi Waktu : 2 pertemuan ( 6 JP x 40 Menit)

**A. Kompetensi Inti**

- KI1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
KI2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya  
KI3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  
KI4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Keterangan
1.	1.3 Beriman kepada hari akhir	1.3.1 Meyakini kepada hari akhir pasti datang 1.3.2.Menyakini Hari akhir sebagai pembalasan amal perbuatan manusia	
2.	2.3Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada Hari Akhir	2.3.1 Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada Hari Akhir 2.3.2. Menunjukkan perilaku mengakhiri perbuatan jelek untuk berbuat yang baik	
3.	3.3 Memahami	3.3.1. Menguraikan	C4

	<p>makna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya</p>	<p>makna iman kepada hari akhir.</p> <p>3.3.2.Menganalisis kiamat sughro dan kubro berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya.</p> <p>3.3.3.Menganalisis perbuatan yang merusak lingkungan yang mengakibatkan terjadinya kiamat</p> <p>3.3.4.Menganalisis proses kejadian kiamat.</p> <p>3.3.5. Mengkonstruksi perilaku untuk menjaga lingkungan sebagai antisipasi terjadinya kiamat.</p> <p>3.3.6.Merumuskan hikmah dari amal baik dan buruk</p>	<p>HOTS- berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi.</p> <p>C4</p> <p>HOTS- berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi.</p> <p>C4</p> <p>HOTS- berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi</p> <p>C4</p> <p>HOTS- berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi.</p> <p>C6</p> <p>HOTS- berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi</p> <p>C6</p> <p>HOTS- berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi</p>
4.3	<p>4.3 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari</p>	<p>4.3.1. Menghafal dan menulis dalil naqli yang menjelaskan gambaran</p>	<p>C1</p> <p>LOTS, Mengingat dan memahami</p>

	akhir.	kejadian hari akhir, dan perintah menjaga lingkungan.  4.3.2. Menghafal salah satu dalil naqli tentang hari kiamat ayat yang melarang tentang kerusakan di muka bumi.	C1 LOTS, Mengingat dan memahami
--	--------	---	------------------------------------

### C. Tujuan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

- 1 Meyakini kepada hari akhir pasti datang
- 2 Menyakini Hari akhir sebagai pembelasan amal perbuatan manusia
- 3 Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada Hari Akhir
- 4 Menunjukkan perilaku mengakhiri perbuatan jelek untuk berbuat yang baik
- 5 Menjelaskan makna Iman Kepada Hari akhir
- 6 Mengidentifikasi makna iman menurut ahli mutakallimin dan aqidah Islam
- 7 Membedakan kiamat shughro dan kubro berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya
- 8 Mengidentifikasi dan menentukan tanda kiamat sughra dan kubra mengamati alam sekitar dan lingkungan
- 9 Mengidentifikasi nama-nama hari kiamat dan menjelaskan sebabnya
- 10 Mengidentifikasi proses kejadian hari kiamat mendiskripsikan proses kejadian Kiamat
- 11 Membuat peta konsep proses hari kiamat
- 12 Mendiskripsikan balasan dari amal baik dan buruk
- 13 Mendiskripsikan balasan amal perbuatan manusia
- 14 Menjelaskan Dasar hukumnya

### Pertemuan Ke dua

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

- 1 Meyakini kepada hari akhir pasti datang
- 2 Menyakini Hari akhir sebagai pembelasan amal perbuatan manusia

- 3 Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada Hari Akhir
- 4 Menunjukkan perilaku mengakhiri perbuatan jelek untuk berbuat yang baik
- 5 Mengidentifikasi dalil Nakli yang terdapat pada Al Qur'an
- 6 Menulis dalil –dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir, dan larangan membuat kerusakan di muka bumi dengan khat Nashkhi
- 7 Menghafal salah satu dalil Naqli tentang hari kiamat

#### D. Materi Pembelajaran

##### 1 : Materi Reguler

#### Pertemuan Ke 1 dan 2

##### A. Arti Iman Kepada Hari Kiamat

Iman kepada hari akhir adalah meyakini bahwa seluruh alam termasuk dunia dan seisinya akan mengalami kehancuran. Hari akhir ditandai dengan ditiupnya terompet Malaikat Israfil. Dijelaskan bahwa pada hari itu daratan, lautan dan benda-benda di langit porak-poranda. Gunung-gunung meletus, hancur, dan berhamburan. Lautan meluap dan menumpahkan seluruh isinya. Benda-benda yang ada di langit bergerak tanpa kendali. Bintang, planet, dan bulan saling bertabrakan.

Firman Allah QS *al-Hajj/22:7*)

﴿الْقُبُورِ فِي مَنْ يَبْعَثُ اللَّهُ وَأَنَّ فِيهَا رَيْبًا لَأَنَّ آتِيَةَ السَّاعَةِ تَوَّانٌ﴾

Artinya : dan Sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.

##### B.P erbedaan Kiamat Kubro dan Sughro

Kiamat *Sugr±* (kiamat kecil), yaitu terjadinya kematian yang menimpa sebagian umat manusia. Misalnya: matinya seseorang karena sakit, kecelakaan, musibah tsunami, banjir, tanah longsor, dan sebagainya.

Usaha untuk menjaga lingkungan sebagai antisipasi terjadinya kiamat sughro:

1. Penghijauan
2. Menjaga kebersihan
3. Hemat energy
4. Menjaga keseimbangan alam dengan cara melindungi tanaman dan hewan
5. Berlaku mawas diri
6. Memanfaatkan barang bekas untuk sesuatu yang

bermanfaat.

Kiamat *Kubr±* (kiamat besar) yaitu terjadinya kematian dan kehancuran yang menimpa seluruh alam semesta. Dunia porak-poranda, rusak, dan hancur. Kehidupan manusia akan berganti dengan alam yang baru yakni alam akhirat. Kiamat *Kubr±* ini dialami oleh seluruh makhluk hidup di jagad raya tanpa terkecuali. Kejadian ini terjadi secara menyeluruh, sehingga dapat dibayangkan bahwa suasana saat itu sangat mencekam dan luar biasa dahsyatnya. Jika itu sudah dikehendaki oleh Allah Swt., Sang Pencipta, maka tidak ada yang bisa menghalangi kekuasaan dan kebesaran-Nya.

- 1) *Q.S. al-Qāri'ah/101:4-5*
- 2) *Q.S. Az-Zalzalah/99:1-2*
- 3) *Q.S. az-Zumar/39:68:*
- 4) *Q.S. al-Muzammil/73:18.; al A'raf/07: 56*

#### C.P roses Kejadian Kiamat

- 1) *Alam Barzakh (Yaumul Barzakh)*
- 2) *Yaumul Ba'at;*
- 3) *Yaumul 'asyr atau Yaumul Ma'syar*
- 4) *Yaumul M<sup>3z±n</sup> dan Yaumul 'is±b*
- 5) **Surga dan Neraka Sebagai Balasan amal Perbuatan Baik dan buruk**
  - a) **Surga sebagai Balasan Amal Baik**
  - b) **Neraka sebagai Balasan Amal Buruk**

#### Materi Remedial dan Pengayaan

##### a. Materi Remedial

- Tanda-tanda Kiamat Kecil:
  - 1) Masa lalu (tanda-tanda itu telah muncul dan telah berlalu) yaitu:
    - a) Wafatnya Nabi Muhammad saw.
    - b) Penaklukan Baitul Maqdis.
    - c) Penyakit Tha'un(penyakit menular seperti kolera).
    - d) Timbulnya huru hara di kawasan Timur.
    - e) Perang Shiffin.
    - f) Munculnya nabi-nabi palsu.
    - g) Munculnya api di Hijaz.
    - h) Perang di Turki.
  - 2) Masa sekarang (tanda-tanda itu telah muncul dan masih berkembang) yaitu:
    - a) Perzinaan semakin merajalela.

- b) Minuman keras di mana-mana.
  - c) Masjid sangat megah.
  - d) Berlomba-lomba mendirikan bangunan.
  - e) Masa/waktu semakin singkat.
  - f) Orang banyak yang kikir.
  - g) Banyaknya gempu buni.
  - h) Mengikuti perilaku umat lain.
- 3) Masa mendatang (tanda-tanda itu belum muncul sampa saat sekarang) yaitu:
- a) Hilangnya ilmu agama serta kebodohan semakin merajalela.
  - b) Jumlah wanita lebih banyak dari jumlah laki-laki.
  - c) Bumi Arab akan berumput dan bersungai.
  - d) Sungai Euftrat menyibak emas.
  - e) Budah wanita melahirkan tuannya
- Tanda-tanda Kiamat Besar:
    - 1) Turunnyaya Al-Mahdi.
    - 2) Munculnya Dajjal (sifat sesat dan pembohong besar).
    - 3) Turunya Nabi Isa as.
    - 4) Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj.
    - 5) Munculnya *ad-dukhan* (kabut).
    - 6) Gempa bumi di wilayah Timur dan Barat serta Jazirah Arab.
    - 7) Keluarnya binatang melata.
    - 8) Matahari terbit dari barat.
    - 9) Hancurnya Ka'bah.
    - 10) Adanya angin yang sangat dingin dan lembut.
    - 11) Semua orang menjadi kafir dan sifatnya seperti binatang.
    - 12) Api yang menggiring manusia

#### b. Materi Pengayaan

##### Hikmah iman kepada Hari Akhir

- a. Dapat meningkatkan Iman dan takwa kepada Allah Swt.
- b. Lebih mendekatkan diri dan bertakwa kepada Allah Swt.
- c. Termotivasi untuk banyak beramal salih dan berakhlakul karimah, dan menjaga lingkungan dengan baik
- d. Senantiasa minta ampun (*istighfar*) kepada Allah Swt.
- e. Mendorong manusia untuk meyakini bahwa kehidupan di akhirat lebih baik dan lebih kekal (*zuhud*).
- f. Dapat menambah ketabahan dan kesabaran dalam menghadapi segala macam cobaan.
- g. Hati-hati dalam bertindak, karena meyakini bahwa setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawabannya

#### E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran menggunakan Discovery Learning dan Project Best Learning, dengan menggunakan metode :*Card Short*, Diskusi, MPA dan *Talaki* dan *Halakoh*

#### **F. Media, dan Bahan**

1. Media
  - a. Power Poin pembelajaran PAI IX
  - b. Film Hari Kiamat
  - c. Al Qur'an al kalam
  - d. Potongan Kartu bertuliskan Proses hari kiamat
2. Bahan
  - a. Kertas kayu
  - b. Kertas BC
  - c. Dobel Tipe
  - d. Spidol

#### **G. Sumber Belajar**

1. Al Qur'an dan Tarjamah Departemen Agama
2. Al Qur'an digital Al Kalam
3. Buku PAI Kelas IX Depdikbud oleh : M. Ahsan SAG, MKom dan Sumiati MPdI
4. Internet

#### **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **1. Pertemuan 1**

- a. Pendahuluan (10 menit)
  - 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
  - 2) Salah seorang peserta didik memimpin doa akan belajar dengan penuh khidmat.
  - 3) Memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah pilihan atau Surat yang berkaitan dengan Pembelajaran yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Dan menyanyikan PPK
  - 4) Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan wawasan peserta didik terkait tentang Rukun Iman
  - 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai..
  - 6) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, masing- masing kelompok terdiri dari 5/6 orang peserta didik.
  - 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan inti ( 100 menit)  
Peserta didik..
  - 1) mengamati tayangan LCD Tentang Hari kiamat
  - 2) membaca buku teks selama lima menit
  - 3) bertanya tentang materi yang kurang di pahami atau tanggapan terhadap tayangan LCD atau hasil membaca buku teks
  - 4) menerima Card Short tentang makna hari kiamat( pengertian, Dalil Naqli, Macam , tanda kiamat , proses kiamat sughro, dan mulai rusaknya alam dan kubro serta hikmat iman kepada hari kiamat
  - 5) mencari teman dalam satu katagori

- 6) mendiskusikan hasil dalam satu kategori dan menggali sumber dari berbagai sumber kemudian menyusunnya dengan membuat peta konsep sesuai dengan ketentuan
- 7) mempublikasikan hasil kelompok dan presentasi
- 8) Guru memberi penguatan materi dan menyimpulkan bersama peserta didik

c. Penutup

- 1). Guru memberikan penguatan materi
- 2) Guru memberikan Penghargaan bagi kelompok yang presentasinya terbaik
- 3) Guru memberikan tugas untuk persiapan pertemuan berikutnya
- 4) Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah dan akhir majlis

## 2. Pertemuan 2

a. Pendahuluan ( 10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Salah seorang peserta didik memimpin doa akan belajar dengan penuh khidmat.
- 3) Memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah pilihan atau Surat yang berkaitan dengan Pembelajaran yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 4) Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan wawasan peserta didik terkait tentang hari kiamat dan sebab-sebab rusaknya alam
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai..
- 6) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti ( 100 menit)

- 1). Peserta didik membentuk kelompok dari kelompok yang sudah terbentuk
2. Peserta didik mengidentifikasi Dalil naqli Tentang Hari Kiamat
- 3) Peserta didik mendengarkan Dalil Naqli yang berkaitan dengan Hari Kiamat dari LCD
- 4) Peserta didik bertanya tentang tayangan Bacaan al qur'an
- 5) Membaca Dalil Naqli dan menghafal dengan talafi dan bergantian antar kelompok. Tentang larangan membuat kerusakan di muka bumi
- 6) mempresentasikan hasil hafalan yang lebih dahulu mendapatkan penghargaan
- 7) Penguatan dan kesimpulan
- 8) Penilaian Harian

c. Penutup ( 10 menit)

- 1). Informasi pertemuan berikutnya
- 2) Memberi Penghargaan pada Peserta didik 3 terbaik dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Pemberian tugas untuk pertemuan berikutnya
- 4) Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan do'a akhir majlis

## I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Sikap Spiritual

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Soal	Waktu Pelaksa Naan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	-	Diluar pembelajaran	Penilaian sikap Untuk pencapaian pembelajaran
2	Penilaian diri	Ceklish	Terlam Pir	Dalam proses Pembelajaran	Penilaian sebagai pembelajaran

**b. Sikap Sosial**

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Soal	Waktu Pelaksa Naan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	-	Diluar pembelajaran	Penilaian sikap Untuk pencapaian pembelajaran
2	Penilaian antar teman	Ceklish	Terlam Pir	Dalam proses Pembelajaran	Penilaian sebagai pembelajaran

**c. Pengetahuan**

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Soal	Waktu Pelaksa Naan	Keterangan
1	Tes Lesan	Pertanyaan lesan dengan jawaban terbuka	Apa arti qodo menurut Bahasa	Saat pembela Jaran	Penilaian Untuk pencapaian tujuan pembela Jaran
2	Tes Tulis	*Pilihan Ganda	Terlam Pir	Dalam proses Pembela Jaran	Penilaian utuk pencapaian tujuan Pembelajaran
3	Tugas	Produk	Susunlah Kartuberbentuk peta konsep	Dalam Proses Pembela Jaran	Penilaian utuk pencapaian tujuan Pembelajaran

**d. Ketrampilan Performent ( Unjuk Kerja)**

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Soal	Waktu Pelaksa Naan	Keterangan
1	Performent	Ketrampilan Membaca	Bacalah Dali	Saat pembelajaran	Penilaian sikap

			Tentang <i>Hari Kiamat</i>		Untuk pencapaian pembela Jaran
2	Performant	Hafalan	Hafalkan dalil Tentang <i>Hari Kiamat</i>	Dalam proses pembelajaran	Penilaian untuk pencapaian pembela jaran

### 2. Pembelajaran Remedial

Bagi peserta didik yang belum tuntas diakan remedial teaching kemudian diadalan tes ulang kembali untuk mengerjakan soal yang salah d

### 3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan Hasil analisis peserta didik yang sudah melampaui KKM atau sudah tuntas diberikan pengayaan dengan berdiskusi materi pengayaan

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 3 Tuban

Tuban 18 Juli 2019  
GPAI

Drs. M A T S A' R O N I.  
Pembina Tk 1  
Nip:196207021990031004

Hj.ANNISA'I CHOIRIYAH, M.PdI  
Pembina Tk 1  
NIP 19591109 198403 2 007

**Lampiran 1 Penilaian Sikap )**

## 1. Instrumen penilaian dan pedoman perskoran :

## a. Pertemuan pertama

Sikap : (1) Spiritual,  
Kisi-kisi

No.	Indikator
1	Meyakini kepada hari akhir pasti dating
2	Meyakini Hari akhir sebagai pembalasan amal perbuatan manusia

Instrumen:

Nama : .....

NIS : .....

Kelas : .....

Rubrik :

Tgl Pengamatan : 25 – 30 Juli 2017

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Melaksanakan Sholat tepat waktu	
2	Sikap saat pembelajaran, diluar pembelajaran, sat beribadah	

Sikap : (2) Sosial

Kisi-kisi:

No.	Indikator
1	Menghayati perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada Hari Akhir
2	Menghayati perilaku mengakhiri perbuatan jelek untuk berbuat yang baik

Instrumen:

Nama : .....

NIS : .....

Kelas : .....

Tgl Pengamatan : 1 – 6 Agustus

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Perilaku mawas diri	
2	Perilaku berbuat baik	

**Lampiran 2 Pengetahuan**

**Kisi-kisi:**

No.	Indikator	Butir Instrumen																										
1	Menjelaskan makna Iman Kepada Hari akhir ciptaan-Nya	Jelaskan Pengertian Hari kiamat																										
2	Disajikan tabel tanda tanda kiamat sughro dan kubro peserta didik dapat membedakan tanda tersebut berdasarkan pengamatan terhadap dirinya,alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya	<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">NO</th> <th rowspan="2">Tanda Kiamat</th> <th colspan="2">Kiamat</th> </tr> <tr> <th>sughro</th> <th>Kubro</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Banjir</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Dajjal</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Langit Pecah</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Matahari dari barat</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Tanah longsor</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	NO	Tanda Kiamat	Kiamat		sughro	Kubro	1	Banjir			2	Dajjal			3	Langit Pecah			4	Matahari dari barat			5	Tanah longsor		
		NO			Tanda Kiamat	Kiamat																						
			sughro	Kubro																								
		1	Banjir																									
		2	Dajjal																									
		3	Langit Pecah																									
4	Matahari dari barat																											
5	Tanah longsor																											
3	Mengidentifikasi dan mendiskripsikan proses kejadian Kiamat	Identifikasi dan diskripsikan Proses kejadian Kiamat																										
4	Mendiskripsikan balasan dari amal baik dan buruk l	Mengapa para ilmuawan dan ulama' hidupnya bahagia dan Pemabuk marah-marah, diskripsikan alasannya																										

Pedoman perskoran:

No	Kunci	Skor																										
1.	Yakin dan percaya sepenuh hati bahwa akan terjadi hancur leburnya alam semesta dan bergantilah alam fana kea lam baka	Lengkap 5 Kurang lengkap 4 Belum lngakap 3 Salah 1																										
2	<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">NO</th> <th rowspan="2">Tanda Kiamat</th> <th colspan="2">Kiamat</th> </tr> <tr> <th>Sughro</th> <th>Kubro</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Banjir</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Dajjal</td> <td></td> <td>√</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Langit Pecah</td> <td></td> <td>√</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Matahari terbit dari barat</td> <td></td> <td>√</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Tanah longsor</td> <td>√</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	NO	Tanda Kiamat	Kiamat		Sughro	Kubro	1	Banjir	√		2	Dajjal		√	3	Langit Pecah		√	4	Matahari terbit dari barat		√	5	Tanah longsor	√		Benar 5 : 3 Benar 4 : 4 Benar 3 : 3 Benar 2 : 2 Benar 1 : 1
	NO			Tanda Kiamat	Kiamat																							
		Sughro	Kubro																									
	1	Banjir	√																									
	2	Dajjal		√																								
	3	Langit Pecah		√																								
4	Matahari terbit dari barat		√																									
5	Tanah longsor	√																										
3.	Proses Kejadian Kiamat : di awalai malaikat Isrofil meniup sankakala, (alam Barzah) kemudaian terompet kedua yaumul ba'ats, Makhsyar , Hisab dan Yaumul mizan	Benar 5 : 5, 4 : 4 Benar 3 : 3 Benar 2 : 2 Benar 1 : 1																										

4.	Allah adalah hakim yang sangat adil maka ilmuwan dan ulama' senantiasa berbuat baik sedangkan pemabuk adalah perbuatan jahat, maka Allah akan membalas di dunia yang berbuat baik mendapatkan kebahagiaan dan diakhirat akan mendapatkan surgademikian pula sebaliknya	Lengkap 5 Kurang lengkap 4 Belum Ingkap 3 Salah 1
Jumlah Skor		20

$$N = \frac{\sum \text{Tercapai}}{\sum \text{Tercapai}} \times 100$$

### Lampiran 3 Penilaian Keterampilan

Pertemuan kedua: Keterampilan

Kisi-kisi:

	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menulis <i>dalil naqli</i> yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir. Dan larangan merusak lingkungan	Tulis Dalil Naqli tentang hari kiamat larangan merusak lingkungan dengan khoyh naskhi
2	Menghafal salah satu dalil Naqli tentang hari kiamat larangan merusak lingkungan	Hafalkan salah satu dalil naqli tentang hari kiamat larangan merusak lingkungan.

### Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis

Sub Mata Pelajaran.....

Kelas : .....

Kelompok.....

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI											
		Kesesuaian kaidah				Keindahan				Kebenaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													

**Keterangan penilaian:**

1 = belum baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

**Petunjuk Penskoran :**

Skor tertinggi 3 x 4 = 12

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$N = \frac{\sum \text{Tercapai}}{\sum \text{Tercapai}} \times 100$$

**Rubrik Penilaian Ketrampilan**

**Rubrik Penilaian Ketrampilan Menulis**

Sub Mata Pelajaran.....

Kelas :.....

Kelompok.....

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI											
		Kesesuaian kaidah				Keindahan				Kebenaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													
23													
24													
25													
26													
27													
28													
29													



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 04)

Sekolah : SMP Negeri 3 Tuban  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/ Semester : IX/ Ganjil  
 Materi Pokok : **Ketentuan Penjualan Hewan Qurban dan Aqiqah**  
 Alokasi Waktu : 2 pertemuan ( 6 JP x 40 Menit)

### A. Kompetensi Inti

KI1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
 KI2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Keterangan
1.10 Menjalankan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan hewan	1.10.1 Membiasakan menjalankan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan hewan	
1.11 Melaksanakan qurban dan aqiqah	1.11.1 Membiasakan melaksanakan qurban 1.11.2 Membiasakan melaksanakan aqiqah	
2.10 Menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi	2.10.1 Menunjukkan contoh perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai	

<p>pemahaman ajaran penyembelihan hewan.</p> <p>2.11 Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah</p>	<p>implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan</p> <p>2.11.1 Menunjukkan contoh perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban</p> <p>2.11.2 Menunjukkan contoh perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai ungkapan syukur kepada Allah</p>	
<p>3.10 Memahami ketentuan penyembelihan</p>	<p>3.10.1 Menganalisis syarat penyembelihan hewan</p> <p>3.10.2 Memilah tata cara penyembelihan hewan</p>	<p>C4 HOTS- berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi</p>
<p>3.11 Memahami ketentuan qurban dan aqiqah</p>	<p>3.11.1 Menganalisis ketentuan hewan qurban dan aqiqah</p> <p>3.11.2 Memilah tata cara penyembelih an qurban</p>	<p>C5 HOTS- berpikir kritis, pemecahan masalah,</p>

	dan aqiqah 3.11.3 Merumuskan hikmah penyembelihan hewan qurban	komunikasi
4.10 Memperagakan tata cara penyembelihan hewan	4.10.1 Memperagakan tata cara menajamkan pisau 4.10.2 Melafadzkan niat penyembelihan hewan 4.10.3 Memperagakan tata cara penyembelihan	
4.11 Menjalankan pelaksanaan ibadah qurban dan aqiqah	4.11.1 Mendiskripsikan pelaksanaan ibadah qurban di masyarakat 4.11.2 Mendiskripsikan pelaksanaan ibadah aqiqah di masyarakat	

**\*Karakter :** Religius, Percaya Diri, Toleransi, Kerjasama, tanggung jawab

### C. Tujuan Pembelajaran

#### n Pertemuan

##### Pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. Membiasakan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan hewan
2. Membiasakan melaksanakan *qurban*
3. Membiasakan melaksanakan *aqiqah*
4. Menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan
5. Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah *qurban*
6. Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai ungkapan syukur kepada Allah
7. Menjelaskan syarat penyembelihan hewan
8. Menentukan tata cara penyembelihan hewan
9. Menjelaskan ketentuan hewan *qurban*
10. Menjelaskan ketentuan Aqiqah
11. Menentukan tata cara penyembelihan Qurban

12. Mengidentifikasi tata cara penyembelihan aqiqah
13. Mengidentifikasi 5 hikmah penyembelihan hewan kurban
14. Menjelaskan hikmah pembelihan aqiqah

#### **Pertemuan ke dua**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. Membiasakan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan hewan
2. Membiasakan melaksanakan *qurban*
3. Membiasakan melaksanakan *aqiqah*
4. Menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan
5. Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah *qurban*
6. Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai ungkapan syukur kepada Allah
7. Memperagakan tata cara menajamkan pisau
8. Melafadzkan niat penyembelihan hewan
9. Memperagakan tata cara penyembelihan
10. Mendiskripsikan pelaksanaan ibadah *qurban* di masyarakat
11. Mendiskripsikan pelaksanaan ibadah aqiqah di masyarakat

#### **D. Materi Pembelajaran**

##### **Materi Pembelajaran Reguler**

##### **Pertemuan Ke 1**

##### **a. Syarat Penyembelihan Hewan**

Penyembelihan hewan akan berlangsung apabila terdapat orang yang menyembelih, binatang yang akan disembelih, alat penyembelihan, dan prosesnya. Perhatikan bagan berikut:.

- 1) Ketentuan orang yang menyembelih
  - Penyembelih beragama Islam
  - Menyembelih dengan sengaja..
  - Penyembelih baligh dan berakal.
  - Penyembelih membaca basmalah.
- 2) Ketentuan hewan yang akan disembelih
  - Hewan dalam keadaan masih hidup.
  - Hewan tersebut termasuk jenis hewan yang halal.
- 3) Ketentuan alat penyembelih
  - a) Tajam dan dapat melukai.
  - b) Tidak terbuat dari tulang, kuku, atau gigi.
- 4) Metentuan proses menyembelih
  - a) Penyembelihan dilakukan pada bagian leher hewan hingga terputus saluran makanan, pernapasan, dan dua urat lehernya.
  - b ) Pada waktu menyembelih hewan, orang yang menyembelih harus memastikan bahwa ia sudah memotong / memutuskan bagian-bagian berikut.
    - i) tenggorokan (saluran pernafasan);
    - ii) saluran makanan;
    - iii) dua urat leher yang ada di sekitar tenggorokan.

Bila ketiga bagian tersebut sudah putus, maka penyembelihan menjadi sah.

## **b. Tata Cara Penyembelihan Hewan**

### **1) Tata Cara Penyembelihan Secara Tradisional**

- a) Menyiapkan lubang penampung darah.
- b) Hewan yang akan disembelih dihadapkan kiblat, lambung kiri di bawah.
- c) Kaki hewan dipegang kuat-kuat atau diikat, kepalanya ditekan ke bawah.
- d) Leher hewan diletakkan di atas lubang penampung darah yang
- e) Berniat menyembelih
- f) Membaca basmalah, shalawat nabi, dan takbir tiga kali.
- g) Arahkan pisau (alat penyembelih) pada bagian leher hewan. Sembelihlah sampai terputus tenggorokan, saluran makanan, dan urat lehernya.

Dalam proses penyembelihan ada hal-hal yang disunnahkan, yaitu:

- i) mengasah alat menyembelih setajam mungkin,
- ii) menghadapkan hewan sembelihan ke arah kiblat, dan
- iii) menyembelih di pangkal leher.

### **2) Tata Cara Penyembelihan secara Mekanik**

Penyembelihan mekanik dilakukan agar penyembelihan bisa lebih cepat. Penyembelihan seperti ini biasanya dilakukan di tempat khusus penyembelihan hewan atau RPH (Rumah Penyembelihan Hewan). Adapun tata cara penyembelihan secara mekanik, yaitu sebagaimana berikut.

- a) Memastikan mesin pemotong hewan dalam keadaan baik.
- b) Menyiapkan hewan-hewan yang akan disembelih pada tempat pemotongan.
- c) Penyembelih (operator mesin) berniat untuk menyembelih
- d) Membaca basmalah, salawat nabi, dan takbir tiga kali
- e) Lakukan penyembelihan dengan menghidupkan mesin pemotong

## **c. Aqiqah**

Akikah secara bahasa artinya memutus atau melubangi. Secara syariat makna akikah adalah menyembelih kambing/domba sebagai tanda syukur kepada Allah Swt. atas lahirnya anak, baik laki-laki atau perempuan. Akikah yang paling utama dilaksanakan pada hari ketujuh setelah kelahiran anak. Pada hari itu pula seorang bayi

dicukur rambutnya dan diberi nama yang baik

### **a. Hukum Akikah**

Hukum akikah adalah sunah muakad. Ketentuan Hewan Akikah Mayoritas ulama sepakat bahwa hewan yang digunakan untuk akikah adalah kambing/domba. Untuk anak

laki-laki sebanyak 2 ekor kambing/ domba dan untuk anak perempuan satu ekor kambing/domba.

- b. Adapun syarat kambing/domba akikah yaitu:
  - 1) Kambing/domba itu harus dalam keadaan sehat, tidak kurus, dan tidak cacat, serta
  - 2) kambing/domba itu sudah berumur satu tahun lebih (sudah pernah berganti gigi).
  - 3) Pembagian Daging Akikah
- c. Ketentuan pembagian daging akikah berbeda dengan pembagian daging kurban. Dalam hal ini daging akikah diberikan dalam kondisi yang sudah dimasak.
- d. Hikmah Aqiqah, di antaranya adalah seperti berikut ini.
  - 1) Menghidupkan sunnah Nabi Muhammad saw.
  - 2) Membebaskan anak dari ketergadaan.
  - 3) Ibadah akikah mengandung unsur perlindungan dari setan yang dapat mengganggu anak yang terlahir itu.
  - 4) Merupakan bentuk syukur kepada Allah Swt. atas karunia yang dianugerahkan Allah Swt. dengan lahirnya sang anak.
  - 5) Akikah sebagai sarana menampakkan rasa gembira dalam melaksanakan syariat Islam
  - 6) Memperkuat tali silaturahmi di antara anggota masyarakat

#### e. Qurban

Dalam istilah ilmu fikih hewan kurban biasa disebut dengan nama *al-u«ÿyah* yang bentuk jamaknya *al-a«āÿi*. Secara bahasa kurban berasal dari kata “qarraba” yang berarti dekat. Secara syariat kurban artinya ibadah dalam bentuk melaksanakan penyembelihan hewan tertentu atas dasar perintah Allah Swt.

Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk berkurban sebagaimana tertuang dalam Q.S. *al-Kau£ar/108:1-3*.

1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.
2. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah[1605].
3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus[1606].

#### 1) Hukum Kurban

Pelaksanaan kurban hukumnya sunnah muakkad, artinya sangat dianjurkan. Bagi yang mampu dianjurkan untuk melaksanakan kurban. Orang yang mampu berkurban namun tidak

melakukannya, maka hukum baginya adalah makruh (tidak disukai oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya).

#### 2) Ketentuan Hewan Kurban

Jenis binatang yang diperbolehkan untuk dijadikan kurban adalah unta, sapi, kerbau, kambing atau biri-biri. Adapun ketentuan hewan-hewan tersebut adalah

- a) unta yang sudah berumur 5 tahun,

- b) sapi/kerbau yang sudah berumur 2 tahun,
- c) kambing yang sudah berumur 2 tahun, dan
- d) domba/biri-biri yang sudah berumur 1 tahun atau telah berganti gigi

2) Waktu Penyembelihan Kurban

Waktu penyembelihan kurban adalah setelah salat Idul Adha (tanggal 10 bulan *"ulḤijjah*) dan tiga hari tasyrik (11,12, dan13 bulan *"ulḤijjah*).

2 **Materi Pembelajaran Pengayaan**

a. Hikmah Pelaksanaan Kurban

Hikmah pelaksanaan kurban antara lain adalah sebagai berikut.

- 1). Menghidupkan sunnah para nabi terdahulu, khususnya sunnah Nabi Ibrahim As.
- 2 ) Untuk mendekatkan diri atau *taqarrub* kepada Allah Swt.
- 3 ) Menghidupkan makna takbir di Hari Raya Idul Adha, dari tanggal 10 hingga 13 *"ulhijjah*.
- 4.) Kurban mengajarkan kepada kita untuk bersikap dermawan, tidak rakus dan tidak kikir.
- 5) Kurban mendidik kita untuk peduli kepada sesama.
- 6) Mendidik kita untuk membunuh sifat kebinatangan. Di antara sifat-sifat kebinatangan yang harus kita musnahkan adalah tamak, rakus, sikap ingin menang sendiri, sewenang-wenang kepada orang lain.

2 **Materi Pemelajaran Remedial**

Materi yang kemungkinan sulit dikuasai peserta didik setelah melaksanakan Tes Tulis dengan cara penguatan materi yang belum dikuasai kemudian tes ulang mengerjakan soal yang belum tuntas,

**E. Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran menggunakan Discovery learning dan Project Best Learning dengan menggunakan metode : *HPA ( Home Pleace Aktif)*, Diskusi, Informasi,

**F. Media dan Bahan**

1. Media
  - a. LCD
  - b. Power Poin
  - c. HP
2. Bahan
  - a. Kertas kayu
  - b. Kertas origami
  - c. Dobel Tipe
  - d. Spidol

**G. Sumber Belajar**

- a. Al Qur'an dan Tarjamah departemen Agama
- b. Buku Fikih Islam Lengkap, oleh Drs. H. M. Rifa'I, Bulan bintang, Semarang, 1978
- c. Buku PAI Kelas IX Depdikbud oleh : M. Ahsan SAG, MKom dan Sumiati MPdI
- d. Internet

**H. Langkah- langkah Pembelajaran****1. Pertemuan 1**

- a. Pendahuluan (10 menit)
  - 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam
  - 2) Salah seorang peserta didik memimpin doa akan belajar dengan penuh khidmat.
  - 3) Memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah pilihan atau Surat yang berkaitan dengan Pembelajaran yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
  - 4) Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan wawasan peserta didik terkait tentang Aqiqoh dan Kurban
  - 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai..
  - 6) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, masing- masing kelompok terdiri dari 5/6 orang peserta didik.
  - 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan inti ( 100 menit)
  - 1) mengamati tayangan LCD Tentang penyembelihan hewan
  - 2) membaca buku teks selama lima menit
  - 3) bertanya tentang materi yang kurang di paham atau tanggapan terhadap tayanag LCD atau hasil membaca buku teks
  - 4) menerima pembagian materi tentang penyembelihan hewan dalam Islam, a) Ketentuan tentang penyembelihan, syarat penyembelihan , b) Tata cara penyembelihan hewan. Secara manual dan mekanik, c) Ketentuan Aqiqoh , d) Ketentuan Kurban, e) Dasar hukum kurban f) Hikmah Aqiqoh dan Kurban dengan bermain bolling
  - 5) Peserta didik dalam kelompok mencari materi dari berbagai sumber lain

- 6) Peserta didik menentukan diantar temannya untuk menjaga Rumah, dan beetamu
- 7) Guru membagi bintang sebagai oleh-oleh dalam bertamu
- 8) Peserta didik melaksanakan penyuguhan sajian berupa materi ( Komunikasi)
- 9) Peserta didik mempersiapkan hasil suguhan dari kelompok lain
- 10) Peserta didik melaporkan /mempresentasikan pada kelompoknya hasil oleh oleh dalam bertamu/ berkunjung

**c. Penutup**

- 1). Guru meberikan tugas pengamatan di masyarakat, lewat internet wawancara untuk membuat Proyek berupa makalah
- 2) Guru memberikan Penghargaan bagi kelompok yang paling aktif dalam bertamu
- 3). Pembelajaran diakhiri dengan penguatan dan bacaan hamdalah dan akhir majlis

**2. Pertemuan 2**

**a. Pendahuluan ( 10 menit)**

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Salah seorang peserta didik memimpin doa akan belajar dengan penuh khidmat.
- 3) Memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah pilihan atau Surat yang berkaitan dengan Pembelajaran yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 4) Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan wawasan peserta didik tentang penyembelihan, aqiqah dan Kurban serta menanyakan rencana dan Jadwal dalam mengerjakan makalah
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai..
- 6) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

**b. Kegiatan inti ( 100 menit)**

- 1).Melanjutkan presentasi dari hasil membeli pada kelompok
- 3) Peserta didik menyimpulkan dan merangkum hasil dari teman sekelompok
- 4) Penguatan dan kesimpulan
- 5) Mendiskusikan hasil pengamatan
- 6) Menyusun proposal
- 7) Menyusun laporan
- 8) Presentasi hasil laporan
- 9) guru mengoservasi proses pembelajaran

**c. Penutup ( 10 menit)**

- 1).Informasi pertemuan berikutnya
- 2) Memberi Penghargaan pada Penjaga rumah dan kelompok terbaik dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Memberikan penguatan
- 4) Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan do'a akhir majlis

## I. Penilaian

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Sikap Spiritual

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Soal	Waktu Pelaksa Naan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	-	Diluar pembelajaran	Penilaian sikap Untuk pencapaian pembelajaran
2	Penilaian Diri	Ceklish	Terlam Pir	Dalam proses pembelajaran	Penilaian sebagai pembelajaran

#### b. Sikap sosial

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Soal	Waktu Pelaksa Naan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	-	Diluar pembelajaran Saat kerja kelompok	Penilaian sikap Untuk pencapaian pembelajaran
2	Penilaian Antar Teman	Ceklish	Terlam Pir	Dalam proses pembelajaran	Penilaian sebagai pembelajaran

#### c. Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Soal	Waktu Pelaksa Naan	Keterangan
1	Tes Lisan	Pertanyaan lesan dengan jawaban terbuka	Jelaskan arti kurban menurut bahasa	Saat pembela Jaran	Penilaian Untuk pencapaian tujuan pembela jaran
2	Tes Tulis	*Pilihan Ganda *uraian	Terlam Pir	Dalam proses Pembela Jaran	Penilaian utuk pencapaian tujuan Pembelajaran

#### d. ketrampilanPerformen ( Unjuk Kerja)

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Soal	Waktu Pelaksa Naan	Keterangan
----	--------	------------------	-------------------	--------------------	------------

1	Produk	Tugas ketrampilan	Buat Makalah Penyembelihan hewan kurban	Saat pembelajaran	Penilaian Untuk pencapaian tujuan pembelajaran
---	--------	-------------------	---	-------------------	--

## 2. Pembelajaran Remedial

Bagi peserta didik yang belum tuntas diadakan remedial teaching kemudian diadakan tes ulang kembali untuk mengerjakan soal yang salah

## 3. Pembelajaran Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah tuntas diberikan pengayaan dengan hafalan dan mendiskusikan tentang Hikmah Kurban dan Aqiqah

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 3 Tuban

Tuban 16 Juli 2019  
GPAI

Drs. M A T S A' R O N I .  
Pembina Tk 1  
Nip: 196207021990031004

Hj. ANNISA' I CHOIRIYAH, SAg,  
M.Pd.I  
Pembina Utama Muda  
NIP 19591109 198403 2 007

Lampiran 1 Penilaian Sikap

Sikap : (1) Spiritual,  
Kisi-kisi

No.	Indikator
1	Menjalankan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan hewan
2	Melaksanakan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i>

Instrumen:

Nama : .....  
NIS : .....  
Kelas : .....  
Rubrik : .....

Rubrik Quertioner

No.	Pernyataan	Hasil	
		ya	Tidak
1	Sebagai seorang muslim pernah memakan daging yang tanpa disembelih		
2	Jika anda diminta tolong untuk menyembelih ayam Di mulai dengan bacaan basmalah		
3	Sudah pernah melaksanakan kurban		
4	Saya sudah aqiqoh		
5	Saya pernah melihat penyembelihan hewan kurban dan ikut membaca takbir		

Sikap : (2) Sosial

Kisi-kisi:

No.	Indikator
1	Menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan
2	Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah <i>qurban</i>
3	Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai ungkapan syukur kepada Allah

Instrumen:

Nama : .....  
NIS : .....  
Kelas : .....  
Rubrik : Observasi

No.	Pernyataan	Hasil	
		ya	tidak
1	Saya senang dimintai tolong untuk menyembelih hewan		
2	Saya senang mendapat tugas untuk membagi daging kurban kepada para dhu'afa		
3	Saya senang membaran infak untuk beli hewan kurban sebagai latihan, untuk berbagai dengan fakirmiskin berupa daging		
4	Saya tidak mengeluh membantu ibu memasak daging aqiqoh walau harus kena darah hewan		
5	Setelah masak dengan senang hati saya menawarkan pada ibu untuk membagi pada tetangga sekitar		

## Lampiran 2 Pengetahuan

### Pengetahuan

#### Kisi-kisi:

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	Menjelaskan syarat penyembelihan hewan	Terlampir pada Naskah soal Penilaian harian
2	Disajikan tabel beberapa pernyataan, peserta didik dapat menentukan tata cara penyembelihan hewan	sda
3	Menjelaskan ketentuan hewan <i>qurban</i>	sda
4	Menjelaskan ketentuan Aqiqah	sda
5	Disajikan beberapa pernyataan peserta didik dapat menentukan tata cara penyembelihan Qurban	sda
6	Menjelaskan tata cara penyembelihan aqiqah	sda
7	Disajikan beberapa pernyataan peserta didik dapat menentukan hikmah penyembelihan hewan kurban	sda
8	Menjelaskan hikmah pembelian aqiqah	sda

#### Pedoman perskoran:

No	Kunci	skor
1.	A	1
2	C	1
3.	D	1
4.	B	1
5	B	1
6	C	1
7	A	1
8	Tiga diantara jawaban dibawah ini a. Menghidupkan sunnah Nabi Muhammad saw. b. Membebaskan anak dari ketergadaian. c. Ibadah akikah mengandung unsur perlindungan dari setan  d. Dapat menghindarkan anak dari musibah, keburukan moral, dan penderitaan.  e. Merupakan bentuk syukur kepada Allah Swt f. Akikah sebagai sarana menampakkan rasa gembira dalam melaksanakan syariat Islam. g. Memperkuat tali silaturahmi di antara anggota masyarakat	Benar 3 : 3  Benar 2 : 2  Benar 1 : 1

Jumlah Skor	
-------------	--

$$N = \frac{\sum \text{Tercapai}}{\sum \text{Tercapai}} \times 100$$

Lampiran 3 Penilaian Keterampilan

Keterampilan

Kisi-kisi:

	Indikator	Butir Instrumen
1.	Memperagakan tata cara menajamkan pisau	Peragakan cara menajamkan pisau
2	Melafadzkan niat penyembelihan hewan	Lafalkan niat penyembelihan hewan
3	Memperagakan tata cara penyembelihan	Peragakan tata cara penyembelihan hewan
4	Mendiskripsikan pelaksanaan ibadah <i>qurban</i> dan aqiqah di masyarakat	Diskripsikan pengamatanmu di masyarakat tentang Aqiaqah dan Kurban dalam bentuk makalah

**Rubrik Penilaian Keterampilan Unjuk Kerja ( Praktek)**

Sub Mata Pelajaran.....

Kelas :.....

Kelompok.....

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI											
		Mengasah Pisau				Melafalkan nNiat menyembelih				Praktek menyembelih			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													

Keterangan penilaian:

1 = belum baik 2 = cukup baik

3 = baik

4 = sangat baik

**Petunjuk Penskoran :**

Skor tertinggi 3 x 4 = 12

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$N = \frac{\sum \text{Tercapai}}{\sum \text{Tercapai}} \times 100$$

**Rubrik Penilaian Ketrampilan Unjuk Kerja ( Proyek)**

Sub Mata Pelajaran.....

Kelas :.....

Kelompok.....

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI											
		Kemampuan merencanakan				Teknik penulisan				Isi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													

*Keterangan penilaian:*

1 = belum baik    2 = cukup baik    3 = baik    4 = sangat baik

**Petunjuk Penskoran :**

Skor tertinggi 3 x 4 = 12

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\sum \text{Skor tercapai}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100 = \text{skor akhir.}$$

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 06)

Sekolah : SMP Negeri 3 Tuban  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/ Semester : IX/ Ganjil  
 Materi Pokok : **Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah haji dan Umrah**  
 Alokasi Waktu : 2 kali pertemuan ( 6 JP x 40 Menit)

### A. Kompetensi Inti

- KI1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
 KI2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya  
 KI3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  
 KI4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	IPK	Keterangan
1.9 Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt.	1.9.1 Meyakini ibadah haji dan umroh perintah  1.9.2 Allah Senang ingin menunaikan Haji dan Umrah jika mampu	
2.9 Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam	2.9.1 Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas sesama muslim  2.9.2 Menunjukkan perilaku	

kehidupan sehari-hari	silaturahmi dan ukhuwah	
3.9 Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah	<p>3.9.1 Menganalisis Pengertian Haji</p> <p>3.9.2 Menganalisis syarat wajib haji dan umrah</p> <p>3.11.1 Menganalisis rukun haji dan umrah</p> <p>3.11.2 Menganalisis perbedaan haji dengan umrah</p> <p>3.11.3 Menganalisis laranga ihram</p> <p>3.11.4 Merumuskan hikmah pelaksanaan ibadah haji</p>	<p>C4 HOTS-berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi.</p> <p>C6 HOTS-berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi</p>
4.9 Mempraktikkan manasik haji	<p>4.10.1 Melafadzkan bacaan Talbiyah</p> <p>4.10.2 Melafadzkan niat umrah dan haji</p> <p>4.10.3 Memperagakan tata cara hajji tamattu'</p>	<p>LOTS</p> <p>C1</p> <p>Mengingat, dan membaca</p>

- **Karakter :** Religius, Percaya diri, Kerja sama, Disiplin, Jujur

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Pertemuan pertama

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat :

- 1 Meyakini ibadah haji dan umroh perintah Allah
- 2 Senang ingin menunaikan Hji dan Umrah jika mampu
- 3 Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas sesama muslim
- 4 Menunjukkan perilaku silaturahmi dan ukhuwah
- 5 Mendevinisikan Pengertian Haji
- 6 Menentukan syarat wajib haji dan umrah
- 7 Menentukan rukun haji dan umrah
- 8 Membedakan haji dengan umrah
- 9 Menentukan larangan ihram
- 10 Menentukan hikmah pelaksanaan ibadah haji

#### Pertemuan ke dua

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran peserta didik dapat

- 1 Meyakini ibadah haji dan umroh perintah Allah
- 2 Senang ingin menunaikan Hji dan Umrah jika mampu
- 3 Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas sesama muslim
- 4 Menunjukkan perilaku silaturahmi dan ukhuwah
- 5 Melafadzka bacaan Talbiyah
- 6 Melafadzkan niat umrah dan haji
- 7 Memperagakan tata cara hajji tamattu'

### D. Materi Pembelajaran

- 1 Materi Pembelajaran regular

#### A. Haji

##### 1. Definisi Haji

Secara bahasa haji berasal dari bahasa Arab yaitu haji yang artinya menyengaja sesuatu. Sedangkan menurut syara' haji adalah sengaja mengunjungi Ka'bah (rumah Allah Swt.) untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

#### Cara Pelaksanaan iBadah Haji

- a. *Ifr±d*, yaitu mengerjakan haji terlebih dahulu baru mengerjakan umrah.
- b. *Tamattu'*, yaitu mengerjakan umrah terlebih dahulu baru mengerjakan haji
- c. *Qir±n*, yaitu mengerjakan haji dan umrah secara bersama-sama.

##### 2. Syarat wajib Haji

- a. Islam
- b. Baligh
- c. Berakal
- d. Merdeka
- e. Mampu/kuasa

### 3. Rukun Haji

- a. Ihram
- b. Wukuf
- c. Thawaf
- d. Sa'I
- e. Tahallul
- f. Tertib

### 4. Wajib Haji

- a. Niat dari miqad
- b. Bermalam di Musdalifah
- c. Melontar Jumrah Aqabah
- d. Bermalam di Mina
- e. Melontar 3 Jumrah
- f. Meninggalkan larangan ihram

### 5. Larangan Haji

Berikut ini adalah hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama melakukan ibadah haji.

- a. Bagi laki-laki
  - 1) Memakai pakaian yang berjahit ,baik jahitan biasa, sulaman dan atau diikatkan kedua ujungnya.
  - 2) Menutup kepala, kecuali sesuatu hal maka dibolehkan akan tetapi harus membayar dam.

- b. Bagi perempuan

Menutup muka dan kedua telapak tangan, apabila keadaan mendesak ia boleh menutupnya akan tetapi harus membayar fidyah.

- c. Larangan bagi laki-laki dan perempuan

- 1) Memakai wangi-wangian baik dipakainya pada badan atau pada pakaian.
- 2) Menghilangkan rambut atau bulu badan yang lain termasuk memakai minyak rambut.
- 3) Memotong kuku.
- 4) Mengakadkan nikah baik menikahkan, menikah atau menjadi wali nikah.
- 5) Bersetubuh bagi suami istri.
- 6) Berburu dan membunuh binatang darat yang liar dan halal

#### B.U mrah

##### 1. Pengertian

Umrah secara bahasa berarti berkunjung. Secara istilah adalah berkunjung ke Ka'bah dengan melaksanakan *awaf* dan sa'i dalam waktu yang tidak ditentukan.

##### 2. Hukum

Hukumnya adalah fardhu ain atas umat Islam sekali dalam seumur hidupnya. Sebagaimana firman Allah Swt.

لِلَّهِ وَالْعُمْرَةَ الْحَبَّجَّ وَأَتَمُّوا

Artinya 196. dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah.

“Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah....(Q.S. *al-Baqarah/2:196*)

**3. Syarat wajib Umrah**

- a. Islam
- b. Baligh
- c. Berakal
- d. Merdeka

**4. Rukun Umrah**

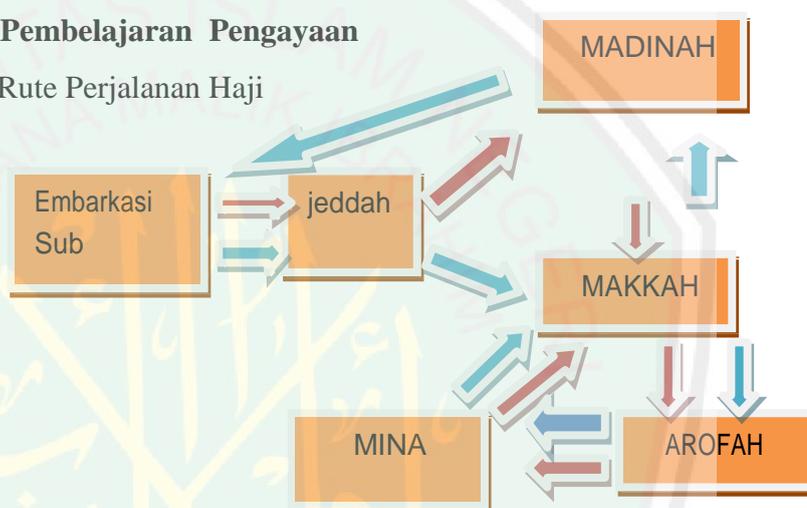
- a. Ihram
- b. Thawaf
- c. Sa’I
- d. Tahallul
- e. Tertib

**5. Perbedaan antara haji dan umrah**

**Materi Pembelajaran Pengayaan**

2

Rute Perjalanan Haji



**Materi Pembelajaran Remedial**

3

Pergi Haji

لبيك اللهم لبيك, لبيك لا شريك لك لبيك, ان الحمد والنعمة لك والملك لا شريك لك,  
 لبيك اللهم لبيك, لبيك لا شريك لك لبيك,

Pergi Haji ke Tanah suci menjalani niat yang murni  
 Wajahnya berseri-seri , hanya harap rido ilahi  
 Semog Allah memberkahi , maal ibadah insani

Kita kelas IX..... Mari belajar manasik haji  
 Semoga Allah memberkahi kita bisa ke tanah suci  
 Untuk umrah atau haji semoga Allah mengijabahi  
 Rukun haji ada 6, 1) ihram, 2) wukuf,  
 3)thowaf 4) sa’I, 5) tahallul 6) tertib  
 semua harus dilaksanakan, jika tidak hajinya batal  
 Wajib haji juga enam satu ihram dari miqod  
 Dua mabit di musdalifah, tiga melontar jumrah aqobah  
 Empat bermalam di kota mina, lima melontar tiga jumrah  
 Enam meninggalkan larangan jika dilanggar harus bayar dam

Nafar awal tgl 12, nafar tsani tgl 13, arti nafar tinggalkan Mina  
Menuju Makkah thawaf ifadhah

Cara haji ada 3 Tamatu' itu umroh baru haji  
Ifrod itu haji duhulu baru umroh lakukan tentu  
qiron itu haji dan umroh dilakukan jadikan satu

#### **E. Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran menggunakan Discovery learning dan Project Best Learning dengan menggunakan metode : *HPA ( Home Pleace Aktif)*, Pembelajaran Langsung, Diskusi, Informasi,

#### **F. Media dan Bahan**

1. Media
  - a. LCD
  - b. Power Poin
  - c. Miniatur Ka'bah,
  - d. Seperangkat alat haji
  - e. HP
2. Bahan
  - a. Kertas kayu
  - b. Kertas origami
  - c. Dobel Tipe
  - d. Spidol
  - e. Kain
  - f. Besi
  - g. bener

#### **G. Sumber Belajar**

- a. Al Qur'an dan Tarjamah departemen Agama
- b. Buku Fikih Islam Lengkap, oleh Drs. H. M. Rifa'I, Bulan bintang, Semarang, 1978
- c. Buku PAI Kelas IX Depdikbud oleh : M. Ahsan SAG, MKom dan Sumiati MPdI
- d. Internet

#### **H. Kegiatan Pembelajaran**

##### **1. Pertemuan 1**

- a. Pendahuluan (10 menit)
  - 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
  - 2) Salah seorang peserta didik memimpin doa akan belajar dengan penuh khidmat.
  - 3) Memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surahpilihanatau Surat yang berkaitan dengan Pembelajaran yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
  - 4) Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan wawasan peserta didik terkait kabar jamaah haji Indonesia tahun 2018

- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai..
  - 6) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, masing- masing kelompok terdiri dari 5/6 orang peserta didik.
  - 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan inti ( 100 menit)
- Peserta didik..
- 1) mengamati tayangan LCD Tentang Haji dan Umrah
  - 2) membaca buku teks selama lima menit
  - 3) bertanya tentang materi yang kurang di pahami atau tanggapan terhadap tayangan LCD atau hasil membaca buku teks
  - 4) menerima pembagian materi tentang haji dan umrah, a) Pengertian haji menurut bahasa, istilah dan dalil Naqli , b) Syarat wajib Haji, c)Rukun Haji , d) Wajib Haji, e) Rukun dan wajib umroh f) Rute Perjalanan haji dan Umrah untuk Jama'ah Indonesia
  - 5) Peserta didik dalam kelompok mencari materi dari berbagai sumber lain
  - 6) Pesertadidik mendiskusikan hasil pencarian kemudian menyusun materi/ membuat power poin sebagai bahan presentasi
  - 7) Guru bernego dengan peserta didik untuk memilih temannya sebagai Nara sumber, operator, dan sekretaris
  - 8) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok
  - 9) Peserta didik lain memperhatikan dan nmenanggapi hasil kelompok dan memberi penilaian
  - 10) Guru memberi penguatan hasil presentasi
- c. Penutup
- 1).Guru meberikan tugas peserta didik untuk menghafal niat dan bacaan pelaksanaan Haji dan umrah sebagai bahan untuk praktek
  - 2) Guru memberikan Penghargaan bagi kelompok yang paling baik dan mendapat nilai tertinggi dalam presentasi
  - 3). Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah dan akhir majlis

## 2. Pertemuan 2

- a. Pendahuluan ( 10 menit)
- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
  - 2) Salah seorang peserta didik memimpin doa akan belajar dengan penuh khidmat.
  - 3) Memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran Surat Ali Imran /3;97 yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
  - 4) Menyanyi bersama Lagu pergi Haji
  - 5) Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan wawasan peserta didik tentang haji dan Umrah
  - 6) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai..
  - 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan inti ( 100 menit)
- 1). Peserta didik berganti pakaian ihram
  - 3) Peserta didik mengambil Miqod

- 4) Peserta didik mempraktekkan secara langsung perjalanan Haji Tamathu'
- 5) Mengamati LCD, sebagai evaluasi hasil pengamatan
- 6) Guru mengadakan penguatan
- 7) Penilaian Harian 4

c. Penutup ( 10 menit)

- 1). Informasi pertemuan berikutnya
- 2) Memberi Penghargaan pada Pe kelompok terbaik dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan do'a akhir majlis

## I. Penilaian

### 1. . Teknik Penilaian

#### a. Sikap Spiritual

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Soal	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	-	Diluar pembelajaran	Penilaian sikap Untuk pencapaian pembelajaran
2	Penilaian diri	Ceklish	Terlam Pir	Dalam proses pembelajaran	Penilaian sebagai pembelajaran

#### b. Sikap social

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Soal	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	-	Diluar pembelajaran	Penilaian sikap Untuk pencapaian pembelajaran
2	Penilaian antar teman	Ceklish	Terlam Pir	Dalam proses pembelajaran	Penilaian sebagai pembelajaran

#### c. Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Soal	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tes Lisan	Pertanyaan lisan dengan	Dari mana arah memulaia	Saat pembelajaran	Penilaian Untuk pencapaian

		jawaban terbuka	thawaf, dan sa'I		tujuan pembelajaran
2	Tes Tulis	*Pilihan Ganda *uraian	Terlam Pir	Dalam proses Pembelajaran	Penilaian untuk pencapaian tujuan Pembelajaran

d. **Ketrampilan Performen ( Unjuk Kerja)**

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Soal	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Poduk	Tugas ketrampilan	Buat sekema perjalanan Haji  Gelombang I dan II	Saat pembelajaran	Penilaian Untuk pencapaian tujuan pembelajaran

**2. Pembelajaran Remedial**

Bagi peserta didik yang belum tuntas diadakan remedial teaching kemudian diadakan tes ulang kembali untuk mengerjakan soal yang salah

**3. Pembelajaran Pengayaan**

Bagi peserta didik yang sudah tuntas diberikan pengayaan dengan hafalan dan mendiskusikan tentang Zakat Emas yang berupa perhiasan menurut beberapa pendapat ulama

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 3 Tuban

Tuban, 18 Juli 2019  
GPAI

Drs. MAT SA'RONI  
Pembina Tk 1  
Nip:196207021990031004

Hj. ANNISA'I CHOIRIYAH,S.Ag,M.PdI  
Pembina Utama Muda  
NIP 19591109 198403 2 007

*Lampiran 1 Penilaian Sikap*

Instrumen penilaian dan pedoman perskoran :

Sikap : (1) Spiritual,

Kisi-kisi

No.	Indikator
1	Menyakini Haji dan umrah perintah Agama
2	Ingin melaksanakan haji atau umrah jika mampu

Instrumen:

Nama : .....

Kelas/No Abs : .....

Rubrik Quertioner

No.	Pernyataan	Hasil	
		ya	Tidak
1	Sebagai seorang muslim apakah anda Yakin haji dan umrah itu perintah agama		
2	Jika anda menjadi orang yang sukses apakah kamu ingin pergi Haji dan umrah		
3	Jika kamu sudah pergi haji apakah masih ingin lagi pergi kembali?		

Sikap : (2) Sosial

Kisi-kisi:

No.	Indikator
1	Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas sesama muslim
2	Menunjukkan perilaku silaturahmi dan ukhuwah

Instrumen:

Nama : .....

Kelas/ No Abs : .....

Rubrik : Observasi

No.	Pernyataan	Hasil	
		ya	tidak
1	Jika kamu sudah haji dan punya kemampuan apakah kamu ingin umrah dengan mengajak saudaramu yang tidak mampu?		
2	Jika kamu menjadi pengusaha sukses, apakah kamu punya cita cita untuk menghajikan/ mengumrahkan orang yang tidak mampu?		
3	Jika sudah haji apakah kamu masih peduli terhadap yatim		
4	Setelah pergi haji kami dahulukan membantu yatim untuk pendidikannya dan jk ada rezeki pergi lagi		

5	Setelah pergi haji kami ingin memebentuk majlis ta'lim bagi teman-teman haji		
---	--	--	--

### Lampiran 2 Pengetahuan

#### Kisi-kisi:

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	Menjelaskan Pengertian Haji	Terlampir pada Naskah soal Penilaian harian
2	Disajikan tabel beberapa pernyataaa, peserta didik dapat menentukan rukun haji dan umrah	sda
3	Membedakan haji dan umrah	sda
4	Menjelaskan ketentuan Aqiqah	sda
5	Disajikan beberapa pernyataan peserta didik dapat menentukan larangan ihram	sda
6	Menentukan hikmah pelaksanaan ibadah haji dan umrah	sda
7	Disajikan beberapa pernyataan peserta didik dapat menentukan hikmah penyembelihan hewan kurban	sda
8		

#### Pedoman perskoran:

No	Kunci	skor
1.	A	1
2	C	1
3.	D	1
4.	B	1
5	B	1
6	Hikmah haji dan umrah adalah tiga diantara 6 1. Menghapus semua dosa kecil 2. Menyucikan diri dari perbuatan maksiat 3. Menyucikan jiwa seseorang dan berbaik sangka kepada Allah 4. Menciptakan rasa persatuan dan kesatuan umat Islam di dunia 5. Mempererat tali persaudaraan bagi umat Islam di seluruh dunia 6. Media untuk berdakwah menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia	Benar 3 : 4 Benar 2 : 3 Benar 1 : 2 Salah : 1
7	A	1
	Jumlah Skor	10

$$N = \frac{\sum \text{Tercapai}}{\sum \text{Tercapai}} \times 100$$

*Lampiran 3 Ketrampilan*

*Kisi-kisi:*

	Indikator	Butir Instrumen
1.	Melafadzka bacaan Talbiyah	Lafadzkan bacaan Talbiyah
2	Melafadzkan niat umrah dan haji	Lafalkan niat umrah dan Haji
3	Memperagakan tata cara hajji tamattu'	Peragakan tata cara penyembelihan hewan

**Rubrik Penilaian Ketrampilan Unjuk Kerja ( Praktek)**

Sub Mata Pelajaran.....

Kelas :.....

Kelompok.....

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI											
		Lafadz Bacaan Talbiyah				Melafadzkan Niat umrah dan haji				Praktek Haji dan Umrah			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													

*Keterangan penilaian:*

1 = belum baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

**Petunjuk Penskoran :**

Skor tertinggi 3 x 4 = 12

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\sum \text{Skor tercapai}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

## BIODATA



**NAMA** : Mu'alifah Yuni Rahmawati

**TTL** : Tuban, 11 Juni 1996

**Asal** : Jl. Kepabon Rt/Rw 001/002 Desa Glodog Kecamatan Palang  
Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur

**Domisli** : Perumahan Pondok Bestari Indah Blok E3 No. 198 Landungsari  
Malang

**CP** : 085746513631

**Cita-cita** : Guru

**Riwayat Pendidikan :**

1. SDN Glodog
2. SMPN Sunan Drajad Paciran Lamongan
3. MAN 3 Jombang